



## Setitik Abdi

Sejuta Harapan untuk Temon

menyajikan berbagai kisah pengabdian masyarakat oleh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mono disiplin 103 IAIN Ponorogo. Dalam buku antologi ini terdapat 20 kisah nyata pengabdian masyarakat yang ditulis oleh seluruh anggota kelompok 103 yang berasal dari fakultas turban dan ilmu keagamaan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pengabdian ini dilaksanakan selama 40 hari di lingkungan gemuk Dusun Temon Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu poin penting dalam proses perkuliahan selama empat tahun lamanya. Dalam program Kuliah Pengabdian Masyarakat ini seluruh mahasiswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik dan mengabdikan dirinya untuk masyarakat di daerah-daerah yang telah ditentukan oleh institusi. Sebagai mahasiswa sudah seharusnya menjadi contoh dan panutan yang baik serta dapat bermanfaat bagi orang lain. Dengan beragam perbedaan diantara anggota kelompok, hingga masyarakat yang budayanya juga sangat berbeda dari tempat asal kami, akhirnya kami dapat menyelesaikan pengabdian selama 40 hari dengan pengalaman luar biasa yang tak dapat kami lupakan. Dan dari program ini kami memperoleh banyak pengetahuan dan wawasan yang tak kalah luar biasa sebagai bekal untuk kehidupan kedepannya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan supaya semua mahasiswa dapat menumbuhkan semangat dan inspirasi untuk selalu mengabdikan pada masyarakat, bangsa, dan negara.



# 103

SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN UNTUK TEMON



M. Fathurahman

# Setitik Abdi

SEJUTA HARAPAN UNTUK TEMON

Sebuah Antologi Kisah 40 Hari Pengabdian Di Desa Temon



## KPM 103 IAIN PONOROGO

Risqa Ziadatur Rohmah | Mufqi Bahtiar Nughair | Devi Fridatul Muallifah | Dwi Aprilia Agustina | Haliza Nur Lily Abidah | Ariska Dewi Puji Lestari | Fadhilah Tri Wulandari | Mariska Kristianingrum | Robihatul Rohimah | Sari Putri Dwiyanti | Anis Latifah | Enjella Anggun Wardani | Lia Agus Tiara | Asma Rizki Bintari | Sanna Barinty Azhar | Deby Viphola | Mochamad Risky Ardiansah | Bilqista Zahra Alhafizha | Laelatul Fudhah | Bagus Sajiwa Sasra Kusuma RM |

IAIN PONOROGO PRESS

# **SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN UNTUK TEMON**

Penulis:

**Risqa Ziadatur Rohmah, Mufqi Bahtiar Nughair, Devi Fridatul  
Mualifah, Dwi Aprilia Agustina, Haliza Nur Lily Abidah, Ariska  
Dewi Puji Lestari, Fadhilah Tri Wulandari, Mariska  
Kristianingrum, Robihatul Rohimah, Sari Putri Dwiyanti, Anis  
Latifah, Enjelia Anggun Wardani, Lia Agus Tiara, Asna Rizki  
Bintari, Sania Barlinty Azhar, Deby Vipbiola, Mochamad Risky  
Ardiansah, Bilqista Zahra Alhafizha, Laelatul Fuadah, Bagus  
Sajiwa Sasra Kusuma RM**

Editor: **M. Fathurahman**

Penata Letak: **Risqa Ziadatur Rohmah**

Desain Sampul: **Robihatul Rohimah**

**Cetakan pertama, November 2022**

**iv + 219 hlm; 14 x 20 cm**

**ISBN: 978-602-XXXXX-X-X**

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi  
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan  
menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

# Kata Pengantar

M. Fathurahman

(DPL Kelompok 103 Temon Sawoo)

Sebagai dosen pembimbing, saya merasakan kebanggaan tersendiri manakala ditugasi LPPM IAIN Ponorogo, untuk turut mendampingi proses KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) para mahasiswa tingkat akhir ini. Awal mulanya saya juga tidak menyangka akan mendapatkan kelompok yang akan mengabdikan ilmunya di Temon Sawoo, salah satu desa di Ponorogo yang terbilang cukup menanjak dan di pedalaman. Kendati begitu, justru karena tempatnya yang jauh dari perkotaan itulah kesan natural sangat terasa sekali, baik terkait keramahan warganya, asri alamnya dan akar tradisinya yang kuat sangatlah nyata.

Dari awal saya selalu berpesan kepada para mahasiswa, bahwa kehadiran mereka di lokasi adalah sebagai tamu. Dalam posisi ini maka harus mampu menerapkan pepatah “*dimana bumi dipijak maka disitu langit dijunjung*” yang dapat diterjemahkan -dimana kamu berada maka hormatilah adat istiadat yang berlaku di situ. Dari spirit ini saya melihat bahwa mereka memahami dengan baik pepatah tersebut, sehingga tidak berlebihan jika kehadiran mereka diterima dengan baik oleh warga setempat.

Pada kesempatan yang berbeda saya juga mengatakan, bahwa niatkan KPM dengan mencari ilmu dan pengalaman sebanyak-banyaknya sebab sebagaimana orang Barat mengatakan “*experience is the best teacher*” pengalaman adalah guru terbaik. Selain itu, saya justru menegaskan jika KPM hanya diniati untuk menggugurkan kewajiban, lantas mendapatkan nilai dan orientasinya hanya semata urusan birokrasi kampus, mending pulang saja. Kerdil sekali jika ukurannya hanya sebatas

itu. Dan *qadarullah* mereka menyimak dengan baik dan melaksanakan KPM dengan sungguh-sungguh.

Selanjutnya, apa yang tertulis dalam karya ini adalah *the real experience* yang mereka alami sendiri. Sebagaimana ciri khas anak muda, dalam mereka mendeskripsikan banyak sekali pengalaman mereka yang menantang, unik, menarik dan *unforgettable*, bahkan KPM ini bukan hanya mengorbankan pikiran, biaya maupun tenaga, namun juga air mata. Namun begitulah kenyataannya, justru hal itulah yang kelak akan mereka kenang dalam perjalanan hidup di masa yang akan datang. Disamping itu, antologi ini adalah cara mereka dalam mengimplementasikan pepatah Latin "*Verba Volant Scripta Manent*" –yang terucap akan lenyap, yang tertuang akan dikenang”.

Akhiron, saya turut berbangga dengan adanya karya antologi ini, semoga apa yang tertulis memiliki banyak manfaat dan menjadi motivasi tersendiri bagi pembacanya. Amin.

Ponorogo, 15 September 2022

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Seribu Langkah Penuh Kisah di Desa Temon.....	1
Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas 3 di SDN 4 Temon Melalui Kegiatan Literasi Matematis .....	10
Kerukunan dan Keramahan Desa Temon Lingkungan Genuk.....	21
Kisah KPM Ku di Desa Temon Sawoo Ponorogo .....	31
Mengabdikan dengan Hati di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo .....	42
Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Matematika di SDN 4 Temon Sawoo.....	55
Asam Manisnya Kehidupan Pengabdian Selama 40 Hari Kepada Masyarakat Temon Sawoo .....	61
Kpm di Dukuh Temon Menyisakan Kenangan Yang Tidak Bisa Dilupakan.....	71
Pembiasaan Karakter Islami Bersama Anak-Anak dan Masyarakat Desa Temo.....	82
Perjalanan Singkat di Desa Temon .....	87
Upaya Peningkatan Kualitas Anak di Desa Temon, Kecamatan Sawoo.....	97
Sejuta Pengalaman Pengabdian di Desa Temon .....	107
Kuliah Pengabdian Masyarakat dan Segala Suka Dukanya	118

Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Temon dengan Segala Kenangan dan Kebaikan Warganya .....	128
Pengembangan Literasi Matematis dalam Rangka Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tahun 2022 .....	136
Pengabdian Mahasiswa di Desa Temon, Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo .....	145
Pengembangan Pendidikan Karakter dan Agama kepada Muda-Mudi Lingkungan Ngenuk, Dusun Temon .....	158
Memaknai Pengabdian Masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo .....	169
Pemberdayaan Literasi untuk Menanamkan Nilai Karakter dan Kreativitas Pada Siswa Temon .....	188
Aneka Ragam Kpm di Desa Temon .....	201
Lampiran Kegiatan .....	210

# SERIBU LANGKAH PENUH KISAH DI DESA TEMON

Risqa ziadatur Rohmah

[Risqa.zia19@gmail.com](mailto:Risqa.zia19@gmail.com)



Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan pengabdian dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM yang menjadi salah satu mata kuliah wajib diikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai prasyarat mahasiswa sebelum mendapatkan gelar sarjana SI yang dilakukan oleh mahasiswa semester 7 dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan untuk tepatnya yaitu 40 hari. KPM Perdana di Iain Ponorogo pada tahun ini mengangkat tema "Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi" yang di tempatkan dalam 5 kecamatan di kabupaten Ponorogo, diantaranya yaitu berada di Kecamatan Sawoo, kecamatan slahung, kecamatan Bungkal, kecamatan sambit, kecamatan Ngrayun. Adapun program kpm IAIN Ponorogo terbagi menjadi 2 jenis yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh sekelompok mahasiswa atau peserta KPM yang

beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mempraktikkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam pemberdayaan masyarakat, maka dari itu diharapkan mahasiswa mampu bersinergi melebur menjadi satu bersama masyarakat dan turut aktif berpartisipasi mengaktualisasikan diri secara maksimal di masyarakat. Selain itu kegiatan KPM 103 Desa Temon diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat dan berjiwa kepemimpinan. Untuk itu mahasiswa diperankan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses permasalahan dalam lingkungan atau pengembangan masyarakat. Sehingga program kerja yang kita lakukan untuk masyarakat sekitar dapat mengalami kemajuan yang cukup signifikan.

Sebelum memulai kisah 40 hari saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), alangkah baiknya bagi saya untuk izin memperkenalkan diri. Saya Risqa Ziadatur Rohmah akrab dipanggil ziya mahasiswa semester 7 prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program kampus di mana menjadi sebuah prasyarat mahasiswa sebelum mendapatkan gelar sarjana yang mau tidak mau harus kami tempuh saat ini. KPM tahun ini saya putuskan untuk mengambil mono disiplin di mana saya masuk bersama teman-teman kelompok 103 yang bertempat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kelompok kami terdiri dari 20 orang dengan jumlah 3 laki-laki dan 17 perempuan, Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bapak M. Fathurrahman, M.Pd.I dan kami ditempatkan di rumah pak Munadi salah satu rumah warga dekat masjid di lingkungan Genuk.



Desa Temon adalah desa di wilayah kecamatan sawoo ponorogo, berbatasan dengan sebelah utara Desa Ngadirojo, sebelah Selatan Desa Tumpakpelem, sebelah Timur Desa Sriti dan sebelah Barat Desa Sawoo. Memiliki empat dukuh yaitu Dukuh Brenggolo, Dukuh Temon, Dukuh Senarang, dan Dukuh Mlokolegi dengan 19 Rukun Warga dan 61 Rukun Tetangga. Sebagian besar wilayah Temon adalah rumah penduduk, sawah, ladang dan ada sungai yang cukup besar yakni Sungai Temon. Akses jalan menuju Desa Temon belum sepenuhnya bagus karena masih ada jalan yang belum di aspal dan jalanan lumayan terjal, namun ada beberapa jalan yang rusak dan butuh perbaikan.

Sebelum ke inti Kita flashback 2 tahun yang lalu di mana bumi kita sedang dilanda wabah besar-besaran yang begitu menakutkan, tidak tampak namun mematikan yang kita kenal dengan sebutan Covid-19, begitu ganasnya sehingga hampir seluruh dunia terkena dampaknya seperti turunnya perekonomian. Dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang “Pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Virus Corona 2019 (COVID-19)” juga berdampak pada pendidikan harus dilakukan secara jarak jauh guna mencegah penyebaran covid-19. Pelaksanaan Pendidikan sistem daring juga dilakukan oleh IAIN Ponorogo dalam pembelajarannya seperti halnya program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di mana dilakukan secara mandiri di daerah masing-masing. Sehingga KPM kali ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi saya berkesempatan menjalankan KPM bersama teman-teman di desa-desa yang setelah 2 tahun lamanya harus puasa/menahan apapun seperti kegiatan-kegiatan sosial yang sifatnya interaksi, tatap muka, perjalanan antar kota dls. Sudah saatnya bagi saya bersama teman-teman untuk tampil terjun bermasyarakat, mengabdikan diri, bersatu kolaborasi dengan warga tempat untuk membangun desa yang unggul, maju, dan sejahtera.

Minggu 03 juli 2022 hari pertama dilokasi kami disambut dengan baik oleh pak munadi dan keluaraganya yang rumahnya tak jauh dari posko kami sekaligus meminta izin untuk tinggal 40 hari selama kita mengabdikan. Selanjutnya bersih-bersih dan menaruh barang bawaan kami yang begitu banyak, seperti orang pindah rumah gitu. Dalam benak saya ternyata jadi mahasiswa itu tidak seperti yang orang-orang bayangkan, dalam pikiran saya mahasiswa adalah agent of change, dimana kita dituntut bisa memberikan perubahan. Dalam hati saya timbul pertanyaan “perubahan apa yang akan terjadi setelah KKN?”. Setelah begitu lama termenung tak terasa sudah hampir malam, dan agenda selanjutnya adalah rencana pembukaan dan silaturahmi dengan warga sekitar.

Agenda kelompok pada minggu pertama yaitu pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat tanggal 04 juli 2022 bersama kelompok 104 dan 105 yang kebetulan mengabdikan di desa yang sama, pembukaan berjalan dengan lancar bertempat di balai desa temon dan kami disambut hangat oleh bapak kepala desa beserta perangkat desa lainnya. Setelah itu agenda kami fokus sowan ke rumah Bu kamituo, pak RT, dan pak RW lingkungan desa genuk. dan elemen-elemen desa yang lain dengan tujuan perkenalan serta menjalin silaturahmi yang baik. Tidak hanya itu, selama beberapa hari juga semua rekan KPM mencari informasi terkait aset desa, kondisi, kegiatan desa yang berjalan, UMKM, dan informasi yang lain untuk menunjang program utama dan program pendukung. Disitu kami banyak memperoleh cerita tentang sisi unik dan menarik mengenai desa yang saya tempati salah satunya banyak terdapat objek wisata-wisata yang tak banyak orang mengetahuinya salah satunya adalah Telaga sarean, air terjun kokok, dan gunung bhayangkaki. Dari situ lah kami mulai menemukan gambaran tentang program yang akan kami laksanakan. Baru seminggu saja saya dan teman-teman sudah diajak pak munadi bapak posko kami beserta pemuda-pemuda lingkungan desa genuk untuk mengunjungi telaga sarean salah satu wisata di desa temon,

sempat terkejut karena medan untuk menuju lokasi tak begitu mudah dikarenakan hampir seluruh jalannya masih bebatuan dan lumayan curam dan tak memungkinkan ditempuh oleh sepeda motor, sehingga saya dan teman-teman memutuskan untuk berjalan kaki menuju lokasi. Setelah berjalan kurang lebih 500 meter untuk mendekati tepian telaga yang lumayan melelahkan, lelah saya pun terbayarkan dengan pemandangan telaga sarean yang begitu menawan dengan posisi bukit beserta genangan air di bawahnya menjadikan spot foto yang bagus untuk saya mengabadikan diri di sana.

Kata orang masa KPM itu hanya bersantai-santai saja dan selalu stay di Posko karena tidak terlalu banyak kegiatan. Tapi setelah saya merasakannya secara langsung ternyata itu tidak terlalu benar, karena baru beberapa hari saya di desa ini saja sudah banyak kegiatan-kegiatan penting di desa yang mengharuskan saya untuk ikut serta dalam setiap kegiatan, karena ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di desa ini merupakan salah satu program kerja kelompok kami. disini kita belajar bermasyarakat di sebuah desa. Saya jadi teringat salah satu nasehat dosen pembimbing saya, begini nasehatnya “ Dikampus kita belajar untuk di uji, di masyarakat kita di uji untuk belajar”. Ternyata nasehat itu kalau diresapi ada benarnya juga.

Sedikit kebingungan awalnya karena hidup berdampingan dengan masyarakat secara langsung bukan perkara yang mudah dan di desa ini saya harus menyesuaikan diri di masyarakat, hingga akhirnya kami membuat jadwal setiap harinya agar semua kegiatan dapat terhandle dengan baik, yang terpenting yaitu pada program penunjang seperti kegiatan TPQ di masjid darul falah, pengajian rutin ibu-ibu, posyandu dan yasinan bapak-bapak setiap malam jum'at serta turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Saat pertama mengabdikan di desa ini aku merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali aku

lakukan di keseharianku. Salah satunya setiap keluar dari posko untuk pergi di perjalanan selalu bertemu dengan anak-anak yang memanggil kami dengan sebutan “KKN”. Awalnya terdengar lucu setiap bertemu anak-anak dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama kelamaan aku mulai terbiasa. Setiap bertemu dengan warga selalu senyum sapa salam, dengan siapapun itu. Bertemu dengan warga yang hampir semuanya adalah orang Jawa dengan adat istiadat dan tradisi Jawa yang masih sangat kental. Warganya ramah-ramah, murah senyum, dan suka berbagi

Minggu kedua dalam kegiatan KKN ini kami handle 1 masjid untuk menjalankan program-program penunjang kami yaitu TPQ selama 4 hari dalam seminggu yaitu setiap ba'da ashar. Semuanya sudah kami susun sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Masjid utama yang kami handle yaitu masjid Darul Falah, disana saya mendapat jadwal tugas mengajar ngaji setiap hari selasa dan rabu, karena melihat kondisi anak-anak yang kurang dalam memahami bacaan al qur'an disana selain menyimak anak-anak mengaji saya juga memberikan materi dasar tentang Makhorijul Huruf atau tempat keluarnya huruf hijaiyah saat membaca al-qur'an dan materi keagamaan lainnya seperti rukun iman rukun islam, nama-nama nabi dan rosul, dan praktik tayamun dan lain-lain. . Selain itu di minggu kedua saya juga mengikuti yasinan rutin dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 02.00 WIB dan senam perdana pasca pandemic yang dilaksanakan setiap minggu sore di halaman rumah bu kamituwo. Selain handle kegiatan lainnya saya dan teman-teman juga handle 1 SD yang tak jauh dari posko yaitu SDN 4 Temon yang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di desa Temon. SDN 4 Temon terletak di Dusun Brenggolo Rt.02 Rw.01 desa temon kecamatan sawoo kabupaten ponorogo provinsi Jawa Timur dan disitu saya mengabdikan diri untuk mengajar sesuai jadwal yang sudah dibuat. Tak hanya mengajar saya juga diutus melatih siswa-siswi untuk mempersiapkan lomba yang diadakan di kecamatan sawoo seperti PBB, BTQ,

kaligrafi serta kegiatan Pramuka setiap hari sabtu yang ada si SD.

Minggu ke tiga kami sudah benar-benar fokus melakukan persiapan untuk pengenalan proker inti kelompok 103 yaitu Literasi Matematis di SDN 4 temon, langkah pertama kami melakukan observasi terlebih dahulu kemudian kami mengajukan judul kepada kepala sekolah SDN 4 Temon yang nantinya akan di sosialisasikan kepada bapak ibu guru dan siswa. Pada saat melakukan observasi kami menemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah adanya beberapa siswa-siswi yang belum lancar dalam hal membaca dan juga menulis, hal ini diungkapkan sendiri oleh salah satu guru yang mengajar di SDN 4 Temon yaitu bapak Tamsir. Selain problem berupa kurangnya literasi, peneliti juga menemukan permasalahan seperti kurangnya rasa percaya diri siswa SDN 4 Temon ketika menghadapi perlombaan ataupun olimpiade matematika, maka kami memutuskan untuk mengadakan Kegiatan Literasi Matematis yang mana Kegiatan Literasi Matematis tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika pada kelas 4,5 dan 6 serta pelatihan membaca, menulis dan mewarnai untuk kelas 1,2, dan 3. Acara tersebut berlangsung selama 4 kali pertemuan dimana pada pertemuan 1,2 dan 3 kami fokuskan untuk pemberian dan penguatan materi dan pada pertemuan ke 5 kami adakan Cerdas cermat dengan system gugur yang mana acara tersebut bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa dalam menguasai materi yang sudah diajarkan. Acara diakhiri dengan penampilan-penampilan siswa kelas bawah, pembagian hadiah dan dilanjut sambutan kepala sekolah sekaligus Penutupan acara Literasi Matematis. Acara selanjutnya setelah program kerja saya dan teman mengadakan touring bersama bapak munadi (bapak posko kami) di pantai prigi Trenggalek Jawa Timur,. Kami berangkat jam 9.00 WIB dan tiba di priggsi jam 12.00 perjalanan yang begitu menguras tenaga namun terbayarkan setelah sampai di pantai saya menikmati ciptaan

Allah yang begitu indah ini dengan sejenak mengucap rasa syukur dan mengabdikan banyak foto bersama teman-teman sebelum padatnya kegiatan tahunan di desa Temon.

Minggu keempat dan kelima agenda kelompok kami fokuskan untuk membantu program kerja dari desa setiap tahunnya kegiatan ini disebut “Semarak Muharrom” terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan diantaranya: pagelaran Reog, Ruwatan, dan sekaligus memperingati HUT RI ke-77. Acara ruwatan dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2022, dan tanggal 3 agustus kami mengadakan lomba-lomba dalam rangka menyongsong HUT RI Ke-77 lomba terbagi menjadi 2 bagian, pertama lomba khusus untuk ibu-ibu seperti lomba topi centel, sunggi tampah, joget balon, dan merias wajah temannya dengan mata tertutup. Kemudian yang ke 2 lomba untuk anak-anak lomba-lomba tersebut terdiri dari lomba estafet kayu, estafet karet, estafet kelereng, memasukan paku dalam botol, dan balap karung. Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar, meriah, penuh antusias dan full dukungan dari masyarakat lingkungan desa genuk.

Tidak terasa masa KPM ini berlalu begitu cepat. Tiba di minggu ke enam Detik-detik mendekati hari kepulangan, saya dan teman-teman mempersiapkan diri untuk sowan-sowan pamit kepada bapak ibu guru dan para siswa SDN 4 Temon sambil berkumpul di halaman sekolah kami mengucapkan terimakasih dan mohon maaf atas kesalahan selama kami mengabdikan di SD, kemudian ba'da maghrib dan isya' kami sekelompok sowan kerumah Bu kamituo, pak RT, dan pak RW, ustad-ustadzah di lingkungan desa genuk. Saya yang awalnya canggung untuk berbaur bersama teman-teman akhirnya bisa berubah menjadi sangat dekat, seperti halnya sebuah peribahasa tak kenal maka tak sayang.

Namun setiap pertemuan pasti juga ada perpisahan, sayapun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan desa ini, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka

duka kebersamaan sesama anggota selama di posko yang baik, Pesan untuk teman-teman KPM, tetap semangat kuliahnya sudah semester 7 sebentar lagi semoga bisa lulus bersama dan terimakasih untuk 40 harinya, susah duka senang sudah kita lewati bersama, sebanyak 20 orang berkumpul dengan berbagai watak dan pemikiran yang berbeda-beda dijadikan satu tujuan itu semua tidak mudah pasti ada sedikit problem-problekm kecil tetapi hal itu kita bisa kendalikan dan kita musyawarah bersama pada evaluasi setiap minggunya, Alhamdulillah kita bisa melewati berbagai tahap kegiatan kegiatan di setiap minggunya. Jangan pernah lupakan saya, kita adalah tim pengabdian di Desa Temon. Jangan pernah lupa semua kenangan kelompok KPM kita ini . Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Apalagi setelah melewati waktu 1 bulan ini, selalu berusaha menjaga kekompakkan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus di perbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kami sudah seperti keluarga.

Sejuta kenangan indah yang sudah terukir di desa Temon bersama perangkat desa, bapak ibu guru beserta anak-anak SDN 4 Temon, ibu-ibu pengajian, bapak-bapak, anak-anak, pemuda pemudi, dan semua warga di lingkungan genuk yang sudah memberikan banyak pengalaman yang tak akan pernah terlupakan sampai kapanpun. Untuk Teman-teman, terimakasih atas waktu, fikiran kerja kerasnya, dan untuk bapak Fathurrahman selaku DPL 103 terimakasih juga atas bimbingan, arahan dan dukungan yang selalu kebersamai kami.

Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini. Terimakasih Desa Temon, desa sejuta kenangan dan keindahannya saya Risqa zia pamit undur diri.

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS SISWA KELAS 3 DI SDN 4 TEMON MELALUI KEGIATAN LITERASI MATEMATIS**

**Mufqi Bahtiar Nughair**

**[mufqibahtiar@gmail.com](mailto:mufqibahtiar@gmail.com)**

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengeabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. Pasalnya mata kuliah KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada dimasyarakat.

Sebelum dilaksanakannya KPM, tiap-tiap kelompok yang ditempatkan di desa Temon dengan berjumlah 3 kelompok mengirimkan setiap perwakilan kelompok untuk melakukan survey lokasi serta meminta izin untuk melaksanakan kegiatan KPM kepada Kepala Desa dan jajarannya. Ketika kami tiba di balai desa kami disambut hangat oleh bapak Kepala Desa dan jajarannya. Bapak Suwoto selaku kepala desa temon banyak memberikan informasi kepada kami mengenai lingkungan di desa temon. Desa temon terbagi menjadi 4 dukuh yaitu, dukuh brenggolo, senarang, mloko legi dan dukuh Temon. Bapak Suwoto menempatkan kelompok kami di dukuh temon, alasannya karena di dukuh temon berdekatan dengan SDN 4 Temon yang



mana sesuai dengan jurusan kami sebagai pendidik tingkat sekolah dasar, serta di dukuh temon banyak anak-anak yang masih sekolah SD yang bisa dijadikan bahan ajar atau membantu kegiatan yang telah lama berjalan tetapi terhenti.

Persiapan sebelum KPM saya lakukan jauh jauh hari sebelum hari pemberangkatan, dimulai dari perlengkapan sehari-hari seperti pakaian, perlengkapan tidur, mandi obat pribadi dan perlengkapan kelompok yang saat itu saya membawa galon air, tikar dan barang-barang lainnya yang akan di gunakan selama 40 hari kedepan pada kegiatan KPM berlangsung. Mental dan fisikpun tidak lupa untuk selalu di jaga agar Ketika pelaksanaan KPM saya bisa turut andil dalam kegiatan seacara maksimal. Beberapa rapat online maupun offline diadakan dengan anggota lainnya untuk teknis keberangkatan, pembentukan devisi, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Di dalam rapat pembentukan devisi atau pembentukan tanggung jawab, saya di pilih teman-teman untuk menjadi Ketua kelompok, dimana menjadi ketua kelompok tugas yang amat berat, dimana ketua menjadi tanggung jawab atas kelompoknya. Menjadi ketua menjadi tantangan tersendiri selama KPM berlangsung karena harus bisa menjaga keharmonisan di dalam kelompok, serta menyatukan tujuan agar tidak terpecah belah.

KPM 2022 ini kami laksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 yang bertempat di RT 01 RW 01 di Dukuh Temon, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. KPM Mono Disilin Kelompok 103 di Desa Temon ini sendiri bertempat di Ponorogo bagian selatan, untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang di tempuh sekitar 50 menit perjalanan berjarak sekitar 26 Km dari pusat kota ponorogo. Dukuh Temon sendiri merupakan awal mula terbentuknya desa atau bisa di sebut pusatnya desa temon. Medan yang di tempuh untuk sampai ke lokasi KPM lumayan sulit. Meskipun lumayan sulit tetapi sepanjang perjalanan kami di suguhkan dengan suasana yang masih sangat asri dan udara

yang dingin. mata pencaharian mayoritas warga desa Temon ini adalah sebagai seorang petani, kebanyakan mereka menanam padi dan jagung.

Selain sebagai petani ada juga yang mempunyai peternakan hewan seperti ayam, kambing dan sapi. Diantara kegiatan masyarakat yang ada di dukuh temon antara lain kegiatan yasinan putra setiam malam jum'at, kegiatan yasinan putri setiap hari jum'at setelah sholat Jum'at, kegiatan kerja bakti, kegiatan sosial seperti rewang atau bantu-bantu di rumah warga yang mengadakan kegiatan seperti, kenduri dan TPQ. Dalam bidang Pendidikan di Desa Temon terdapat 4 Sekolah dasar yang salah satunya di dukuh Temon yaitu SDN 4 Temon, dan madrasah diniyah yang ada di masjid depan posko kami.

Sesampainya di Posko KPM atau kediaman rumah bapak Munadi pada tanggal 03 Juli agenda pertama yakni melakukan sowan atau anjagsana kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun, Kamituwo, Guru SDN 4 Temon dan Guru TPQ. Sowan ini kami laksanakan untuk silaturahmi, mencari informasi serta untuk membahas agenda yang akan kami laksanakan kedepannya. Dari hasil sowan yang telah kami laksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 kami mendapatkan berbagai informasi mengenai lingkungan, kegiatan masyarakat serta informasi lainnya. Diawal kedatangan kami di Dukuh Temon, kami langsung terjun kedalam kegiatan masyarakat yaitu yasinan di rumah salah satu rumah warga yang di lakukan setelah sholat isya. Dalam kegiatan tersebut yang seharusnya bisa di mulai dahulu namun belum juga dimulai karena warga menunggu kedatangan kami untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan. Disitulah saya berpikir bahwa kami sudah di rangkul menjadi salah satu warganya yang tidak membeda-bedakan bahwa kami hanya pendatang. Kami terkadang melakukan jalan-jalan pagi bersama anak-anak dusun Genuk serta menikmati udara sejuk dan pemandangan yang memanjakan mata. Di perjalanan kami

saling bertegur sapa dengan warga sekitar yang akan pergi bekerja.

Kami melaksanakan KPM berkesempatan untuk merayakan hari raya Idul Adha di Desa Temon, yang biasanya dilakukan bersama keluarga dirumah namun kita melaksanakan bersama keluarga besar warga Dukuh Temon. Pada hari jum'at tanggal 08 Juli 2022 kami melakukan kegiatan kerja bakti di halaman masjid yang akan digunakan untuk menunaikan ibadah sholat Idul Adha yang akan di lakukan pada hari minggu tanggal ,10 juli 2022. Pada tanggal 9 juli 2022 kami setelah sholat magrib ikut serta dalam kegiatan makan bersama di masjid dan di teruskan dengan kegiatan malam takbiran bersama warga dusun genuk. Pada hari raya Idul Adha kami melakukan sholat di masjid ada pagi hari yang di lanjutkan dengan kegiatan penyembelihan hewan qurban sebanyak 5 ekor kambing. Setelah proses penyembelihan kami Bersama warga dusun Temon melakukan masak-masak di tempat posko kami, yang mana kegiatan semakin meriah karena dilakukan secara beramai-ramai dari segala kalangan yang ada di dusun temon. Masakan ibu-ibu dukuh temon yang amat terasa enak dan nikmat menjadi obat lapar kami karena tidak sempat sarapan. Belum selesai menikmati makanan lezat dan bergizi kami di ajak oleh pemuda dusun Temon untuk mengunjungi salah satu tempat wisata yang ada di temon yaitu Telaga sarean. Untuk akses menuju lokasi wisata lumayan sulit karena medan yang masih bebatuan dan turunan yang curam, kami memarkir kendaraan dihalaman rumah warga yang ada di dekat Telaga Sarean sehingga kita melanjutkan perjalanan dengan jalan kaki sekitar 10 menit, Pemandangan yang di sajikan masih sangat alami, udara yang masih sangat sejuk menjadi obat rasa lelah serta pikiran yang buruk sewaktu diperjalanan menuju lokasi yang mana akses turunan yang curam. Telaga sarean merupakan luapan dari proyek Bendungan Tugu/Bendo, kenapa dinamakan Telaga Sarean karena disalah satu tempat yang ada di telaga merupakan tempat makam warga setempat. Masih banyak

tempat wisata yang belum kami kunjungi, ingin sekali mengunjungi tempat-tempat wisata lain tetapi akses dan kendaraan yang tidak memungkinkan untuk melalui rintangan menuju lokasi.

Kami sowan ke SDN 4 Temon ada tanggal 14 Juli 2022 yang mana itu adalah awal masuk semester, di situ kami mendapatkan izin dan informasi mengenai SDN 4 Temon. Hasil dari Sowan di SDN 4 Temon di antaranya kami di berikan waktu untuk mengisi kegiatan pada awal masuk semester dikarenakan jadwal mata pelajarannya masih belum jadi. Dengan begitu kami mengisi kegiatan selama 2 hari dengan kegiatan Outbond dan Prakarya, di samping kegiatan itu kami juga mengobservasi siswa SDN 4 Temon guna menentukan kegiatan apa yang akan kami berikan kedepannya. Ketika hari ke 3 kami berada di SDN 4 Temon kami menemukan kendala dalam penyamaan materi yang di berikan kepada siswa. Kendala tersebut antara lain untuk kelas rendah banyak siswa yang belum bisa baca dan menulis sedangkan untuk kelas tinggi ada beberapa yang tidak bisa membaca dan menulis serta kurangnya kemampuan memahami materi matematika yang mengakibatkan SDN 4 Temon belum sekalipun merasakan juara olimiade matematika, di satu sisi kehidupan anak desa dan kota itu berbeda, seperti lingkungan belajar, teman sebaya, pengaruh orang tua dan lingkungan sosialnyapun berbeda. dengan begitu kami merancang kegiatan "LITERASI MATEMATIS" yang melibatkan semua siswa serta guru. Siswa kelas rendah berfokus pada penguatan literasi dan siswa kelas tinggi berfokus pada materi literasi dan matematika yang mana materi matematika tersebut yaitu bangun ruang. Dari kegiatan tersebut kita mengupayakan siswa untuk mengembangkn potensi serta melatih kemampuan dalam hal baca tulis dan berhitung. Kegiatan Literasi Matematis ini di lakukan selama 1 minggu, dengan alur kegiatan pelatihan materi, penguatan materi dan di tutup dengan kegiatan Cerdas Cermat. Kegiatan Cerdas Cermat yang di laksanakan di halaman SDN 4 Temon pada tanggal 26 juli 2022.

Disini saya akan membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis khususnya pada kelas 3. Pada kelas 3 ini di isi dengan 13 siswa yang mana ada beberapa siswa yang kesulitan membaca serta banyak yang kurang paham tulisan sebagai contoh tulisan “menggangu” siswa banyak yang menuliskan “Mengagu”. Dengan begitu permasalahan penelitian ini awal mulanya berangkat dari 3 pokok permasalahan : (1) Belajar pelajaran BHS Indonesia. (2) Upaya meningkatkan baca tulis siswa dengan menggunakan tulisan yang baik dan benar. (3) Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi siswa dalam meningkatkan kemamuan baca tulis.

Dengan begitu Upaya kami untuk mendampingi dan memberikan materi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan metode diskusi dan demokrasi. Pendampingan dilakukan selama 1 minggu. Dengan setiap pertemuan ada tes baca dan menulis. Selain memberikan materi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kami juga memberikan materi lainya di antaranya kami memberikan lagu-lagu, tepuk penyemangat serta permainann yang masih menyangkut tentang materi seperti permainan tebak kata, melengkapi sebuah kalimat dan menyambung kalimat. Hal ini kami lakukan supaya siswa tidak cepat bosan ketika pembelajaran lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat mengambil pelajaran dari permaian yang telah di mainkan, ditutup dengan salam, berdo’a Bersama, serta do’a kafaratul majlis.

Selama kami mendampingi selama 1 minggu para siswa siswa sudah banyak perubahan yaitu meningkatnya kemampuan membaca, menulis serta kerapian dalam menulis, sehingga siswa tidak malas untuk membacanya dan menulis. Selain kami mendampingi pembelajaran kami juga di minta untuk mendampingi PBB yang akan di perlombakan di kecamatan Sawoo Pada tanggal 11 agustus 2022. Dengan melakukan pengabdian di SDN 4 temon ini kami mendapatkan

pengalaman yang sangat berarti yang akan menjadikan bekal untuk kegiatan magang 2 setelah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Saat kami berpamitan, kami sangat terharu karena kenangan yang di berikan kepada kami akan menjadi cerita yang tidak terlupakan bagi kami.

Sebelum kami meninggalkan SDN 4 Temon para guru memberikan jamuan untuk kami.

Setelah kegiatan di SDN 4 Temon telah usai kami berfokus untuk pengembangan diri atau membantu masyarakat dukuh Temon. Seperti acara lomba memperingati 17 agustus ini dilakukan pada tanggal 3 – 4 agustus 2022 yang dilaksanakan di halaman rumah Ibu Kamituwo dan lomba tersebut diperuntukkan anak-anak dan ibu-ibuk warga genuk. Acara perlombaan meperingati 17 agustus seperti estafet karet, lomba merias, lomba pecah air, makan krupuk dan lainnya. Perlombaan yang di ikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu warga genuk sangat ramai, warga sangat antusias dengan pertunjukan perlombaan yang mana menjadi ajang hiburan bagi warga untuk melepas penat karena banyaknya warga yang bekerja hingga sore hari. setelah kegiatan tersebut di lanjutkan kegiatan ruwatan dan karawitan yang di laksanakan setelah sholat isya. Kami juga diminta untuk datang dalam perlombaan bola Volly spon di Senarang untuk mendukung pemuda genuk. Untuk bola volly spon pemuda Genuk meraih juara 2. Perlombaan tersebut di tutup dengan pentas seni Reog yang menjadi ciri khas budaya Ponorogo. Kegiatan lainya seperti kenduri, kegiatan ini sering dilaksanakan. Kenduri yang menjadi kegiatan favorit saya dan 2 teman saya Risky dan Bagus karena di dalam kegiatan tersebut selain tahlilan juga ada makanannya yang di buat oleh warga, makanan tersebut yang menjadikan alasan kita tidak makan sore di posko, makanan ringan dan makanan berat seperti cucur goreng, tempe goreng khas temon yang bentuknya persegi panjang, gulai ayam hingga ayam panggang. Terkadang ketika kami akan Kembali ke posko kami masih disuruh membawa

makanan yang lebih untuk di bagiakan kepada teman-teman yang lainnya. Begitupun kegiatan senam bersama ibu-ibu dimana dilaksanakan di halaman kediaman Ibu kamituwo, ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan senam, dulunya kegiatan ini sudah berjalan namun sempat terhenti karena covid 19 sehingga kami menghidupkan kembali kegiatan senam, selain untuk Kesehatan dan hiburan kegiatan ini juga bertujuan untuk merperkuat tali silaturahmi atau kekompakan ibu ibu di dukuh temon. Kegiatan TPQ juga masih berjalan namun ada sedikit kendala, kendala tersebut yaitu kurangnya Guru untuk mendampingi, dengan kita membantu kegiatan TPQ kita berharap kedepannya semakin banyak anak-anak yang ikut madin di masjid. Untuk kegiatan penunjang lain seperti Posyandu lansia dan Balita tempatnya di kediaman Ibu Kamituwo yang mana kami turut serta membantu. Serangkaian kegiatan atau acara masyarakat ini kita di bantu oleh pemuda Temon dan warga sekitar demi kelancaran dan kemeriahan acara tersebut. Dengan kita ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang menjadikan hari demi hari menjadi semakin seru dan tahu arti hidup di desa guna bekal kehidupan masa depan nanti.

Pada tanggal 8 agustus kami melakukan penutupan KPM di balai desa Temon bersama dengan 2 kelompok lainnya yaitu kelompok 104 dan 105. Penutupan tersebut dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan segenap perangkat desa yang ada di Desa Temon. Kami melakukan penutupan lebih awal karena pada saat kami melakukan diskusi dengan kelompok lainnya yang ada di temon untuk menentukan tanggal penutupan dan terpilihlah tanggal 08 agustus 2022. Setelah penutupan kami masih harus menyiapkan barang-barang yang di bawa dan menyiapkan kenang-kenangan serta membersihkan lingkungan dan rumah bapak Munadi yang menjadi tempat tinggal sementara kami. Kemudian kami juga mengadakan doa bersama bersama anak-anak TPQ di masjid yang di pimpin oleh Bapak Syamsudin selaku pengurus TPQ dan di akhiri dengan makan

bersama. Kemudian malamnya kami sowan kerumah pak RW, RT dan kerumah Ibu Kamituwo untuk berpamitan dan mengucapkan terimakasih telah menerima kami.

Hari demi hari, kegiatan demi kegiatan kami lakukan tidak terasa sudah 40 hari lamanya kami tinggal didusun Genuk tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disini, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di dusun ini dari kelompok 103 banyak mendapat kesan tersendiri disini disamping kesan kami juga memiliki pesan untuk masyarakat dusun Genuk di antaranya.

Kesan saya selama disini, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat dusun Genuk dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di dusun ini saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disini, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disini, saya sudah merasa di rumah saya sendiri, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami tinggal di kediaman bapak Munadi kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama beliau, kami sudah menganggap beliau sebagai orang tua kami sendiri, sikap beliau kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka beliau menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa beliau, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau mendo'akan beliau, semoga apa yang beliau berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Di sini, kami di ajarkan bagaimana perjuangan hidup yang sesungguhnya, yang penuh dengan rintangan dan



tantangan. Pengalaman yang baru saya rasakan pertama kali, yakni masyarakat di sini merupakan masyarakat yang benar-benar kuat, dan hebat. Saya menilai hal tersebut, sebab setelah saya mengunjungi dukuh yang lain di dusun temon ,Karena untuk ke tempat tujuan tersebut benar-benar membutuhkan perjuangan dari medan yang harus di lalui. Perjuangan tersebut tidak bisa kita nilai sepele, sebab di balik perjuangan mereka pasti mereka memiliki jiwa-jiwa yang kuat dan berani. Begitu banyaknya pengalaman yang begitu berharga, disini saya tidak dapat menyampaikan satu persatu. Namun, yang saya ambil dari pengalaman saya, yakni hidup itu tidak jauh dari rasa syukur. Semakin kamu selalu bersyukur pada Allah, maka kamu akan semakin menikmati hidup yang kamu alami, entah dimanapun dan kapanpun kamu berada.

Selama 40 hari di dusun Temon ini saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sebab biasanya di lingkungan rumah, saya menganggap diri saya bukanlah orang yang terlalu ramah, jangankan untuk menegur orang lain, tetangga saja bisa saya tidak mengenalnya, saya hanya menyapa orang yang benar-benar sudah saya kenal, dan tersenyum untuk orang yang saya kenal namun tidak terlalu dekat. Namun, didesa ini saya mencoba untuk berbaur dengan masyarakatnya seperti ibu-ibu, remaja putra, remaja putri, dan anak-anak. Masyarakat dusun Temon sangat baik, mereka bahkan sering memberikan kami buah-buahan makanan (bila kerumahnya), sayuran, dan terkadang ayam panggang.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di dusun Temon, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Di sini, saya merasakan bahwa setelah kita terjun di masyarakat secara penuh, maka kita juga di tuntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan, dan menyelesaikan problema yang ada di masyarakat secara penuh pula. Memang, hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, di sini, kita memang di tuntut untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat

dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan, di sini saya melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya, sebab disini untuk daerah yang saya tempati masih merupakan wilayah pegunungan alami, sehingga cakupan wilayah yang luas dan jalanan pegunungan banyak yang masih alami. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak hikmah ataupun pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni di manapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu yang terjadi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang baru merupakan sebuah tantangan yang besar, namun di sini saya di ajarkan bahwa begitu pentingnya menghargai perbedaan yang ada serta menjadi manusia seutuhnya.

Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengatur anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SDN 4 Temon ini tidak sebanyak di SD sekitarnya, hanya sekitar 8 sampai 14 orang. Yang keseluruhanya siswa SDN 4 Temon sebanyak 54 siswa Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SDN 4 Temon ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta sangat bersyukur telah mengenal mereka. Desa temon banyak kenangan, Tempat yang sejuk dan nyaman Banyak kata kurang berkenan, Sudilah kiranya dimaafkan. Terima kasih.

# KERUKUNAN DAN KERAMAHAN DESA TEMON LINGKUNGAN GENUK

**Devi Faridatul Mualifah**

Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) termasuk salah satu mata kuliah yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi tak terkecuali di IAIN Ponorogo. Tema KPM pada tahun ini “menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”. KPM pada tahun ini sangat di nanti-nantikan setelah adanya pandemi covid 19 semenjak tahun 2019. Ada 120 kelompok yang melaksanakan KPM di berbagai daerah yang telah di tentukan. KPM yang dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*). Setiap mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih salah satu jenis KPM yang akan dilaksanakannya.

Perkenalkan nama saya Devi Faridatul Mualifah bisa di panggil Devi. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KPM. Tahun ini, KPM dilaksanakan pada tanggal 04 Juli-12 Agustus 2022. Saya termasuk bagian dari kelompok 103, yang bertempat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo. Jenis KPM yang saya pilih adalah KPM Mono Disiplin, yang mana KPM tersebut dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu, tetapi berbasis pada program studi kelompok peserta tersebut. Karena kelompok 103 adalah mahasiswa dari jurusan PGMI, maka kita berfokus tentang kegiatan pendidikan di sekitar tempat kita KPM. Dengan dilaksanakan KPM ini memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa tentang bagaimana hidup bermasyarakat.

Desa Temon merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Temon berada di sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngadirojo dan timur berbatasan dengan Desa Sriti, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tumpakpelem. Sebagian besar wilayah Temon adalah rumah penduduk, sawah, ladang dan ada sungai yang cukup besar yakni Sungai Temon. Akses jalan di Desa Temon belum sepenuhnya bagus karena masih ada akses jalan yang belum di aspal dan jalanan masih terjal, namun ada beberapa jalan yang sudah diaspal dan masih bagus, dan adapula jalan yang sudah rusak dan membutuhkan pembenahan.

Warga Desa Temon mayoritas bekerja sebagai petani, baik memiliki lahan maupun tidak. Bagi petani yang tidak memiliki sawah, maka menyewa kepada pemilik sawah. Sewa tersebut biasanya dihitung pertahun maupun setiap tiga kali panen. Selain sewa, ada juga yang menggunakan prinsip bagi hasil antara pemilik lahan sawah dengan penggarap. Kemudian untuk warga yang tidak mempunyai dana untuk menyewa sawah, maka akan menjadi buruh tani yang pekerjaannya serabutan dan penghasilannya tidak menentu. Selain sebagai petani, perekonomian warga Desa Temon di topang pada bidang perdagangan. Ada yang membuka toko kecil di rumah yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pokok, membuka warung, menjadi pedagang sayur keliling, serta menjadi pedagang di pasar.

Selain dua bidang tersebut, warga ada yang bekerja di bidang jasa, angkutan, dan pegawai negeri sipil. Untuk mencukupi kebutuhan dan menopang perekonomian, warga Desa Temon banyak yang memelihara ternak sebagai pekerjaan sampingan, yakni berupa kambing, ayam dan bebek. Tetapi hanya sedikit warga yang ternak sapi karena biaya untuk membeli ternak lumayan banyak, ternak sapi digunakan warga sebagai tabungan yang akan di gunakan atau di jual apabila ingin membeli sesuatu seperti sepeda motor, alat elektronik maupun

kebutuhan uang dalam jumlah banyak. Sedangkan untuk ayam dan lainnya di jual apabila membutuhkan uang dalam jumlah sedikit.

Di Desa Temon terdapat banyak sekali keindahan alam yang sangat memukau salah satunya yaitu Wisata Gunung Bayangkaki. Wisata tersebut merupakan tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari. Wisata Gunung Bayangkaki di Ponorogo memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Sangat di sayangkan jika tidak mengunjungi wisata Gunung Bayangkaki di Ponorogo yang mempunyai keindahan yang tiada duanya tersebut. Wisata Gunung Bayangkaki di Ponorogo sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, ataupun hari libur lainnya. Keindahan wisata Gunung Bayangkaki di Ponorogo ini sangatlah baik bagi semua yang berada di dekat atau di kejauhan untuk merapat mengunjungi tempat wisata Gunung Bayangkaki di kota Ponorogo.

Di Gunung Bayangkaki juga memiliki wisata religi yaitu makam keramat yang juga merupakan salah satu sesepuh dan pendiri Desa Temon yaitu Eyang Kalipokusumo. Beliau adalah salah satu trah kerajaan mataram yang melakukan semedi atau bertapa di goa lereng gunung Mranten bagian dari gunung Bayangkaki sebelah barat atau yang dikenal dengan sebutan Goa Mranten. Bagi para peziarah untuk mencapai puncak (Makam Eyang Kalipokusumo) harus berjalan kaki mendaki gunung sepanjang 1000 Meter.

### Fenomena/Problem

Desa Temon dikelilingi sawah dan hutan yang sangat indah. Pertama kali saya menginjakkan kaki disini sangatlah bahagia, di kanan kiri jalan yang saya lewati merupakan hamparan sawah yang sangat indah dan udara nya yang sangat

sejuk. Saya tidak henti-hentinya mengucap Subhanallah pada waktu itu. Dalam hati saya ini adalah desa pengabdianku selama satu bulan kedepan rasanya pasti sangat betah jika tinggal disini. Sebelumnya saya sangat khawatir apakah saya akan betah dengan desa yang saya tempati ini, karena desa ini jauh dari tempat tinggal saya dan saya juga baru pertama kali mengunjungi Desa Temon. Suasana di desa ini terbilang dingin bagi saya, apalagi ketika menjelang subuh dan magrib. Tetapi setelah melihat keindahan desa yang belum sama sekali saya kunjungi ini, saya yakin jika saya akan betah disini.

Warga Desa Temon mayoritas beragama Islam, baik Islam KTP maupun Islam taat. Dan ada beberapa warganya yang beragama kristen. Akan tetapi meskipun berbeda agama tetapi mereka saling menghormati dan saling toleransi. tingkat pendidikan agama yang masih rendah. Dengan rendahnya tingkat pendidikan keagamaan, membuat sebagian orang tua di Desa Temon belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Melihat rendahnya tingkat pendidikan agama di Desa Temon, maka warga berinisiatif membuka Madin. Di madin ini, ada pengajaran tentang pengetahuan agama, mengaji dari tingkat Iqro" sampai al-Qur"an dan menulis Arab, namun pendidikan keagamaan ini hanya untuk tingkat anak-anak, untuk para orang tua yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur"an belum ada. Kegiatan keislaman yang ada di Desa Temon ialah adanya acara yasinan untuk Bapak-bapak yang dilakukan pada setiap malam jum"at, sedangkan untuk ibu-ibu dilakukan pada Jum"at siang.

Kegiatan yang dilakukan Pada hari pertama, lebih tepatnya tanggal 04 Juli 2022 kami kelompok 103 berkumpul di Ma'had IAIN Ponorogo untuk persiapan menuju lokasi KPM, untuk barang-barang bawaan yang di butuhkan selama KPM akan di angkut oleh mobil pick up, sedangkan mahasiswa nya mengendarai motor untuk sampai di tempat lokasi KPM. Kami berangkat menuju lokasi KPM sebelum sholat dhuhur dan sampai disana masuk waktu dhuhur. Posko kelompok 103

berada tepat di depan masjid dan posko yang kita tempati adalah rumah milik Pak Munadi. Bertepatan pada hari pertama kita datang di Desa Temon, ada salah satu warga yang meninggalkan dunia sehingga anak laki-laki membantu warga tersebut.

Pada Minggu pertama, kami bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum serta lembaga pendidikan di Desa Temon seperti kepala desa, ketua RT, ketua RW, kamituwo, ustadz dan ustadzah pengajar TPQ, para sinoman serta tetangga-tetangga sekitar posko. Hal tersebut dilakukan agar pihak-pihak yang berkaitan mengetahui maksud dan tujuan kehadiran kami di desa tersebut, sehingga mereka menerima kami dengan sepenuh hati. Kegiatan yang kami lakukan pada minggu pertama adalah sholat jama'ah, tahlilan, TPQ, Yasinan, jalan santai bersama anak-anak, bersih-bersih masjid, takbiran, sholat Idul Adha, menyembelih hewan kurban, membantu masak-masak bersama warga sekitar, dan mengunjungi Telaga Sarean. Tepat pada tanggal 10 Juli 2022, untuk pertama kalinya kami melaksanakan sholat Idul Adha di Desa Temon. H-1 sebelum sholat Ied para penduduk di sekitar Masjid melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan dan masjid. Setelah sholat Ied dilaksanakan, para warga dan kelompok 103 membantu penyembelihan hewan kurban di samping masjid. Setelah itu, daging hewan kurban di masak bersama-sama di posko kami, karena posko kami berada di depan masjid. setelah daging kurban matang kami beserta warga makan bersama. Sungguh indah melihat betapa rukun dan damai akan kebersamaan warga sekitar.

Minggu Kedua, di minggu ini kami sudah mulai berbaur dan mengikuti kegiatan di desa dan juga di sekolahan seperti : TPQ, kerja bakti, posyandu, yasinan, tahlilan, senam ibu-ibu, outbond, prakarya, dan melatih upacara di SDN. TPQ dilaksanakan di masjid depan posko, kegiatannya masuk hari senin sampai kamis. Untuk posyandu di lakukan pada hari sabtu, posyandu ditujukan untuk balita dan lansia, waktunya pun tidak

berbarengan. Semisal minggu ini lansia, maka minggu berikutnya balita dan begitu seterusnya. Yasinan di Desa Temon terbagi menjadi dua sesi, siangya yasinan para ibu-ibu dan malamnya yasinan para bapak-bapak. Tahlilan dilakukan karena adanya salah satu penduduk yang meninggal dunia. Senam ibu-ibu dilakukan setiap hari minggu di sore hari, semua ibu-ibu sangat antusias mengikuti senam tersebut apalagi instruktur senam nya adalah perwakilan anggota kelompok 103. Untuk di SDN 4 Temon kami mengikuti rangkaian acara yang ada di sekolah tersebut.

Minggu Ketiga, pada minggu ini kegiatan kelompok 103 lebih banyak di SDN 4 Temon seperti pendampingan latihan PBB. Latihan tersebut dilakukan setiap hari pada jam 08.00-10.00. Setiap harinya kelompok kami di jadwal untuk melatih PBB tersebut. Latihan PBB dilakukan setiap hari agar para siswa dapat mengikuti lomba PBB dengan maksimal dan baik. Kelompok 103 memiliki proker inti yang ditujukan untuk SDN 4 Temon, sebelum program kerja tersebut dilaksanakan. Kelompok kami terlebih dahulu melakukan observasi di SDN 4 Temon, dengan memperhatikan kondisi siswa pada kemampuan matematikanya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka kami memutuskan untuk mengadakan Kegiatan Literasi Matematis yang mana Kegiatan Literasi Matematis ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika. Selama kegiatan Literasi Matematis kami memutuskan adanya pengelolaan kelas khususnya di kelas 4, 5, dan 6. Dikarenakan kelas tersebut memiliki ruang kelas yang cukup luas sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan kegiatan.

Kegiatan Literasi Matematis ini terdiri dari 3 tahap yakni assessment, kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi. Peneliti akan menjelaskan tentang kegiatan inti yaitu "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Melalui Literasi Matematis". Kegiatan pertama adalah assessment lapangan yang dilakukan



peneliti pada tanggal 18 juli 2022. Dari hasil observasi kami memperoleh informasi mengenai target siswa, lokasi acara dan strategi yang akan di ambil. Selanjutnya kami mengajukan tema dan materi kepada kepala sekolah SDN 4 Temon yang kemudian di sosialisasikan ke bapak ibu guru dan siswa. Materi tersebut nantinya akan diajarkan kepada siswa sebagai bahan pelatihan Literasi Matematis. Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari yakni pada tanggal 20-22 juli 2022 kami melakukan pemahaman materi matematika mengenai bangun datar.

Adapun pemateri peneliti ambil dari mahasiswa KPM sendiri dan di bantu oleh bapak ibu guru. Lalu pada puncaknya tanggal 26 Juli 2022 kami mengadakan evaluasi materi yang telah di ajarkan berupa Lomba Cerdas Cermat dengan system gugur diikuti oleh seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6. Tanggal 20 juli 2022 kami mengadakan pembukaan literasi matematis bersama bapak ibu guru dikelas 4. Setelah selesai Lomba Cerdas Cermat yang dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB bertempat di lapangan SDN 4 Temon yang diikuti oleh peserta lomba dengan dibantu mahasiswa KPM. Diadakan penampilan dari siswa kelas bawah dan sambutan dari Kepala sekolah sekaligus penutupan acara Literasi Matematis di SDN 4 Temon serta pembagian hadiah pemenang lomba literasi matematis juara 1, 2 dan 3.

Kegiatan yang dilakukan kelompok 103 di SDN 4 Temon yaitu pendampingan latihan PBB, pramuka dan BTQ. BTQ merupakan ekstrakurikuler yang baru di rintis. Kelompok 103 di beri amanah untuk mengawali kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang selanjutnya kegiatan tersebut akan dilanjutkan oleh bapak ibu guru SDN 4 Temon. Untuk kegiatan di desa meliputi TPQ di masjid, tahlilan, tasyakuran, kenduri, latihan reog di desa, senam ibu-ibu di balai desa untuk pagi nya dan senam ibu-ibu di desa genuk untuk sorenya.

Minggu Keempat, penutupan pelaksanaan program kerja inti dilaksanakan pada minggu ini pada tanggal 26 Juli 2022.

Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, anak-anak pun senang dan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Keesokan harinya kelompok 103 diajak berlibur di pantai prigi oleh Pak Munadi (pemilik rumah yang menjadi posko tempat kelompok 103). Kami berangkat jam 10.00, kami sangat menikmati perjalanan menuju pantai prigi. Meskipun perjalanannya memakan waktu kurang lebih 2 jam, kami sangat senang karena melihat pemandangan yang sangat indah di sepanjang perjalanan. Kami sampai di pantai prigi tepat masuk waktu sholat dhuhur, sesampainya di sana kami melaksanakan sholat dhuhur dan dilanjutkan makan bersama di pinggir pantai. Setelah itu, kita bermain di pantai mulai dari main air, pasir dan berfoto-foto. Lalu kami pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat ashar. Pukul 17.00 kami bergegas meninggalkan pantai, dan melanjutkan perjalanan pulang. Untuk perjalanan pulang membutuhkan waktu 2 kali lipat dari perjalanan berangkat, di karenakan hari sudah gelap kami memilih jalan raya daripada jalan yang melewati hutan. Sebelum sampai di posko, kami isihoma terlebih dahulu. Setelah selesai kami melanjutkan perjalanan sampai di posko. Kami sampai di posko pukul 20.00. setelah sampai kami pun bersih-bersih lalu beristirahat. Hari berikutnya kami masih ke SDN 4 Temon untuk mengikuti kegiatan disana. Dan malamnya kami mengikuti kegiatan warga yaitu rutinan malam jum'at legi di masjid. Setelah itu, kami rapat bersama pemuda lingkungan genuk untuk membahas tentang lomba agustusan.

Minggu Kelima, kegiatan pada minggu ini meliputi pendampingan latihan PBB dan kaligrafi di SDN 4 Temon, TPQ, pagelaran reog di Desa Temon, mengajar TK di lingkungan genuk, yasinan dan menonton volley di sekitar lingkungan desa. Pada tanggal 3 Agustus 2022 lomba agustusan dilaksanakan untuk ibu-ibu, lombanya meliputi : topi centel, joget balon, merias wajah, sunggi tampah, dan joget kursi. Untuk lomba anak-anak dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022, lombanya meliputi : estafet kayu, estafet kelereng, estafet kelereng,

memasukkan paku dalam botol, sepak bola corong, balap karung, pecah air, dan makan kerupuk kecap. Malam harinya di lingkungan genuk mengadakan kegiatan ruwatan dan karawitan. Acara tersebut berlangsung secara sakral dan hikmat., semua warga mengikutinya. Pada tanggal 7 Agustus 2022 mulai persiapan penutupan KPM di balai desa.

Pada Minggu Keenam ini, ada rasa haru dan sedih karena minggu ini merupakan minggu terakhir kami kelompok 103 berada di Desa Temon. Penutupan KPM di balai desa Temon dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Dan di tanggal 10 Agustus 2022 kami pamitan dan menyerahkan kenang-kenangan di SDN 4 Temon, tangis haru dirasakan oleh guru, kelompok 103 dan murid-murid SDN 4 Temon. Siang nya kelompok 103 membersihkan posko, masjid dan lingkungan sekitar posko. Malam harinya, kami pamitan kepada RT, RW, Kamituwo, ustadz dan ustadzah serta warga lingkungan genuk. Keesokan harinya, perwakilan kelompok 103 mendampingi siswa-siswi SDN 4 Temon untuk lomba PBB. Sorenya kami, ustadz dan ustadzah beserta anak-anak TPQ menggelar doa bersama. Tepat pada tanggal 12 Agustus 2022 kami kelompok 103 bergegas untuk pulang ke rumah masing-masing.

#### Hasil yang didapatkan

Sudah 40 hari kami berada di desa ini, banyak sekali pengalaman-pengalaman dan pembelajaran yang kami dapatkan disini. Sampai tiba disaat minggu keenam ini berlangsung. Di minggu terakhir ini kami banyak habiskan waktu untuk mengeksplorasi dan belajar yang ada di Temon ini. Sekaligus refreshing karena sudah bekerja mensukseskan program kerja yang kami lakukan selama enam minggu ini. Tidak lupa juga kami berpamitan kepada warga sekitar karena kita akan kembali ke daerah kita masing-masing. Banyak warga yang sedih terutama anak-anak kecil disana yang sangat sedih atas kepergian kita. Karena selama sebulan kita sangat akrab dengan warga maupun anak-anak disana.

Enam bulan sudah kami telah melaksanakan pengabdian ini, suka duka tangis dan tawa sudah kami rasakan selama Enam bulan mengabdikan disini. Kelompok KPM saya sangat kompak dan sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri. Sangat berat meninggalkan keluarga baru ini, tetapi waktu akan terus berjalan perpisahan ini akan saya jadikan sebagai suatu kenangan yang terindah di hidup saya.

### Pesan dan kesan

Kesan saya terhadap desa ini adalah sangat luar biasa, saya sangat beruntung bisa tinggal di tempat seperti ini, suasana yang baru bagi saya, yang semula biasa jalan-jalan di kota selama 40 hari kemarin jalan-jalan saya hanya mengelilingi hutan dan sawah. Banyak juga pelajaran hidup yang saya pelajari disini salah satunya adalah berinteraksi kepada masyarakat. Yang semula saya hanya berdiam diri dirumah tanpa mau tau apa yang ada di sekitar, dengan kegiatan ini saya menjadi tau bahwa masyarakat itu sangatlah beragam, entah itu dari sikap, sifat dan tutur katanya. Saya juga belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan orang banyak, cara memahami perilaku orang yang berbeda-beda, dan juga cara menghadapi masalah secara tiba-tiba. Banyak sekali sebenarnya yang tidak mampu saya ungkapkan di tulisan ini.

Pesan saya semoga Desa Temon ini menjadi desa yang unggul, berkompeten dan mandiri. Menjadi desa yang selama ini saya kenal, yang indah, asri dan menyenangkan untuk dikunjungi. Menjadi desa yang memiliki generasi-generasi muda yang sangat handal sehingga bisa memajukan desanya di masa yang akan datang. Terimakasih telah menerima kami untuk mengabdikan selama 40 hari kemarin, terima kasih atas semua keramahan dan pembelajarannya. Akan saya ingat selalu dan kenang selalu selamanya.

# **KISAH KPM KU DI DESA SAWOO**

## **PONOROGO**

**Dwi Aprilia Agustina**

### **Pengantar**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama masyarakat. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar, melakukan proses pencarian atau research dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan partisipatif

yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan menemukan jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. kemudian juga bertujuan memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia atau SDM sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek. selain itu KPM juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat atau KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Kegiatan KPM ini dibagi menjadi dua jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Pada jenis mono disiplin dilakukan oleh sekelompok mahasiswa

dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, pada jenis mono disiplin ini kegiatan berisikan tentang program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah sehingga direalisasikan pada kegiatan pengabdian masyarakat. Sedangkan pada jenis multidisiplin keanggotaan pada mahasiswa dengan keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda dan yang menjadi sasaran utamanya adalah kebutuhan utama pada masyarakat dan program kerjanya berkaitan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Di sini penulis mengambil kelompok mono disiplin dengan nomor urut kelompok 103, yang terdiri dari semua jurusan PGMI ( Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dan diambil secara acak di setiap kelas.

## **Fenomena atau Problem**

Pada tanggal 6 Juli-10 Agustus 2022 penulis dan juga tim KPM 103 sudah diminta dari ustadzah dan juga ustaz untuk mendampingi anak-anak TPQ. Di situ kami diberitahu bahwa untuk metode pembelajarannya hanya mengaji Alquran dan juga iqro sedangkan dari segi materi atau agama belum begitu diterangkan maka dari itu kelompok kami memberikan pengajaran mengenai materi-materi yang berkaitan dengan agama. Karena ketika KPM kita mendekati pada hari raya Idul Adha penulis dan tim KPM 103 juga ambil bagian dalam kepanitiaan kurban yaitu kami membantu untuk menyembelih memotong daging kurban ikut memasak daging kurban bersama warga dan kami makan bersama dengan warga.

Pada tanggal 7 Juli 2022 perwakilan dari kelompok kami sowan ke rumah guru SDN 04 Temon untuk silaturahmi. Kemudian pada tanggal 14 Juli 2022 kelompok kami sowan ke

SDN 04 Temon, untuk menjalin silaturahmi sekaligus menanyakan problem atau masalah yang terdapat di sekolahan tersebut. Permasalahan yang ada yaitu mengenai kesulitan membaca di sebagian kelas 1, 2, 3, bahkan dikelas 6 pun masih ada yang mengalami kesulitan membaca, hal ini dikarenakan di kelas 6 ada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Kemudian untuk anak yang berada di kelas 4, 5, dan juga 6 juga masih mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika. Dengan adanya kesulitan matematika yang dialami seperti operasi hitung perkalian dan pembagian. Pemahaman mereka dalam mata pelajaran matematika pun juga sangat masih rendah. Secara kebetulan SDN 4 Temon akan mengikuti lomba dalam rangka memperingati HUT RI Ke-77 tahun. Penulis dan mahasiswa lainnya diminta untuk mendampingi lomba dalam memperingati HUT RI ke- 77 tahun.

Penulis dan tim KBM 103 juga ikut ambil bagian melakukan pembinaan ekstrakurikuler di SDN 4 Temon kami diminta untuk membina ekstrakurikuler di sekolahan tersebut diantaranya pada extra kepramukaan dan BTQ yang sebelumnya telah vakum dikarenakan minimnya pelatih dan adanya wabah covid 19.

Tim KBM 103 juga diminta untuk mengajar di TK Dharma wanita dekat rumah ibu kami tua hal ini dikarenakan masih minimnya pengajar di TK tersebut.

## **Aksi Pengabdian**

Pembukaan KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 pembukaan ini diikuti oleh tiga kelompok yang ada di desa Temon yaitu kelompok 103, 104, dan 105. Dari ketiga kelompok ini ikut bekerja sama dalam pembukaan KPM dan juga penutupannya. Mulai dari konsumsi kemudian yang ikut ambil bagian dalam pembukaan dan penutupan. Pengalaman dari

penulis sendiri yaitu ditunjuk secara langsung untuk qiroah, hal ini dikarenakan petugas untuk qiroah sedang sakit padahal dari penulis sendiri belum begitu bisa.

Pengabdian kami yang pertama adalah pada kegiatan TPQ yang dimulai pada tanggal 6 Juli 2022 dan dari penulis sendiri ditunjuk pertama untuk mengikuti untuk mengajar TPQ, penulis dan kelompok yang mewakili untuk mengajar sangat senang karena muridnya banyak dan anak-anak pun ikut antusias dalam TPQ materi pertama yang kami ajarkan adalah makhrajul hijaiyah, tapi sebelumnya anak-anak setoran mengaji sesuai bagian yang telah diajarkan oleh ustad ustadzah sebelumnya. Setelah anak-anak mengaji setoran atau sorogan penulis dan kelompok memberikan materi dan anak-anak pun diajak untuk mengikuti dalam pengucapan makhrajul hijaiyah yang baik dan benar. Kegiatan Pengabdian pada TPQ ini berlangsung sampai tanggal 10 Juli 2022 dan materi yang diajarkan selain dari makhrajul Hijaiyah ada juga materi mengenai rukun iman rukun Islam tata cara bersuci dan juga mengenai ibadah salat. Hal ini berlanjut dan dilakukan secara bergantian oleh penulis dan tim KPM 103.

Pengabdian kami yang terakhir untuk menutup di TPQ yaitu dengan mengadakan syukuran membuat nasi bungkus dan dibagikan kepada anak-anak TPQ dan mengadakan doa bersama atau tahlilan bersama ustad ustadzah. Dan sebagai apresiasi tim KPM 103 memberikan hadiah berupa buku dan bolpoin untuk anak-anak di TPQ dan memberikan kenang-kenangan berupa whiteboard, spidol, penghapus, dan juga rak untuk mukena.

Di desa Temon pun juga sangat aktif dan juga rutin dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan tahlilan dan ini berlangsung secara bergantian dari rumah ke rumah warga. Untuk yasinan ibu-ibu dilaksanakan setiap Jumat siang, sedangkan untuk yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam Kamis. Penulis dan tim KBM 103 juga ikut ambil bagian dalam kegiatan yasinan tersebut.



Pada tanggal 9 Juli 2022 bertepatan dengan hari raya Idul Adha penulis dan tim KPM 103 melaksanakan salat Idul Adha, setelah salat kami berfoto bersama dengan Bapak Munadi di masjid dekat dengan posko kami. Penulis dan tim KPM 103 juga ikut ambil bagian bersama warga untuk menyembelih hewan kurban, memotong daging kurban, dan juga bersama ibu-ibu untuk memasak daging kurban tersebut setelah itu kami dan juga warga makan bersama yang bertempat di posko kami yaitu di rumah Bapak Munadi. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh orang dewasa saja tapi anak-anak pun juga ikut makan bersama dengan kami dan juga para warga di posko kami.

Matematika masih dianggap sebagai ilmu yang abstrak dan sulit dipahami padahal matematika memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia materi matematika yang diajarkan harus dapat mengandung aspek-aspek yang mengandung nilai dalam kehidupan. Nilai-nilai yang lekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia adalah nilai moral dan akhlak jalankan oleh kebudayaan. Karena itu matematika seharusnya diajarkan dengan cara menarik menggunakan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, mengandung nilai-nilai kearifan lokal.

Pembelajaran Matematika adalah proses usaha untuk mengembangkan, menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari memperoleh perubahan tingkah laku relatif menetap, apa diamati secara langsung maupun tidak langsung. Itu terjadi hasil latihan atau pengalamannya dengan lingkungan.

Literasi matematika adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasi matematika dalam berbagai konteks. Hal ini mencakup penalaran matematika dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematis untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Pada tanggal 20 Juli 2022 pembukaan program inti yang berupa literasi matematis kemudian pelaksanaannya pada tanggal 21 sampai 27 juli 2022. Literasi matematis yang penulis dan kelompok lakukan yaitu dengan memberikan pelatihan atau pengajaran kepada siswa kelas 4,5 dan kelas 6. Melalui pembelajaran yang kita lakukan yaitu kita menentukan bab yang kita ajarkan, yaitu berupa bab bangun datar. Yang berisikan mengenai sifat-sifat, luas, keliling, dan pemberian latihan soal sebagai tolak ukur siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Materi yang kami berikan hanya satu bab mengingat waktu untuk literasi matematika ini sangat singkat. Dari bab yang sudah kita ajarkan tersebut untuk menguji pemahaman siswa maka penulis dan kelompok membuat suatu lomba cerdas cermat, perlombaan yang kita lakukan sangat menyenangkan dan membuat anak-anak bersemangat, penulis dan kelompok pun juga mengajak para guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi matematis sebagai juri dan juga untuk membuka sekaligus menutup literasi matematis tersebut. Bagi kelas 1, 2, dan kelas 3 sebagai suporter dalam kegiatan cerdas cermat. acara cerdas cermat penulis dan juga kelompok mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan memeriahkan acara literasi matematis. Kemudian setelah melakukan kegiatan lomba cerdas cermat pada literasi matematika ini tim KPM 103 beserta para guru menentukan siapa pemenang dari lomba cerdas cermat tersebut diambil juara 1 sampai 3. Untuk kelas 1,2 dan kelas 3 juga mendapatkan apresiasi, karena sebelumnya di kelas tersebut juga mendapatkan pendampingan dalam membaca dan menulis oleh tim KPM 103 berupa hadiah diambil 4 kategori yaitu kategori si paling rajin, si paling kalem, si paling mudah memahami, dan si paling lancar membaca.

Penulis dan kelompok juga mendampingi siswa untuk mengikuti lomba Dalam rangka memeriahkan HUT RI ke-77 tahun, diantaranya lomba PBB, lomba kaligrafi, lomba adzan, dan lomba pidato. Pada lomba PBB penulis dan mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam mendampingi latihan

PBB, PBB merupakan singkatan dari Persatuan Baris Perbaris. Kegiatan PBB adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan yang disiplin. Adapun materi yang disampaikan dalam PBB adalah materi dasar seperti sikap sempurna, gerakan ditempat, perubahan arah, dan perpindahan (berjalan). Pelatihan baris berbaris tidak hanya melatih pembentukan watak para anggota, tetapi juga melatih fisik dan membentuk tanggung jawab. Selain itu, baris berbaris juga turut menanamkan sikap disiplin dan patriotisme. Pendampingan PBB ini kurang lebih dilaksanakan selama dua minggu, dan lomba PBB dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2022.

Pendampingan lomba kaligrafi, di dampingi oleh peulis sendiri, dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada tanggal 3, 4, 5, dan 9 Agustus 2022. Penulis mengajarkan bagaimana cara menggambar kaligrafi yang baik, mulai dari membuat sketsa dengan pensil, menebalinya dengan spidol, kemudian memberikan warna pada background kaligrafi menggunakan krayon yang sifatnya gradasi, penulis pun memberikan tutor menggambar kaligrafi secara perlahan dan secara bertahap bagi siswa yang telah ditunjuk untuk mengikuti lomba kaligrafi.

Pendampingan lomba adzan, dilakukan oleh perwakilan mahasiswa, hanya ada satu siswa yang ditunjuk untuk mewakili sekolahannya, pendampingan ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2022. Perwakilan mahasiswa yang ditunjuk untuk mendampingi siswa dalam mengikuti lomba azan yaitu memberikan tutor bagaimana azan dengan baik sesuai dengan tinggi rendahnya nada dan pengucapan yang benar. Pendampingan lomba pidato juga dilakukan oleh perwakilan dari mahasiswa yaitu dengan memberikan pengajaran Bagaimana berpidato secara baik berimprovisasi secara baik gesture dan ekspresi dalam penyampaian pidato agar mudah dipahami dan siswa menjadi lebih berani. Pada

kategori lomba kaligrafi, lomba adzan, dan lomba pidato dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022.

Penulis dan juga tim KPM 103 diminta dari pihak sekolah untuk ambil bagian menghias taman sekolah, dari penulis dan juga tim KPM 103 menyumbangkan tenaga dan papan yang diberi tulisan untuk diletakkan di taman sekolah dan memberikan tanaman agar dari pihak sekolah sendiri untuk merawat dan menjadikan taman sekolah yang lebih baik. Pada tanggal 10 Agustus 2022 tim KPM 103, mempersiapkan untuk menghias taman yaitu dengan memotong papan kayu, mengecat kayu dan memberikan tulisan yang berisi slogan dijadikan sebagai hiasan taman di SDN 4 Temon. Penyerahan berupa papan kayu yang berisi slogan tentang kebersihan dan tanaman untuk menghias taman sekolah ini sekaligus bersamaan dengan penutupan serangkaian acara dan pendampingan di SDN 4 Temon. Dan dari pihak sekolah pun juga membuat syukuran makan bersama dengan tim KPM 103, dan seluruh siswa pun diajak untuk bersalaman dengan guru dan tim KPM 103 serta bertanda tangan di banner yang telah disediakan sebagai kenang-kenangan. Tim KPM 103 juga memberikan kenang-kenangan berupa vendel, jam dinding dan foto bersama dengan guru.

Di desa Temon pun juga mengadakan acara untuk memperingati 1 Muharram yang biasa disebut dengan suronan sekaligus untuk memeriahkan HUT RI ke 77 tahun, di antara kegiatan yang diadakan yaitu pagelaran Reog Ponorogo, lomba untuk anak-anak yaitu lomba makan kerupuk, estafet karet, balap karung, estafet kayu, pecah air, dan memasukkan paku dalam botol. Untuk lomba ibu-ibu diantaranya, kopi cantel, joget balon, merias wajah, joget kursi dan yang terakhir adalah lomba sunggi tampah. Penyerahan hadiah dilakukan oleh bapak dan ibu kami tua serta dari ketua karang taruna dan ketua dari tim KPM 103. Acara yang terakhir yaitu ditutup dengan acara ruwatan dan karawitan yang dilaksanakan pada malam hari.

Tim KPM 103 telah selesai melaksanakan pengabdian di desa Temon dan kami pulang pada tanggal 12 Agustus 2022. Sebelum acara perpulangan malam harinya kami sowan ke rumah bapak RT, bapak RW, mbak Reni selaku pengurus masjid, ustadzah di masjid Darussalam yang mengajar TPQ dan yang terakhir adalah di rumah ibu kamituo. Tim KPM 103 memberikan kenang-kenangan kepada ibu kami tua berupa foto bersama dan jam dinding untuk dipasangkan di TK Dharma wanita.

### **Dampak Perubahan Atau Hasil**

Setelah pendampingan yang dilakukan oleh penulis dan tim KPM mahasiswa dari kelompok 103 di SDN 4 Temon pada literasi matematika dan juga lomba untuk memeriahkan HUT RI ke-77 tahun. Pada literasi matematis, menjadi lebih paham terhadap mata pelajaran matematika dan lebih menyenangkan serta tidak membosankan dalam pembelajaran siswa pun ikut aktif dan pembelajaran berjalan secara efektif. Sehingga mata pelajaran matematika kini tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang dibilang menakutkan. Karena dalam kegiatan literasi matematis dilakukan lomba cerdas cermat maka siswa pun ikut bersemangat dalam memenangkan lomba cerdas cermat tersebut jadi para guru dan mahasiswa dari tim KPM 103 dapat mengetahui siswa mana yang lebih unggul.

Sedangkan pada pendampingan untuk lomba dalam memeriahkan HUT RI ke 77 pada kategori lomba PBB anak-anak pun menjadi lebih kompak dan juga lebih paham karena dalam pelatihan dibagi menjadi dua kelompok putra dan kelompok putri dari dua kelompok tersebut kemudian diseleksi dan menjadi satu tim untuk lomba PBB yaitu yang terdiri dari putra dan putri. Sedangkan dari kategori lomba kaligrafi yang didampingi oleh penulis sendiri, siswa yang telah dipilih lebih mampu mengekspresikan dirinya melalui sesuatu yang digambar dari kaligrafi tersebut terlihat lebih bagus dan lebih menarik serta background dari kaligrafinya lebih terlihat kreatif

karena mampu memadu padankan warna dari krayon. Untuk kategori lomba adzan dan lomba pidato siswa pun menjadi lebih berani dan lebih lantang suaranya serta lebih baik.

Pada pendampingan kegiatan TPQ anak-anak pun menjadi lebih semangat dan selalu aktif dalam mengaji kemudian mereka pun mengetahui materi tentang agama Islam yang sebelumnya belum diajarkan. Karena sebelum pulang dari kegiatan TPQ anak-anak pun dites untuk adu cepat siapa yang cepat maka akan pulang terlebih dahulu yaitu dengan cara memberikan beberapa soal mengenai materi yang sudah kami ajarkan.

### **Pesan Dan Kesan**

Pesan dari penulis dan tim KPM 103 kepada SDN 04 Temon, kepada para guru dan staff semoga tetap terjalin silaturahmi yang selalu baik sampai ke depannya dan selalu semangat untuk mengajar siswa-siswi menjadi generasi yang lebih baik. Pesan untuk siswa SDN 04 Temon yaitu untuk selalu semangat belajar menjadi siswa yang baik memiliki moral yang baik dan menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa. Semoga SDN 04 Temon menjadi sekolah yang lebih baik sekolah yang kreatif dan lebih maju dapat mencetak generasi bangsa yang lebih baik. Kemudian pesan yang terakhir adalah menjaga nama baik sekolah dan juga merawat serta menjaga tanaman dan juga papan kayu untuk diletakkan di taman sekolah agar tetap terjaga. Kami harap juga nantinya dari SDN 04 Temon bisa menjadi sekolah yang Adiwiyata.

Pesan kami untuk warga desa Temon semoga tetap terjalin silaturahmi dan menjadikan desanya selalu rukun, gotong royong, dan selalu kerjasama serta menjadi desa yang lebih maju.

Kesan penulis dan tim KPM 103 sangat senang dengan adanya pendampingan literasi matematis dan pendampingan

lomba untuk memeriahkan HUT RI ke 77 karena dari pihak sekolah pun dan juga siswa SDN 04 Temon sangat menerima kami dengan baik. Hal ini dapat penulis dan tim KPM 103 dari penyambutan serta penutupan para guru membuat syukuran makan bersama dengan tim KPM 103, dalam setiap pendampingan pun penulis dan tim KPM 103 juga di apresiasi dengan memberikan konsumsi kepada kami. Alhamdulillah dengan itu, kami sangat merasa dihargai dan diterima dengan hangat oleh guru dan siswa SDN 04 Temon. Kesan kami untuk warga desa Temon terima kasih sudah menerima kami tim KPM 103 dengan hangat, ramah, dan baik, semoga apa yang warga desa Temon berikan kepada kami tim KPM 103 bait itu tenaga waktu, atau apapun itu kami sangat berterima kasih.

# **MENGABDI DENGAN HATI DI DESA TEMON KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO**

**Haliza Nur Laily Abidah**

## **Pengantar**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama bersama masyarakat. Jenis KPM yang saya tempuh yaitu jenis KPM Mono Disiplin yang merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan atau rumpun yang sama. Jadi program kerja inti KPM Mono Disiplin dirancang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM. Peserta KPM diharapkan dapat mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan, sehubungan dengan program studi kelompok KPM 103 yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka program utama dilaksanakan di SDN 4 Temon yang berbasis pendidikan SD/MI sederajat. Selain program kerja inti, terdapat program kerja penunjang. Program kerja penunjang sebagai sarana berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk program kerja penunjang di Lingkungan Nggenuk yang Saya ikuti diantaranya mengikuti Jamaah Yasinan, Membantu mengajar TPQ di masjid Darul Falah, membantu mengajar di TK Dharma Wanita, membantu kegiatan posyandu balita dan lansia di rumah Ibu Kamituwo, membantu pemuda pemudi melaksanakan peringatan hari besar seperti hari raya Idhul Adha dan lomba memperingati kemerdekaan Indonesia, mengikuti kegiatan senam ibu-ibu dan bersama masyarakat kerja bakti atau gotong royong membersihkan masjid dan lingkungan.



Cerita pengalaman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Temon dimulai pada hari Minggu tanggal 3 Juli 2022, para mahasiswa kelompok 103 berkumpul di Ma`had Al-Jamiah IAIN Ponorogo untuk di mobilisasi keberangkatan menuju desa Temon menggunakan Pick Up dan di iringi kendaraan motor mahasiswa kelompok 103. Perjalanan menuju Desa Temon dikatakan cukup ekstrem karena letak desa yang berada di dataran tinggi di dekat perbatasan Trenggalek. Selama perjalanan kami disuguhi pemandangan alam yang luar biasa indah, persawahan yang terhampar luas, pegunungan yang terlihat berderet-deret dari kecamatan Sawoo, dan jalan menanjak yang membelah hutan pinus. Setibanya di Desa Temon, saya dan teman-teman kelompok 103 menempati rumah milik Pak Munadi di Lingkungan Nggenuk RT 01 RW 01 Dukuh Temon yang dijadikan posko kelompok 103 atas rekomendasi Ibu Kamituwo Dukuh Temon. Beruntungnya letak posko kami sangat strategis, posko kami berada di tengah-tengah masyarakat yang padat penduduk dan berhadapan langsung dengan Masjid Darul Falah.

Senin, 04 Juli 2022 kami berbagi tugas untuk melaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kampus IAIN Ponorogo, di Kecamatan Sawoo, dan di Desa Temon. Serangkaian ketiga pembukaan terjadi dalam satu waktu pada hari tersebut. Kemudian Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Fathurrohman berkunjung di posko kami untuk memberikan arahan kepada kelompok 103 untuk pelaksanaan KPM selama 40 hari kedepan. Pada minggu pertama kami berkunjung mendatangi rumah Ibu Kamituwo, RT, RW, tokoh agama, dan Guru SDN 4 Temon setempat dengan maksud menjalin silaturahmi serta izin terkait tujuan dari keberadaan kami selama 40 hari kedepan di Desa Temon. Selain itu kami juga segera melakukan penelusuran wilayah (transect), pemetaan asosiasi dan institusi, pemetaan aset individu, dan membuat denah Dukuh Temon. Pemetaan dilakukan dengan mendatangi warga masyarakat dengan melakukan wawancara

dengan Ibu Ranti selaku Ibu Kamituwo, Pak Gandik suami dari Ibu Kamituwo, Pak Dekun selaku Ketua RT, Pak Jimin selaku Ketua RW, dan Mbak Reni sebagai warga setempat.

Pemetaan dilakukan selama 5 hari (5 – 9 Juli 2022). Setelah dilakukan pemetaan diketahui wilayah di dukuh temon terbagi menjadi Lingkungan Nggenuk, Lingkungan Nggombak lor, Lingkungan Nggombak Kidul, Lingkungan Njajar, Lingkungan Temon Krajan, Lingkungan Mbentis, Lingkungan Lor Kali, Lingkungan Kuncen, Lingkungan Nduren Kidul, dan Nduren Lor. Hasil pemetaan aset individu, mayoritas mata pencaharian penduduk Dukuh Temon petani dan peternak mengingat memang desa Temon terletak di dataran tinggi yang sebagian besar lahannya digunakan untuk perkebunan dan pertanian. Selain itu terdapat industri pembuatan tempe, keripik tempe, peyek kedelai di Lingkungan Nggombak Lor dan Lingkungan Nggombak Kidul. Ada juga pembuatan oleh-oleh khas temon (OTAMON) yaitu Tape Singkong di lingkungan Njajar. Adapun hasil dari peta asosiasi dan institusi non formal di Dukuh Temon yaitu Jamaah Yasin, Jaran Tek, Tokoh Agama, Sinoman, Posyandu, TPQ, Reog, dan Karawitan. Selain itu beberapa asosiasi yang dibentuk desa diantaranya PKK, Muslimat, Perangkat Desa, dan Karang Taruna.

Setelah dilaksanakan kegiatan sowan dan pemetaan kami memulai mengamati fenomena-fenomena di dukuh Temon. Kami mengamati TPQ yang berada di masjid Darul Falah di ketuai oleh bapak Syamsudin dan di bantu oleh Ibu Nurul dengan jumlah santri kurang lebih sebanyak 25 santri. Fenomena yang ditemui Pada santri di TPQ hanya diajari mengaji Iqra` dan Al-Qur`an dikarenakan terbatasnya jumlah Ustad dan Ustadzah yang dilaksanakan dalam waktu selama 1,5 jam. Selain itu di SDN 4 Temon ketika kami berkunjung, diketahui beberapa kegiatan ekstrakurikuler masih vakum yang disebabkan adanya pandemi Covid-19, selain itu menurut penuturan salah satu guru SDN 4 Temon beliau juga merasa

kesulitan untuk memulai kembali kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya di dukuh Temon juga ditemui fenomena vakumnya kegiatan senam Ibu-Ibu di Dukuh Temon, sebelum pandemi diketahui ibu-ibu masih aktif senam, namun setelah pandemic Covid-19 mengakibatkan senam ibu-ibu vakum selama 2 tahun.

Di minggu pertama kami sudah memulai masa pengabdian di TPQ yang bertempat di masjid Darul Falah tepat di depan posko kami. Para Santri TPQ terlihat sangat berantusias ketika saya dan teman-teman mulai mengajar. Mahasiswa kelompok 103 berinisiatif setelah kegiatan mengaji Iqra` dan Al-Qur`an untuk memberikan materi dasar keislaman di TPQ seperti materi rukun Islam, rukun iman, nama-nama nabi, malaikat Allah, Niat dan Fardhu Wudhu, Bacaan Niat sholat Fardhu, Makharijul Huruf dan lain-lain. Tidak lupa kami memberikan berbagai macam lagu dan tepuk yang berkaitan dengan materi yang diajarkan agar anak tidak bosan. Disana kami secara bergiliran mengajar TPQ setiap hari Senin hingga Kamis mulai pukul 15.00 – 16.30 WIB mulai dari minggu pertama hingga minggu ke enam selama KPM berlangsung. Agar lebih dekat dengan santri TPQ kami melakukan pendekatan dengan mengajak para santri jalan santai pagi mengelilingi Dukuh Nggenuk tepatnya pada tanggal 08 Juli 2022. Pemandangan luar biasa disuguhkan disepanjang jalan selama kami jalan santai. Daerah persawahan yang membentang hijau menarik mata untuk terus memandangnya.

Seusai jalan santai saya dan teman-teman melakukan kegiatan gotong royong bersama masyarakat Lingkungan Nggenuk membersihkan masjid Darul Falah untuk persiapan hari Raya Idhul Adha. Mahasiswa laki-laki membantu pemuda-pemudi untuk memasang terop di selatan masjid, sebagian mahasiswa perempuan membersihkan lantai masjid yang belum berkeramik, dan sebagian yang lain membersihkan karpet menggunakan alat penyemprot lalu menjemur karpet masjid di rumah warga sekitar. Pada keesokan malam harinya kami

bersama warga di sekitar masjid melakukan Takbiran dan dilanjutkan dengan makan bersama di masjid Darul Falah untuk menyambut Hari Raya Idul Adha 1443 H. Tibalah di Minggu, 10 Juli 2022 Takbir terus berkumandang dan saling bersahutsahutan, kami melaksanakan Sholat Ied Adha di Masjid Darul Falah. Jamaah berbondong-bondong mencari tempat sholat hingga di barat masjid. Saya tertunduk dan hati saya bergetar ketika mendengar takbir yang terus berkumandang, karena untuk pertama kalinya saya jauh dengan keluarga pada saat hari raya. Namun hal tersebut tidak membuat saya sedih berlarut-larut. Setelah pelaksanaan sholat Ied, kami bergegas untuk mengabadikan momen hari raya Idul Adha dengan foto bersama lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di selatan masjid Darul Falah.

Hewan kurban yang disembelih sebanyak 5 ekor kambing, kami segera membagi tugas. Mahasiswa laki-laki membantu penyembelihan kambing, sebagian mahasiswa perempuan membantu pemotongan, penimbangan, pembagian daging kurban, dan sebagian yang lain membantu ibu-ibu warga sekitar untuk membantu memasak di Dapur posko kami. Beruntungnya kami ditempatkan di lingkungan warga yang hangat dan rukun. Sedikit cerita yang membuat saya merasa beruntung ditempatkan disini, menurut beberapa pengakuan warga, kegiatan memasak dan makan bersama setelah penyembelihan hewan kurban dilakukan pertama kali disini, hal tersebut dikarenakan bertepatan dengan adanya mahasiswa yang sedang melakukan KPM. Jadi serangkaian kegiatan menyembelih, memotong, membagikan, dan memasak hewan kurban dilakukan di posko kami yang berhadapan langsung dengan Masjid. Setelah serangkaian kegiatan tersebut kami bersama warga makan bersama di posko.

Setelah sholat Dhuhur para pemuda pemudi lingkungan Nggenuk beserta pak Munadi (pemilik rumah yang tempati selama KPM) mengajak saya dan teman-teman untuk

berkunjung di salah satu destinasi wisata milik desa Temon yaitu Telaga Sarean. Beberapa dari kami dibonceng oleh pemuda-pemudi karena medan menuju Telaga Sarean cukup terjal dan curam. Dari tempat parkir motor kami masih harus berjalan sekitar 10-15 menit melewati perkebunan jati. Lelah kami selama perjalanan terbayarkan ketika sampai di telaga Sarean yang luar biasa indah. Seperti yang seharusnya kami mengabadikan moment dengan berfoto-foto bersama pemandangan alam yang disuguhkan. Kami berada disana selama 2 jam dan kembali ke posko melewati jalan yang kami lalui tadi. Karena cukup sulitnya akses jalan yang dilalui, membuat beberapa dari kami harus berjalan hingga menemukan medan jalan yang aman untuk berbonceng. Malam keesokannya, setelah sholat Isya warga setempat bersama sebagian mahasiswa KPM gotong royong melanjutkan pembangunan masjid Darul Falah dan sebagian mahasiswa yang lain membantu ibu-ibu di dapur posko kami untuk mempersiapkan makan malam untuk warga yang melakukan gotong royong pembangunan masjid tersebut, dengan memasak daging kurban yang masih tersisa dan dilanjutkan bermain game Uno di posko kami bersama warga lainnya. Hal tersebut membuat saya dan teman-teman merasa lebih dekat dengan masyarakat.

Selanjutnya di Minggu kedua tepatnya tanggal 14 Juli kegiatan kami sudah mulai cukup padat. Setelah libur semester usai, sebagian dari kami berkunjung di SDN 4 Temon untuk bersilaturahmi dan menyampaikan program kerja yang akan laksanakan di SDN 4 Temon atas rekomendasi Ibu Ranti (Kamituwo). Disana kami disambut dengan hangat oleh guru dan siswa SDN 4 Temon. Sesampainya disana kami berdiskusi terkait program kerja yang akan dilaksanakan di SDN 4 Temon diantaranya Progam Kerja Inti Literasi Matematis untuk kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) dan Literasi membaca untuk kelas rendah (kelas 1, 2, 3). Selain itu saya dan teman-teman ingin menghidupkan kembali Ekstrakulikuler yang telah lama vakum,

dan diamanahi juga untuk turut membantu pelaksanaan pendampingan PBB, pendampingan latihan upacara bendera, serta pendampingan kaligrafi.

Sebagai penjelasan, Program kerja inti berlangsung selama beberapa hari. Pembukaan proker inti pada tanggal 20 Juli 2022, lalu saya dan teman-teman secara terjadwal melakukan pendampingan pemahaman materi matematika materi bangun datar untuk kelas tinggi, dan literasi membaca untuk kelas rendah hingga tanggal 26 Juli 2022, kemudian ditutup dengan puncak acara lomba cerdas cermat disekolah. Selain itu, program kerja menghidupkan kembali ekstrakurikuler yang vakum kami menawarkan ekstrakurikuler BTQ dan Pramuka. Kami memulainya pada minggu ketiga. Ektrakurikuler BTQ dilaksanakan setiap hari kamis setelah pulang sekolah pukul 13.00 WIB hingga setelah sholat Ashar. Untuk Ektrakurikuler Pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu setelah sholat Dhuha hingga pukul 11.00 WIB. Adapun materi yang diberikan untuk usia siaga adalah Dwi Satya dan Dwi Dharma, Salam Pramuka, dan Arah Mata Angin. Sedangkan untuk usia penggalang diberikan materi diantaranya Tri Satya dan Dasa Dharma, Sandi kotak 1 dan sandi kotak 2. Setelah selesai kegiatan Pramuka dilanjutkan mendampingi latihan petugas upacara yang akan dilaksanakan pada hari senin. Selain itu saya dan teman-teman juga membantu mendampingi latihan PBB untuk lomba di kecamatan Sawoo, setiap hari mulai pukul 07.30 WIB hingga pukul 10.00 WIB dan pendampingan kaligrafi untuk persiapan lomba.

Melanjutkan pembahasan kegiatan tanggal 14 Juli, ketika beberapa dari mahasiswa dari kelompok 103 sowan di SDN 4 Temon, maka sebagaimana mahasiswa lain di hari yang sama membantu kegiatan posyandu Balita dan Lansia yang bertempat di rumah Ibu Kamituwo. Setelah kedua kegiatan tersebut, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berkunjung di posko untuk memantau kegiatan dan memberikan bimbingan kepada kami.

Pada malam harinya, ada kegiatan masyarakat yaitu Yasinan Bapak-Bapak yang rutin diadakan setiap hari kamis malam (Malam Jumat) setelah sholat Isya. Untuk Yasinan ibu-ibu dilakukan setiap hari jumat siang setelah sholat Jum'at pukul 12.30 dengan bergiliran dirumah warga.

Kegiatan selanjutnya, pada tanggal 15 Juli Bapak Ibu guru SDN 4 Temon memberikan kesempatan kepada saya dan teman-teman untuk lebih mengenal dengan anak-anak dengan mengajak siswa-siswi SDN 4 Temon untuk melakukan kegiatan Outbond dengan perlombaan seperti estafet balon, estafet karet, estafet kelereng dan kucing-kucingan. Lalu dilanjutkan Prakarya pada tanggal 16 Juli, kegiatannya mewarnai dan membuat kerajinan untuk menghias kelas. Dengan adanya kegiatan tersebut, membuat kami merasa lebih dekat dengan para siswa-siswi SDN 4 Temon

Selanjutnya fenomena vakumnya kegiatan senam ibu-ibu di dukuh Temon, saya dan teman-teman berinisiatif untuk membuat kegiatan senam setiap hari Minggu pukul 15.00 WIB – 17.00 WIB yang bertempat di halaman rumah Ibu Kamituwo dengan peserta senam ibu-ibu Dukuh Temon. Instruktur senamnya pun dari mahasiswi KPM sendiri yaitu saya Haliza Nur Laily Abidah dan Lia Agus Tiara. Terkadang di minggu pagi, kami juga di ajak Ibu Kamituwo untuk mengikuti senam di balai desa pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB, yang dimana peserta senamnya adalah ibu-ibu dari desa Temon. Dalam setiap kegiatan dukuh Ibu Kamituwo selalu memberikan informasi melalui saya agar mahasiswa KPM dapat berkontribusi dalam setiap kegiatan dukuh. Misalnya setiap ada event pertandingan bola voli beliau menginformasikan kepada kami untuk ikut mendukung tim voli dari lingkungan Nggenuk yang sedang bertanding bola voli.

Adapun pelaksanaan penutupan proker inti dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022, puncak acara literasi matematis berkonsep cerdas cermat di halaman sekolah yang di ikuti kelas

tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6, sedangkan untuk kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 turut memeriahkan acara dengan menjadi supporter di sekeliling halaman sekolah. Kegiatan cerdas cermat dipandu oleh saya sendiri Haliza Nur Laily Abidah dan Lia Agustiara yang berlangsung mulai pukul 07.00 – 10.00 WIB. Akhir dari kegiatan lomba cerdas cermat di tutup oleh Ibu Sri selaku Kepala Sekolah SDN 4 Temon dan akhiri dengan mengumumkan juara lomba cerdas-cermat untuk kelas tinggi dan mengumumkan juara hiburan untuk kelas rendah. Kemudian peserta KPM 103 bersama dengan guru SDN 4 Temon berkumpul dan makan bersama untuk mengakhiri serangkaian kegiatan program kerja inti.

Setelah selesainya serangkaian pelaksanaan program kerja inti, pada tanggal 27 Juli 2022 saya dan teman-teman menyempatkan waktu sejenak untuk pergi ke pantai Prigi Trenggalek bersama Pak Munadi. Saya dan teman-teman berangkat lumayan siang pukul 10.00 WIB, dan kembali diposko pukul 21.00 WIB. Perjalanan ditempuh selama 2 jam dari posko. Kami tiba disana pukul 12.00 WIB, kami menunaikan sholat Dhuhur terlebih dahulu lalu dilanjutkan makan siang, kemudian kami kembali ke Pantai untuk menikmati pemandangan alam yang disuguhkan. Pada hari itu kami melepaskan penat dan mengabadikan momen bersama dengan pak Munadi. Lelah kami terbayarkan.

Setelah cukup melepas penat, kami kembali disibukkan dengan kegiatan selanjutnya, yaitu membantu pemuda-pemudi dukuh Temon dalam mempersiapkan serangkaian kegiatan dalam rangka memperingati 1 Muharram atau yang sering disebut sebagai Grebeg Suro dan dilanjutkan kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77 di dukuh Temon. Kegiatan tersebut diawali dengan kegiatan rutinan dimasjid setiap Jumat legi yang sering disebut sebagai Dzikir Fida`, kemudian dilanjutkan Rapat bersama yang dipimpin oleh pak Gandik dengan para sesepuh,



pemuda-pemudi Dukuh Temon untuk membahas serangkaian kegiatan perlombaan yang akan diselenggarakan di Dukuh Temon. Keesokan harinya tanggal 31 Agustus 2022, bersama masyarakat di Lingkungan nggenuk saya dan teman-teman melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan dan memasang umbul-umbul bendera untuk menyongsong hari kemerdekaan Indonesia, mengingat esok hari telah memasuki bulan Agustus. Setelahnya kami bergabung dengan masyarakat Dukuh Temon untuk menyaksikan pagelaran Reog tepatnya di lapangan lingkungan Nduren Kidul.

Ditengah kesibukan mempersiapkan perlombaan, kami menyempatkan diri dengan berbagi tugas untuk turut membantu mengajar di TK Dharma Wanita yang bertempat di lingkungan Nggenuk di depan rumah Ibu Kamituwo. Kami membantu mengajar disana mulai tanggal 1 Agustus 2022 - 5 Agustus 2022. Di TK Dharma Wanita hanya terdapat 1 guru dengan siswa sejumlah 8 anak. Kegiatan di TK Dharma Wanita dimulai pukul 07.30 WIB diawali dengan senam bersama, benyanyi, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sehari-hari. Setelah itu siswa masuk di kelas untuk mengikuti pembelajaran selama 1,5 jam. Kemudian istirahat dan dilanjutkan dengan menari Jathilan. Siswi di TK Dharma Wanita terlihat mahir dalam menari. Kegiatan pembelajaran di TK diakhiri pukul 10.00 WIB.

Menindaklanjuti persiapan hari kemerdekaan, tanggal 2 Agustus 2022, saya dan teman-teman pemuda Dukuh Temon mempersiapkan tempat perlombaan di halaman rumah ibu Kamituwo dengan memasang terop, mempersiapkan hadiah dan peralatan untuk perlombaan. Lomba menyongsong kemerdekaan Indonesia dilaksanakan selama 2 hari, tepatnya pada tanggal 3 - 4 Agustus 2022 yang dimulai pukul 13.00-17.00 WIB. Pelaksanaan perlombaan dipandu oleh perwakilan Mahasiswa KPM 103 yaitu saya sendiri Haliza Nur Laily Abidah dan perwakilan dari pemuda-pemudi Dukuh Temon yaitu

Finatri Apriliya. Di hari pertama yaitu perlombaan ibu-ibu, jenis perlombaan yang di lombakan diantaranya topi centel, joget balon, tinggi tampah, joget kursi, dan merias wajah. Ibu-ibu sangat berantusias mengikuti semua perlombaan, bahkan ibu-ibu yang sudah lanjut usia turut memeriahkan perlombaan ini dan suara gelak tawa bersahut-sahutan di halaman rumah Ibu Kamituwo di sore itu. Keesokan harinya dilanjutkan perlombaan untuk anak-anak. Adapun jenis perlombaan yang dilombakan yaitu estafet kayu, lomba kelereng, estafet karet, balap karung, pecah air, makan kerupuk, dan memasukkan paku di dalam botol. Semua perlombaan dilakukan dengan suka cita dan diakhiri dengan pembagian hadiah. Setelah selesai perlombaan, malam harinya dilanjutkan acara ruwatan dan karawitan di Dukuh Temon, tepatnya di rumah Ibu Kamituwo. Saya dan teman-teman turut membantu pelaksanaan ruwatan dan karawitan tersebut.

Selesainya serangkaian kegiatan perlombaan di masyarakat, saya dan teman-teman mulai mempersiapkan penutupan di balai desa bersama kelompok KPM 104 dan kelompok KPM 105 yang juga mengabdikan di Desa Temon. Kemudian kami juga mulai berpamitan karena masa pengabdian kami telah selesai di SDN 4 Temon dan TK Dharma Wanita yang berlangsung dengan suasana haru. Kami juga memberikan kenang-kenangan yang berupa belasan papan tulisan slogan yang nantinya akan dipasang di taman sekolah untuk memperindah taman di SDN 4 Temon. Selain itu saya dan teman-teman juga melakukan doa bersama dengan santri TPQ bersama ustadz-ustadzah di hari terakhir kami mengajar di TPQ. Di hari-hari terakhir di Desa Temon, kami juga berpamitan dengan ketua RT, ketua RW, Tokoh agama, Ibu Kamituwo, dan Masyarakat disekitar posko kami yang telah membantu terlaksanakannya program kerja kami selama 40 hari di Desa Temon. Perasaan haru tidak dapat kami hindari pada saat itu, karena saya merasa Desa Temon telah menjadi salah satu bagian di diri saya.

Dampak atau hasil dari program kerja inti yang kami lakukan, setelah dilaksanakannya program literasi matematis diketahui pemahaman siswa tentang bancing datar mulai meningkat. Hal tersebut diketahui setelah dilakukannya lomba cerdas cermat yang dilakukan sebagai puncak acara literasi matematis. Selain itu dampak dari beberapa kegiatan program kerja pendukung yang telah saya dan teman-teman lakukan yaitu, beberapa kegiatan yang dahulunya sempat vakum karena pandemi covid-19 seperti kegiatan ekstrakurikuler di SD dan kegiatan senam ibu-ibu kembali aktif berjalan. Kemudian kegiatan santri di TPQ tidak hanya sekedar mengaji saja, dengan diberikannya materi dasar keislaman setelah kegiatan mengaji dapat menambah wawasan keislaman santri TPQ di masjid Darul Falah. Selain itu dampak yang saya rasakan, saya mendapat pengalaman mengajar selama kami mengabdikan dengan memberikan ilmu yang kami peroleh dari bangku perkuliahan kepada siswa-siswi di SDN 4 Temon. Adapun untuk kegiatan lain seperti gotong royong dan kerja bakti bersama yang dilakukan dapat membangkitkan rasa solidaritas antara mahasiswa dan warga dalam hidup bermasyarakat. Hal ini juga diakui salah satu masyarakat, bahwasannya kedatangan mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat mampu menambah semangat ketika melaksanakan kegiatan di lingkungan. Salah satunya yaitu ketika keberadaan mahasiswa yang turut meramaikan masjid membuat warga di sekitar lingkungan masjid kembali ikut meramaikan masjid.

Kesan pribadi selama melaksanakan kuliah pengabdian Masyarakat di Desa Temon yaitu, saya sangat senang Temon menjadi desa yang saya tempati selama masa pengabdian. Karena disana, saya bertemu dengan masyarakat dan lingkungan yang rukun, ramah, dan hangat. Kami diterima dan dijamu dengan sangat baik. Misalnya saja, warga yang berada disekitar posko datang ke posko kami untuk memberikan makanan. Seperti sayuran, kerupuk, onde-onde dan camilan lainnya. Selain itu ketika kami terlihat antrian panjang saat

mandi, warga selalu menawarkan untuk mandi dirumahnya. Perhatian-perhatian tersebut yang membuat saya merasa sangat beruntung ditempatkan di desa Temon. Pelajaran yang saya dapatkan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Temon, kita sebagai mahasiswa yang nantinya akan terjun dan berdampingan dengan masyarakat harus lebih tanggap terhadap problem-problem yang ada di lingkungan sekitar. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga IAIN Ponorogo dan LPPM yang telah memberikan kesempatan kami untuk mengabdikan selama 40 hari, sehingga kami mendapat pengalaman yang luar biasa selama masa pengabdian. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Temon, perangkat desa, warga lingkungan Nggenuk dan Pak Munadi yang telah menyambut, menerima, dan membimbing kami dengan baik. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada bapak Fathurahman selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah membimbing saya dan teman-teman selama masa pengabdian, serta kepada teman-teman kelompok KPM 103 atas kerja sama dan terlaksanakannya program kerja yang telah dirancang dengan baik. Terimakasih atas sejuta kenangannya.

# MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MATEMATIKA DI SDN 4 TEMON SAWOO

Ariska Dewi Puji Lestari

[anandhaariska0901@gmail.com](mailto:anandhaariska0901@gmail.com)

## Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bentuk dari bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh Mahasiswa semester 7 (tujuh) IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat untuk belajar, berlatih, dan memahami memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, dan juga dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, memecahkan, serta menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan kesempatan untuk menyalurkan ilmu yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan dalam bentuk mengabdikan kepada masyarakat. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional dan

peradaban manusia untuk menjadi lebih baik kedepan. Dalam pendidikan tinggi tidak hanya untuk perjalanan peningkatan kompetensi terkait pengetahuan atau keahlian, tetapi juga membangun kesadaran dan karakter yang memiliki tanggung jawab sosial, toleransi, kepedulian pada keadaan sekitar, kesadaran akan keadilan dan ketidakadilan serta semangat untuk dapat memberikan kontribusi pada upaya perbaikan keadaan yang ada pada kehidupan masyarakat.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menjadi lebih baik. Dalam pendidikan tinggi tidak hanya untuk perjalanan peningkatan kompetensi terkait pengetahuan atau keahlian tertentu saja, tetapi juga membangun kesadaran dan karakter yang memiliki tanggung jawab sosial, kepedulian pada keadaan sekitar, kesadaran akan keadilan dan ketidakadilan serta semangat untuk dapat memberikan kontribusi pada upaya perbaikan keadaan.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022, saya mengambil KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program study atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama KPM mono disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM mono disiplin ini, diharapkan peserta

yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari dibangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Berdasarkan pembagian kelompok, saya ditempatkan dikelompok 103 yang berlokasi di Dukuh Temon, Desa Temon, Kecamatan Sawoo. Satu kelompok terdiri dari 20 mahasiswa, ada 3 orang laki-laki sedangkan 17 anggota yang lain perempuan. Di Dukuh Temon inilah kami melakukan kegiatan KPM selama kurang lebih selama 40 hari, harus kami manfaatkan sebaik-baiknya untuk mewujudkan dan menjalankan program kerja dari kelompok kami.

Pada minggu I tanggal 4-10 Juli setibanya di Desa Temon, Kami sekelompok mengadakan kunjungan silaturahmi kepada perangkat desa, ke rumah RT maupun RW dan juga tokoh masyarakat yang ada di desa Temon khususnya dukuh Temon. Kami memberikan pemahaman kepada masyarakat akan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan mahasiwa KPM di desa mereka. Adapun bentuk kegiatannya mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan yang sudah ada di desa.

Bertepatan ketika kami di Desa Temon Dukuh Temon, pada minggu I pertama , tanggal 10 Juli tepat dengan Idul Adha, kami melaksanakan sholat Idul Adha di masjid setempat bersama para masyarakat , kemudian setelah melaksanakan sholat Id kami diajak masyarakat untuk mengikuti dan memantu pelaksanaan kurban, disana kami sangat senang karena dengan kegiatan tersebut kami bisa lebih dekat lagi dengan masyarakat. selain itu kami juga diajak masyarakat untuk membagi-bagikan daging kurban kerumah-rumah warga serta makan bersama dengan para warga tersebut.

Untuk kegiatan sosial sendiri masyarakat disini sangat baik dan sangat senang hidup bergotong royong, masyarakat bahu membahu untuk membantu dalam proses penyembelihan hewan kurban saat kegiatan tersebut, proses penyembelihan

dilakukan oleh orang laki-laki, lalu sebagian dari kami juga ikut serta membantu masyarakat untuk membagi-bagikan daging kurban kerumah-rumah warga sekitar, tugas untuk perempuan memasak daging agar diolah menjadi makanan seterusnya makan bersama dengan masyarakat yang ikut serta dalam proses penyembelihan tersebut. Untuk kegiatan sosial yang lain dalam rangka melakukan kegiatan bersama masyarakat yang dilakukan dengan kegiatan mengikuti kerja bakti, posyandu balita dan lansia, senam sehat bersama ibu-ibu PKK, karawitan dalam upaya ikut serta melestarikan seni, yasinan yang dilakukan secara rutin dan bergilir dari wilayah dalam sekitar masyarakat lingkungan dukuh Temon, dari kami pun juga mengadakan acara 17 Agustus yang acaranya berada di halaman rumah ibu kamituwo, serangkaian acara untuk memeriahkannya kita dibantu oleh karang teruna dukuh Temon dan warga sekitar demi memeriahkan acara tersebut.

Kegiatan mengenai pendidikan dan keagamaan sudah ada dilingkup wilayah dalam dukuh Temon. Untuk kegiatan pendidikan yang ada diwilayah Desa Temon Dukuh Temon salah satunya ada SDN 4 Temon. Pada kesempatan kali ini saya sebagai mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan juga rekan-rekan satu kelompok saya mengadakan kegiatan Literasi Matematis di SDN 4 Temon. sungguh tidak disangka-sangka untuk bertemu dengan anak-anak pintar dan hebat yang memang sebelumnya sangat menantang bagi saya karena ada beberapa tantangan yang sangat sulit. Namun saya tak pernah berputus asa karena ini adalah salah satu proses dari kesuksesan saya dimasa depan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga setiap anak berhak untuk mendapatkannya melalui pendidikan inilah karakter serta ilmu pengetahuan perlu untuk diajarkan kepada anak. Pembentukan Karakter adalah salah satu pendidikan yang wajib diberikan pada anak sejak usia dini. Anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang



sejak saat hingga sampai berakhirnya masa remaja, perkembangan anak dapat terjadi mulai dari aspek sosial,emosional,dan intelektual yang berkembang pesat saat anak memasuki usia pertumbuhan 3-6 tahun dan bisa disebut dengan istilah usia emas (golden age). Mereka adalah anak-anak generasi muda yang akan menghidupkan dan meneruskan peradaban kedepannya , dari mata-mata mereka saya menyelipkn do'a dan keyakinan agar kelak mereka tidak berhenti bertumbuh untuk menjadi peneduh dimanapun mereka berada , tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas dan pintar, dapat berperilaku baik dan benar demi masa depannya, dapat membanggakan keluarga ,berguna bagi masyarakat,dan bahkan untuk bangsa negara Indonesia tercinta ini.

Untuk kegiatan Pendidikan yang lain seperti pembelajaran tentang agama yakni terdapat Madin yang ada pada wilayah Desa Temon tersebut, dari kelompok kami di fokuskan ke madin yang ada di lingkungan guduk dukuh Temon Desa Temon. Madrasah Diniyah sebagai wadah dalam mencari ilmu agama khususnya, juga sebagai sarana tempat anak untuk belajar mengaji sambil bermain.

Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo yang dilakukan terjun secara langsung setelah pandemic Covid-19 sangat memberikan suatu pengalaman yang luar biasa dan baru bagi saya. Di Desa Temon banyak sekali suatu pegalaman baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan dan didapatkan baik dari suatu pengalaman yang sederhana maupun pengalaman yang luar biasa.

Kesan dan pesan untuk teman-teman KPM 104 Mono Disiplin semoga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat kita dapat memberikan motivasi dan pengalaman hidup baru dalam bermasyarakat, sehingga ketika kita sudah lulus menjadi seseorang yang bergelar Sarja kelak semoga menjadi orang yang baik ,siap dan mampu hidup dalam masyarakat dilingkungan halaman rumahnya masing-masing

dengan berbagai permasalahan dan tau bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut.

Ucapan banyak terimakasih kepada teman-teman atas pengalaman yang sebelumnya belum saya dapatkan, baik pengalaman kisah cinta di KPM, pengalaman individu, pengalaman cerita kita, kerja sama, suka dan duka yang dilalui bersama selama kegiatan KPM ini. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan dijadikan orang sukses, serta ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat.

# **ASAM MANISNYA KEHIDUPAN PENGABDIAN SELAMA 40 HARI KEPADA MASYARAKAT TEMON SAWO PONOROGO**

**Fadhilah Tri Wulandari**

## **Pengantar**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang dibentuk oleh pihak LPPM IAIN Ponorogo yang ditujukan kepada mahasiswa semester 6. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan selama 40 hari pada tanggal 4 Juli-12 Agustus. Pada program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diadakan oleh IAIN Ponorogo yang disebar di 5 kecamatan berada di Ponorogo bagian selatan, yaitu Sambit, Nrayun, Slahung, Sawo, dan Balong. KPM ini dibuat menjadi beberapa kelompok, salah satunya kelompok 103 yang ditempatkan di Desa Temon, Kec. Sawo, Kab. Ponorogo.

Kelompok 103 ditempatkan disalah satu rumah warga yang bernama bapak Munadi. Beliau seorang petani yang hidup sendiri, beliau dengan baik menerima kami di rumahnya. Kami datang pada hari Minggu siang, kami disambut dengan baik oleh yang punya rumah, setelah kami istirahat sejenak kami membereskan barang bawaan kami menata satu persatu tempat tidur hingga barang-barang yang kami butuhkan. Posko yang kami tempati berdekatan dengan masjid, tempatnya yang begitu indah menurut saya. Dengan pemandangan yang begitu menawan disetiap jalan yang kami lalui.

Pada minggu pertama kita melaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di kampus yang dilakukan sebagian mahasiswa dan di Balai Desa Temon. Malam harinya melakukan tahlilan orang meninggal di rumah warga sekitar, yang dilakukan setiap malam selama 7 hari oleh bapak-bapak dan anak laki-laki. Pagi harinya teman-teman humas melakukan pemetaan diwilayah Dukuh Temon, menyusuri

setiap jalan yang terdapat di Dukuh Temon dengan jalan yang banyak tanjakannya. Dan tidak lupa kami sowan kepada bapak Kamituwo, bapak RT dan bapak RW yang sebagai para sesepuh di Dukuh Temon.

Pada hari berikutnya kami melakukan kegiatan TPQ yang dilakukan di Masjid Darul Falah, kurang lebih terdapat 20 anak-anak yang mengikuti TPQ. Sebelum melakukan pengajaran TPQ kami sowan kepada Ustad Samsyudin dan Ustadzah Nurul, beliau selaku guru TPQ di dukuh Temon. Dengan izin dari beliau kami bisa membantu mengajar mengaji dan bisa menyalurkan pengetahuan ilmu agama yang kami miliki. Tidak lupa kami sowan kerumah guru SDN 4 Temon yang berada disekitar posko, guru SDN 4 Temon yang bernama Bapak Tamsir. Beliau selaku guru SDN 4 Temon memberikan penjelasan tentang seluk beluk SDN 4 Temon.

Mengingat beberapa hari akan diadakan solat Idhul Adha, kami semua bersih-bersih bersama warga sekitar. Malam harinya kami melakukan takbiran di masjid dengan warga, dan makan bersama. Pada pagi harinya kami melakukan solat Idhul Adha di Masjid Darul Falah, yang dipimpin oleh bapak Syamsudin. Setelah itu kami bersama warga mengadakan qurban dengan jumlah 5 kambing, yang disembelih di dekat masjid dan di masak di rumah Bapak Munadi. Semua mahasiswa bergotong royong untuk membantu menyembelih kambing dan memasak, setelah semua selesai kegiatan kami bersama sinoman ke telaga Sarean yang berada di daerah Ngadirojo. Malam harinya anak laki-laki kerja bakti di masjid bersama anak sinoman, dan yang perempuan membantu ibu-ibu memasak untuk warga yang kerjabakti. Dengan melakukan kegiatan itu kami bisa mudah bersosialisasi kepada warganya, walaupun kami minim bisa bersosialisasi karna jarang keluar dari posko.

Minggu kedua, kami melakukan kunjungan ke SDN 4 Temon untuk mengetahui keadaan di SDN tersebut. Guru menjelaskan keadaan kelas yang ada, disana terdapat 52 siswa

setiap kelas berbeda-beda jumlahnya dengan rincian kelas 1 terdapat 6 siswa, kelas 2 terdapat 5 siswa, kelas 3 terdapat 13 siswa, kelas 4 terdapat 4 siswa, kelas 5 terdapat 14 siswa, dan kelas 6 terdapat 10 siswa. Di SDN 4 Temon sendiri memiliki guru sejumlah 9 orang. Keadaan sekolahnya juga terbilang belum memadai karena belum ada alat peraga untuk mengajar, dan belum maju karena siswa-siswinya belum pernah mengikuti lomba dimanapun. Namun tidak membuat hati kita kecewa mendapatkan tempat pengabdian yang menurut saya istimewa ini, lalu kami bermusyawarah kepada guru dan meminta izin untuk melakukan kegiatan di SDN 4 Temon.

Kemudian kami bermusyawarah dengan teman-teman, mengingat yang ke sekolah tidak semua jadi kami harus menginfokan kepada teman-teman hasil bermusyawarah dari guru-guru. Lalu kami saling berdiskusi, kami juga diberi tahu guru-guru di SDN 4 Temon juga terdapat anak yang istimewa, maka kami menginformasikan pada teman-teman agar semua tahu keadaan sekolah dan juga siswanya di SDN 4 Temon. Semua harus bisa mengkondisikan keadaan dengan baik agar tidak terjadi masalah disuatu hari.

Sebagian mahasiswa yang perempuan melakukan posyandu di rumah Bu Ranti (Kamituwo), disana terdapat posyandu balita dan lansia. Bedan yang bertugas disana dari luar dukuh Temon. Lalu malam harinya anak laki-laki melakukan yasinan pada malam Jum'at sekitar ba'da Isya' bersama bapak-bapak. Sedangkan anak perempuan yasinannya ba'da Jum'atan bersama ibu-ibu warga setempat yang dilakukan bergilir. Malam Sabtu kami semua melihat latihan Reog di kediaman Bu Ranti (Kamituwo) yang dimiliki dukuh Temon sendiri. Di dukuh Temon sendiri terdapat beberapa kesenian, antara lain jaranan, reog, dan karawitan yang pemainnya dilakukan oleh warganya sendiri.

Hari selanjutnya, kami mengadakan outboud di SDN 4 Temon. Karena sekolahan belum aktif pembelajaran, guru SDN

4 Temon memberikan saran agar diadakan outboud di lapangan. Kami membuat grup perkelompok agar mudah untuk mengikuti permainan, cara melakukan permainan tersebut dengan gantian jika permainan satu selesai ganti permainan yang lain. Diadakannya outboud di SDN 4 Temon, siswa-siswi sangat senang. Besok harinya kami juga mengadakan kegiatan didalam kelas, yang mana kelas 1-3 mewarnai sedangkan kelas 4-6 meronce. Kegiatan tersebut membuat siswa senang dan juga melatih kekreatifan siswa. Lalu selesai kegiatan kami juga melatih siswa-siswi melakukan upacara untuk hari Senin.

Disana juga ada kegiatan senam bersama ibu-ibu pada setiap hari Minggu sore di rumah Bu Ranti (Kamituwo), lalu instruktur senamnya diambil beberapa dari kami dan setiap 2 minggu sekali setiap hari Minggu pagi senam di Balai Desa Temon. Ibu-ibu disana sangat bersemangat melakukan senam sampai meminta berkali-kali, kami menuruti apa yang diinginkan ibu-ibu disana. Kegiatan senam tersebut sudah ada dari dulu namun kedatangan COVID-19 kegiatan tersebut diliburkan, mulai kembali diadakan saat ada KPM didesa Temon.

Tiba saatnya kami memulai kegiatan pembukaan proker inti, kegiatan ini dilakukan selama 5 hari pada tanggal 20-27 Juli 2022. Proker inti kami yang bertema "Literasi Matematis" yaitu tentang pembelajaran Matematika yang dilakukan siswa kelas atas atau kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 28 siswa, kegiatan ini juga dibantu oleh bapak dan ibu guru SDN 4 Temon. Tujuan dari kegiatan inti ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan peserta didik. Materi yang kami gunakan adalah matematika dari bentuk dasar dan juga melatih siswa untuk berfikir kritis. Dalam kegiatan ini kami juga bisa mengetahui perkembangan belajar siswa, materi yang kami pakai yaitu sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang. Program literasi matematis dilaksanakan setelah penyampaian materi selesai. Pengambilan nilai dengan sistem gugur, jika dalam penilaian salah maka siswa akan keluar hingga selesai. Pada saat

puncak acara pelaksanaan program literasi matematis didapati peserta didik yang memperoleh hasil memuaskan. Sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai harapan.

Jika siswa kelas 4, 5 dan 6 mengikuti kegiatan Literasi Matematis maka siswa kelas 1, 2 dan 3 sebagai sporter yang mendukung peserta lomba, agar kegiatan lomba semakin seru. Kegiatan tersebut dilakukan di lapangan, kita ambil tempat di lapangan karena peserta membutuhkan tempat yang luas agar tidak saling menyenggol. Dan peserta didik yang menjadi sporter bisa leluasa untuk pindah tempat jika kepanasan. Kegiatan Literasi Matematis ini merupakan program inti kami jadi kami sebaik-baiknya melakukan kegiatan tersebut. Setelah kegiatan Literasi Matematis ini sudah diketahui pemenangnya, maka kegiatan Literasi Matematis ini ditutup bersamaan dengan sambutan dari Bu Kepala Sekolah SDN 4 Temon. Kemudian kegiatan selanjutnya pembagian hadiah, hadiah yang diperoleh berupa alat tulis dan makanan ringan disini yang mendapatkan hadiah yaitu dari peserta didik kelas 1, 2 dan 3 dan siswa yang 3 besar di kegiatan Literasi Matematis. Selesai pembagian hadiah kami foto bersama peserta didik dan guru-guru. Waktu menginjak siang anak didik dibolehkan untuk pulang, lalu kami membereskan perlengkapan yang digunakan tadi serta mengambil sampah jajan yang dimakan siswa di lapangan.

Walaupun kegiatan proker inti kami sudah selesai tetapi, kami mendapat amanat dari guru SDN 4 Temon agar selalu hadir di sekolah untuk melatih siswa-siswi PBB yang akan dilombakan dan latihan upacara. Kami juga membantu kegiatan ekstrakurikuler SDN 4 Temon yaitu ekstra pramuka dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), ekstra pramuka yang dilakukan setiap hari sabtu dengan dibagi menjadi 2 kelompok siaga dan penggalang. Anak siaga yaitu siswa kelas 1-3 dan anak penggalang siswa kelas 4-6, dengan setiap pertemuan menggunakan materi yang berbeda-beda. Sedangkan BTQ dilaksanakan pada hari Kamis sore sekitar jam 14:00-16:00,

kelas BTQ dibedakan dengan bacaannya yaitu anak-anak yang jilid 1, 2 dan 3 jadi satu kelas, jilid 4 dan 5 menjadi satu kelas dan yang terahir jilid 6 dan Al-Qur'an menjadi satu kelas. Disini kami membantu mengajari membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Kami juga membantu mengajar di TK Darma Wanita, disana terdapat 8 siswa dengan paparan TK B berjumlah 6 siswa dan TK A berjumlah 2 siswa dan guru yang mengajar ada 1. Kami membantu dengan senang hati bersama adik-adik kecil yang menggemaskan dan lucu. Di TK tersebut tidak hanya diajarkan materi saja tetapi setiap istirahat dilatih tari jatil, siswa-siswanya juga sangat pintar hafalan surat pendek dan lagu-lagu. Bercanda tawa yang kita lalui bersama anak-anak TK membuat jiwa kita kembali positif, tetapi kami disana hanya 1 minggu membantu mengajarnya.

Setelah kegiatan proker inti kami berjalan dengan lancar, akhirnya kami mengambil keputusan untuk healing di pantai Prigi Trenggalek yang memerlukan waktu lumayan lama jarak tempuh dari Temon ke Prigi sekitar 2 jam. Kami bersama teman-teman dan bapak Munadi berangkat bersama-sama sekitar jam 11 karena menunggu teman-teman yang ada tugas di SD. Sekitar jam 1 kami sampai di pantai Prigi, sampai disana kami istirahat sejenak lalu mencari mushola untuk solat setelah itu kami cari tempat makan karena kita dari siang belum makan dan rasanya perut sudah kroncongan. Selesai makan kami menuju pantai untuk bersenang-senang, luapan ombak yang begitu deras membuat hati bergidik ngeri, keindahan alam anugrah dari Tuhan sangat membuat sejuk dalam pikiran. Kami bermain pasir sampai tidak tahu kalau waktu sudah mulai sore, maka kami mengahiri permainan kita lalu kami bersih-bersih dari pasir yang menempel dikaki kami. Matahari sudah mulai terbenam kami bersama mulai bergegas pulang, dijalanan kami disuguhi panorama yang indah yang terpampang nyata disepanjang jalan yang kami lewati, kami lalu beristirahat sejenak mencari



mushola untuk menunaikan solat Magrib. Kemudian kami melanjutkan perjalanan kembali, jalanan yang begitu ramai kendaraan berlalu lalang tetap kami terjeng. Tidak lupa kami berhenti untuk mencari makan dan istirahat setelah itu kami lanjutkan kembali perjalanan kami, sampai posko sekitam jam 9 malam. Lalu kami membersihkan diri solat dan istirahat.

Malam Jum'at Legi kami mengikuti rutinan di Masjid bersama warga, yang dilakukan setelah solat isya'. Dengan membaca Tahlil bersama-sama dan melakukan doa bersama, lalu ada sambutan dari ustadz yang memimpin acara. Kemudian ibu-ibu melakukan pembayaran uang yasinan dan tidak lupa kegiatan itu juga diberikan jajanan yang dibawa beberapa ibu-ibu. Yang membawa makanannya di Masjid digilir, ketika kegiatan rutinan tersebut masjid menjadi ramai karena semua orang ikut sampai masjid tidak bisa menampung jamaah. Sekitar malam jam 8 kegiatan tersebut selesai semua orang pulang ke rumah masing-masing.

Menginjak sebentar lagi akan tahun baru Muharram kami akan mengadakan kegiatan "Semarak 1 Muharram 1444 H" bekerja sama dengan Karang Taruna desa Temon dengan dipimpin oleh Bapak Gandhi (suami bu kamituwo) kami melakukan rapat bersama bermusyawarah tentang lomba-lomba yang akan digunakan, lomba tersebut ada 2 bagian yaitu lomba untuk ibu-ibu dan lomba untuk anak-anak. Kami saling sharing lomba yang cocok dengan ibu-ibu dan anak-anak sebenarnya lomba ini pengganti lomba 17'an karena Mahasiswa KPM pulangny tanggal 12 maka lomba diajukan tanggal 3 Agustus.

Malam harinya, kami juga melihat final voly pemuda desa Temon melawan sekutu. Kami sebagai sporter yang mendukung diluar lapangan, lapangan voly terletak sekitar 3 KM dari posko. Saat kami menjadi sporter beberapa menit kemudian grimis turun suasana malam semakin mencekam permainan yang saling merebutkan skor nilai ini, yang aslinya dinging tiba-tiba

menjadi sangat gerah karena pertarungan menjadi sengit. Semakin malam mulai nampak grup mana yang akan menang, dan akhirnya grup pemuda dari desa Temon yang menang. Setelah permainan selesai kami pulang ke posko.

Pagi hari, bertepatan pada hari Minggu kami semua bekerja bakti disepanjang jalan bersama ibu-ibu dan anak laki-laki bersama bapak-bapak memasang bendera merah putih disepanjang jalan dukuh Nggenuk. Walaupun belum 17 Agustus tetap saja kami bergegas bergotong royong membersihkan jalanan, sebenarnya dulu setiap hari Minggu pagi didesa Temon ini semua warganya selalu bekerjabakti bersama-sama namun sempat berhenti karena ada Covid-19. Semua kegiatan yang ada didesa Temon berhenti karena Covid-19.

Kembali dengan kesenian, hari ini ada pagelaran reog di lapangan desa Temon yang dilakukan sekitar jam 1 siang. Kami semua melihat pagelaran reog tersebut, banyak orang-orang yang melihat pagelaran reog. Disini sangat ramai dipenuhi penonton yang melihat pagelaran reog, pagelaran reog tersebut juga ada penari jathilnya yang sangat cantik-cantik.

Dan penantianpun dimulai, hari ini mulai kegiatan lomba oleh ibu-ibu desa Temon, lomba untuk ibu-ibu ini ada 5 macam yaitu cantel topi, joget kursi, joget tampah, joget balon dan rias wajah. Semua harus diikuti oleh ibu-ibu, lomba tersebut dilakukan secara bergilir. Kami semua menjadi panitia dalam kegiatan ini dan berkerjasama dengan karang taruna desa Temon. Pada lomba itu banyak yang menonton jadi suasananya sangat ramai. Lomba tersebut berakhir sampai sore setelah itu waktunya pembagian hadiah untuk pemenang, hadiahnya berupa keperluan ibu-ibu. Kemudian kami semua bersih-bersih tempat lalu pulang. Besoknya ganti lomba untuk anak-anak, lomba tersebut terdapat enam perlombaan yaitu estafet kayu, estafet kelereng, tusuk air, estafet paku, balap karung dan estafet karet. Semua anak-anak ikut lomba, lomba hari itu sangat ramai sampai sore dan diakhiri dengan pembagian hadiah setelah itu

anak-anak pulang, lalu kami beberes tempat dan pulang ke posko.

Pada malam harinya kami melihat krawitan dan ruwatan di rumah bu Ranti (kamituwo), aslinya kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus namun tepat tanggal 12 kami pulang maka acara diajukan. Acara krawitan tersebut dimulai setelah Isya', ternyata yang datang para bapak-bapak desa Temon tidak ada sama sekali seorang ibu yang menonton. Saat kami liat pertama hanya sinden-sinden yang sudah menyanyikan sebuah lagu jawa sampai malam, kemudian sambutan dari bapak kamituwo dan bapak lurah. Selesai sambutan para sinden menyanyi lagi sampai tengah malam, selanjutnya tampilan dalang beserta wayang kulit yang begitu lihai dan acara krawitan selesai sampai dini hari.

Pagi harinya, kami melakukan penutupan di Balai Desa Temon yang dilakukan bersama 3 kelompok sekaligus yaitu kelompok 103, 104 dan 105. Dan sekaligus penyerahan kenang-kenangan kepada pihak desa. Lalu kami melakukan foto bersama, setelah itu kami pamit menuju posko bersama DPL kelompok kami yaitu bapak Fathurahman. Disini kami diberikan solusi dan ditanyai masalah yang terjadi, setelah selesai bapak Fathurahman pulang dengan temannya.

Setelah pengabdian kami di Desa Temon selesai, kami semua pamitan dan menyerahkan kenang-kenangan kepada SDN 4 Temon. Kami juga pamitan kepada siswa-siswi yang mengakibatkan tetesan haru keluar, lalu kami sayonara bersama siswa-siswi untuk yang terakhir. Setelah itu kami pamitan kepada bapak ibu guru SDN 4 Temon dan kami mengucapkan banyak terimakasih sudah diperbolehkan untuk mengambil kegiatan ditempat ini. Lalu malam harinya kami juga sowan dan sekaligus pamitan kepada bapak RT, RW dan Bu Kamituwo, kami datang satu persatu rumahnya tidak lupa kami membawakan bingkisan. Dalam pamitan ini kami tidak

selamanya kami pamit melainkan kami mengunjungi rumah kita dulu kalau ada waktu kami bisa kembali ke desa ini.

Sore harinya kami juga melakukan do'a bersama ustad dan ustadaz serta anak-anak TPQ serta kami pamitan akan pulang. Setelah kami selesai acaranya kami semua makan-makan bersama anak-anak TPQ. Lalu kami mengabadikan momen terindah ini. Malam harinya kami semua berpamitan kepada pemilik rumah yaitu bapak Munadi yang sudah baik memberikan kami tempat tinggal dan mengucapkan banyak terimakasih sudah diterima tinggal dirumahnya.

## **KPM DI DUKUH TEMON MENYISAKAN KENANGAN YANG TIDAK BISA DILUPAKAN**

**Mariska Kristianingrum**

Dukuh Temon, Desa Temon, Kecamatan Sawoo menjadi salah satu tempat yang digunakan untuk menjalankan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Desa Temon berbatasan dengan sebelah utara Desa Ngadirojo, sebelah Selatan Desa Tumpakpelem, sebelah Timur Desa Sriti dan sebelah Barat Desa Sawoo. Jarak tempuh dari desa ke kecamatan sekitar 7 km dengan waktu tempuh dengan berkendara sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh dari desa ke kabupaten sekitar 29 km dengan waktu tempuh berkendara 1 jam. Untuk wilayah Desa Temon sendiri memiliki luas 16628.28. Jumlah Penduduk Desa Temon cukup banyak sekitar 7623 orang dengan jumlah KK sebanyak 2156. Untuk sebuah desa termasuk dalam dengan jumlah penduduk yang tinggi. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Jika berjalan menelusuri jalan disekitarnya pasti akan menemukan persawahan dan ladang.

Di Desa Temon ini memiliki empat dukuh yaitu Dukuh Brenggolo, Dukuh Temon, Dukuh Senarang, dan Dukuh Mlokolegi dengan 19 Rukun Warga dan 61 Rukun Tetangga. Dukuh Temon merupakan salah satu bagian dari Desa Temon yang menjadi tempat saya melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Dukuh Temon dipimpin oleh Ibu Ranti. Beliau satu-satunya perempuan yang menjadi pemimpin diantara empat Dukuh. Rumah Ibu Ranti dekat dengan basecamp yang saya dan teman-teman tinggali. Tempat yang kami tinggali milik Bapak Munadi yang tinggal sendiri dirumah. Beliau sudah berpisah dengan istrinya dan anak-anaknya bersekolah dipondok. Bapak Munadi orang yang humble dan baik kepada saya dan teman-teman. Dan ternyata tempat saya melaksanakan KPM ini tidak terlalu jauh dari rumah saya. Dan disana saya juga dekat dengan

rumah saudara sehingga melaksanakn kegiatan KPM disana rasanya sudah seperti dirumah sendiri. Orang-orang disana sangat ramah kepada pendatang seperti kami.

Pembukaan KPM didesa Temon dilaksanakan tepat pada tanggal 4 Juli 2022 di Balaidesa Temon karena yang berada di Desa Temon ini terdapat tiga kelompok KPM maka pelaksanaan pembukaan digabung bersama-sama. Pelaksanaan pembukaan KPM ini dilaksanakan agak siang karena paginya melakukan pembukaan di kecamatan. Selesai acara pembukaan di balaidesa semua kembali ke basecamp masing-masing untuk mendapatkan pengarahan dari Dosen Pembimbing Lapangan.

Pada waktu itu kelompok saya berangkat ke tempat KPM mulai tanggal 3 Juli 2022 sehingga bisa bersiap-siap terlebih dahulu untuk acara yang akan dilaksanakan keesokannya. Pada sore harinya sudah di Dukuh Temon kelompok kami sudah bela sungkawan bersama masyarakat disanan karena kebetulan salah satu warga disana meninggal dunia sehingga dari kelomok juga ikut melayat ke rumah warga tersebut. Dengan begitu saya dengan teman yang lain bisa lebih dekat dengan warga dan bisa mengamati perilaku atau kebiasaan warga sekitar.

Hari ketiga di Dukuh Temon saya bersama anggota divisi bersama menelusuri rute jalan untuk membuat pemetaan sambil bersapa dengan warga sekitar. Untuk melakukan pemetaan penelurusan rute jalan membutuhkan waktu dua hari dengan rute jalan yang lumayan sulit. Pada hari keempat tanggal 6 Juli mulai kegiatan TPQ disana sudah ada jadi saya dan teman-teman membantu. Kegiatan TPQ ini berlangsung hanya pada hari senin sampai kamis. Untuk mengaji anak-anak sudah lumayan bagus selain itu dari kami juga memberikan materi lain setelah mengaji seperti tata cara berwudhu, sholat, tajwid, rukun imam dan islam, bersholawat. Kegaitan TPQ Ini dilaksanakan di masjid Nurul Falah tempatnya tepat didepan basecamp kami. TPQ awalnya sudah ada yang mengajar yaitu Bapak Syamsyudin dan Ibu Nurul. Kemudian kami meminta ijin

untuk membantu mengajar TPQ. Dari Ustadz/Ustadzah melimpahkan penuh kepada kami untuk mengajar TPQ selama kami disana. Kegaitan TPQ diawali dengan sholat ashar terlebih dahulu kemudian berdoa dan mengaji. Barulah setelah itu diberikan pelajaran agama.

Pada tanggal 8 Juli saya bersama teman-teman membantu warga membersihkan masjid karena besoknya akan digunakan untuk sholat Idul Adha. Keesokannya setelah sholat Idul Adha warga sekitar bersama-sama memasak daging kurban di basecamp kami tepatnya di rumah Pak Munadi untuk dimakan bersama. Ibu-ibu bagian memasak dan bapak-bapak membagi daging di plastik yang dibantu oleh saya dan teman-teman untuk dibagikan kepada seluruh warga sekitar. Warga sekitar saling membantu satu sama lain sehingga bisa dikatakan toleransi antar sesama masih sangat kental apalagi dipedesaan toleransinya tinggi. Setelah selesai memasak dan makan bersama kami di ajak pemuda di Dukuh Temon untuk melihat tempat wisata sekitar salah satunya di Telaga Sarean yang letaknya lumayan jauh dari basecamp. Untuk kesana harus melewati jalan naik turun yang agak sulit. Setelah sampai disana saya dan teman-teman berfoto-foto untuk mengabadikan moment bersama. Karena hari sudah agak siang dan panas semua sepakat untuk melanjutkan perjalanan pulang ke basecamp. Di hari selanjutnya semua melakukan aktivitas seperti biasa mengikuti kegiatan yang ada di Dukuh Temon tersebut seperti yasinan untuk ibu-ibu setiap hari jumat siang dan untuk bapak-bapak malam jumat atau kami malam, senam ibu-ibu, melihat trim atau latihan reog dalam rangka persiapan untuk 1 Suro.

Untuk kegiatan yasinan ibu-ibu dilakukan pada siang hari sekitar pukul 13.00 WIB yang tempatnya secara bergilir dari rumah kerumah. Lalu untuk yasinan bapak-bapak juga dilakukan secara bergilir juga dari rumah kerumah sekitar jam 19.00 WIB setelah sholat isya'. Disana untuk kegiatan yasinan

membaca istigosah dilanjutkan dengan surat yasin setelah selesai dilanjutkan dengan memakan makanan yang disajikan oleh pemilik rumah makanannya bisa berupa jajanan maupun nasi.

Di dukuh Temon dulunya sebelum juga ada kegiatan senam ibu-ibu yang vacum atau berhenti semenjak adanya pandemi. Dari ibu Ranti juga meminta bantuan untuk menghidupkan kembali senam yang sudah lama berhenti. Maka dari itu kami siap untuk menjadi instruktur senam. Sebelum kegiatan senam dimulai pada hari minggu sore sekitar pukul 15.00 WIB kami juga menyiapkan gerakan senam dari youtube. Ibu-ibu disana sangat antusias dengan adanya kembali senam mereka tidak merasa lelah malah dari samapi kelelahan karena waktunya panjang dan adri ibu-ibu meminta lagi dan lagi walaupun begitu dari kami juga merasa senang karena bisa lebih dekat dengan mereka.

Tidak hanya itu saja disana juga ada kegiatan posyandu untuk lansia dan balita yang dilaksanakan di rumah Ibu Ranti atau Ibu Kamituwo. Untuk lansia dilakukan pengecekan kesehatan seperti tekanan darah, gula darah, kolesterol dan sebagainya. Sedangkan untuk balita dilakukan pengecekan berat badan, tinggi badan, pemberian vitamin dan sebagainya. Disana saya dan teman-teman membantu ibu-ibu yang bertugas di posyandu tersebut. Pada siangnya kami mendapati kunjungan dari Bapak Fatur sebagai Dosen Pembimbing Lapangan di Dukuh Temon, Desa Temon. Dari kunjungan tersebut kami mendapatkan pengarahan untuk kegiatan baik yang akan yang kami lakukan maupun yang sudah kami lakukan disana. Dengan pengarahan tersebut kami menjadi tahu kekurangan atau ketidaksesuaian yang kami lakukan sehingga untuk mengambil langkah selanjutnya akan lebih baik.

Selain itu untuk malam harinya ada latihan trim reyogan untuk acara suran. Ada yang berlatih bujang ganong dari anak kecil salah satunya anak ibu Ranti dan ada juga bujang ganong



yang sudah besar. Lalu ada yang berlatih jatil yang diajari oleh salah satunya saudara saya yang tinggal disana karena dulunya seorang penari jatil yang sekarang sudah tidak menari lagi karena sudah mempunyai anak. Jadi saudara saya yang bernama mbk Renita mengajari para jatil yang ada disana mulai membenarkan gerakan-gerakannya. Latihan trim ini dilakukan untuk ditampilkan pada tanggal 1 Agustus disana banyak orang yang antusias untuk melihat. Tidak hanya dari warga yang meliha tetapi juga banyak orang-orang dari luar desa yang melihat.

Pada tanggal 14 Juli kami pergi ke SDN 4 Temon untuk meminta izin membantu dan melaksanakan program kerja inti disana. Setelah meminta ijin di sekolah dan dipeerbolehkan disana saya beserta teman-teman juga dimintai bantuan melatih Latihan Baris Berbaris untuk persiapan lomba. Untuk latihan baris-berbaris ini juga memerlukan latihan yang rutin setiap pagi karena anak-anak belum pernah melakukan baris-berbaris karena adanya pandemi yang mengharuskan belajar dari rumah. Kebanyakan anak belum bisa membedakan hadap kanan dan hadap kiri mereka masih kebingungan. Maka dari itu disini saya dan teman-teman setiap pagi sebelum pelajaran dimulai membantu melatih kegiatan baris-berbaris. Tanggal 15 Juli menjadi langkah awal membantu di SDN 4 Temon sebagai bentuk perkenalan ke anak-anak kami melakukan kegiatan outbond di lapangan agar lebih dekat dengan anak-anak. Setelah selesai acara kami pulang ke basecamp istirahat lalu siangnya kami mendapat kabar ada warga yang meninggal sehingga kami pergi untuk takziah ke rumah warga yang meninggal tersebut setelah itu mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu.

Disekolah kami juga dimintai tolong untuk melatih membuat kaligrafi, pidato dan adzan untuk kegiatan lomba serta upacara bendera pada hari sabtu untuk persiapan upacara di hari seninnya. Untuk petugas upacara juga masih memerlukan latihan yang sungguh-sungguh karena masih banyak ditemukan

kesalahan dalam pelaksanaannya jadi disana saya dan teman-teman membantu melatih sehingga dengan seiring berjalannya waktu anak-anak akan terbiasa dan lancer dalam melaksakana upacara. Selain itu juga diadakan kegiatan BTQ karena sebelumnya ekstra BTQ di SDN 4 Temon belum ada sehingga saya dan teman-teman menjadi jalan pembuka atau mengawali kegiatan tersebut yang dilaksanakan setiap hari kamis siang. Dengan adanya kegiatan BTQ membantu siswa belajar mengaji karena belum tentu didekat rumahnya terdapat kegiatan TPQ. Dari penjelasan bapak ibu guru di SDN 4 Temon kegiatan BTQ ini akan dilanjutkan oleh guru ngaji yang dicarikan sekolah setelah saya dan teman-teman selesai melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Temon.

Bukan hanya itu saja untuk kegiatan pramuka di SDN 4 Temon juga vacum semenjak pandemi sehingga saya dan teman-teman berinisiatif untuk menghidupkan kembali. Karena pramuka dapat menumbuhkan karakter yang baik, sikap tanggung jawab, mandiri dan kerjasama kelompok sehingga bisa meningkatkan rasa toleransi antarteman. Setelah kami melakukan perbincangan kepada bapak ibu guru disana mengenai menghidupkan kembali kegaitan ekstra pramuka usulan tersebut diterima dengan baik. Sehingga sudah diputuskan untuk kegiatan pramuka dapat dilaksanakan setiap hari sabtu pagi. Kegiatan pramuka ini diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan dibedakan menjadi pramuka dua bagian. Untuk kelas 1 sampai 3 sebagai pramuka siaga sedangkan untuk kelas 4 sampai 6 sebagai pramuka penggalang. Pramuka siaga untuk anggota pramuka yang memiliki rentang usia 7-10 tahun. Sedangkan pramuka penggalang untuk anggota pramuka yang memiliki rentang usia 11-15 tahun.

Untuk kegiatan pramuka ini dari kami di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok siaga dan kelompok penggalang. Kebetulan saya berada di pramuka penggalang untuk

membimbing siswa kelas 4 sampai kelas 6 yang didampingi oleh Bapak Wahyu. Kegiatan pramuka yang pertama diberikan kepada siswa berupa pengenalan terlebih dahulu mengenai pramuka. Setelah itu mereka diajak bersenang-senang dengan melakukan bermacam-macam permainan seperti tepuk tunggal ganda, menyanyi, gajah semut dan sebagainya. Bukan hanya itu saja mereka juga diberikan pengetahuan atau materi. Untuk materi juga dibedakan antara pramuka siaga dan pramuka penggalang. Untuk pramuka siaga diberikan materi berupa arah mata angin, macam salam pramuka, dan menyanyi lagu yel-yel siaga. Sedangkan untuk pramuka penggalang ini diberikan materi berupa sandi kotak 1 dan sandi kotak 2. Karena saya membimbing pramuka penggalang disini diberikan penjelasan mengenai sandi kotak terlebih dahulu. Setelah mereka paham diberikan sebuah permainan mencari sandi yang sudah disiapkan disekitar lingkungan sekolah kemudian mereka disuruh untuk mencari dan menterjemahkan sandi tersebut. Dengan menggunakan metode ini siswa tidak bosan. Mereka akan senang dengan diberikan cara belajar tersebut dan mereka juga bisa lebih paham.

Pada tanggal 20 Juli kami melakukan pembukaan untuk proker inti di SDN 4 Temon. Pembukaan ini dilaksanakan semi resmi yang dihadiri oleh bapak ibu guru. kebetulan waktu itu Kepala Sekolah tidak bisa hadir karena beliau mengespalai dua sekolah sehingga perwakilan dari bapak ibu guru yang membuka kegaitan yang akan kami lakukan. Kegaitan proker inti kami yaitu literasi matematis yang di tujukan kepada kelas 4, 5 dan 6. Sedangkan untuk kelas 1,2 dan 3 diajarkan cara membaca, menulis dan berhitung. Pada kelas 4, 5 dan 6 mataeri yang kami ambil untuk diberikan yaitu luas dan keliling bangun datar seperti persegi, persegi panjang, dan segitiga. Untuk kegiatan proker inti ini dilaksanakan pada tanggal 21, 22, 23, dan 25 karena tanggal 24 hari Minggu. Selama 4 hari tersebut kami memberikan pembelajaran di kelas. Pada waktu pembelajaran menerangan didepan kelas masih ditemukan

anak yang belum bisa menulis dan memahami rumus yang dituliskan di papan tulis. Jadi kami membantu anak tersebut dengan memberikan penjelasan tersendiri. Setelah memberikan penjelasan seluruh anak diberikan soal untuk dijawab. Dari situ dapat dilihat anak yang sudah paham dan masih bingung. Terkadang ada anak yang benar dalam menjawab tetapi salah dalam menuliskan rumusnya. Maka kami melakukan pengecekan dan menyuruh salah satu siswa untuk maju kedepan menuliskan jawabannya.

Puncak acara dari kegiatan literasi matematis tersebut yaitu diadakan lomba cerdas cermat. Yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 di halaman sekolah. Lomba cerdas cermat tersebut hanya diikuti oleh kelas 4, 5 dan 6 dengan soal bangun datar yang sudah diajarkan sebelumnya. Seluruh siswa kelas 4 samapi 6 di bariskan di halaman sekolah dengan jarak rentangan tangan agar siswa tidak dapat mencotek temannya. Pelaksanaan lomba cerdas cermat tersebut dengan sistem gugur jadi siswa diberikan soal yang sama jika salah dalam menjawab soal maka harus keluar barisan mencapai 10 besar yang tersisa dengan diberikan soal 5 soal bernilai 1 jika benar rumus dan hasilnya, apabila salah hasil dan rumus benar bernilai  $\frac{1}{2}$  ataupun kebalikannya. Setelah lomba cerdas cermat selesai ada penampilan hiburan dari siswa seperti menyanyi dan menari ganong. Acara yang terakhir penutupan oleh kepala sekolah sekaligus pemberian hadiah bagi siswa yang menang dalam lomba cerdas cermat. Setelah selesai pemberian hadiah dan penutupan proker inti kami disuguhi dengan jamuan. Semua bapak ibu guru SDN 4 Temon mengadakan acara makan bersama. Karena kegiatan proker inti sudah selesai kami membantu mengajar pramuka dan BTQ seperti biasanya. Kami juga dimintai bantuan dari Taman Kanak-Kanak untuk membantu mengajar yang tempat didepan rumah ibu kamituwo yang tidak jauh dari basecamp ditempuh denganjalan kaki. Disana kami membantu mengajar selama seminggu setelah selasai kegaiatn proker inti di SDN 4 Temon. Kegaitan awal yang

dilakukan saat mengajar di TK anak-anak diajak senam pagi sebelum masuk kelas. Setelah senam anak-anak di bariskan untuk berjabat tangan dan masuk kelas. Pelajaran yang diberikan seperti menulis, membaca, berhitung dan menyanyi. Setelah pelajaran selesai dan istirahat sekitar 15 menit anak-anak berlatih menari jatil kemudian masuk kelas berdoa dan pulang.

Pada tanggal 29 Juli kami bersama pemuda-pemudi di Dukuh Temon mengadakan rapat untuk membahas lomba dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan. Untuk kegiatan lomba ini dimajukan pada tanggal 3 Agustus karena mengikuti jadwal KPM dari kami. Kegiatan rapat dilakukan di masjid yang tidak hanya dihadiri pemuda-pemudi saja tetapi juga dari ibu kamituwo. Untuk lomba ada dua yaitu lomba untuk ibu-ibu dan anak-anak. Lomba untuk ibu-ibu seperti sunggi tampah, merias wajah teman dengan ututup mata, joget balon dan topi cantel. Sedangkan lomba untuk anak-anak seperti estafet kayu, masukkan paku dalam botol, estafet karet, sendok kelereng dan pecah air dengan tutup mata. Lalu untuk hadiah perlombaan sudah disiapkan dari ibu kamituwo. Dalam acara tersebut kami membantu melaksanakan jalannya lomba sebagai panitia yang bertugas mendampingi jalannya lomba.

Setelah acara perlombaan selesai pada tanggal 4 Agustus malamnya ada kegiatan karawitan dan ruwatan. Kegiatan karawitan ini dilaksanakan di rumah ibu Ranti. Karawitan ini kebanyakan dimainkan oleh ibu-ibu dengan peralatan jawa dan nyanyian jawa yang mendayu-dayu. Kebanyakan yang datang melihat hanya bapak-bapak dan untuk ibu-ibu menyiapkan masakan di dapur untuk acara makan bersama dan ruwatan. Selesai karawitan dilanjutkan dengan ruwatan sampai pagi sekitar jam 2. Ruwatan yang dilakukan seperti melaksanakan kenduri lalu dilakukan pertunjukan wayang yang menceritakan lakon jawa.

Pada tanggal 8 Agustus kami melakukan penutupan KPM dibalaidesa Temon bersama dengan dua kelompok lain yaitu kelompok 104 dan 105. Penutupan tersebut dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan segenap perangkat desa yang ada di Desa Temon. Setelah selesai penutupan kami kembali ke basecamp masing-masing. Kami melakukan penutupan lebih awal tetapi untuk pulanginya tetap pada tanggal Agustus 2022. Penutupan dilakukan lebih awal agar pada saat waktu pulang untuk membersihkan dan menyipakan barang-barang yang dibawa. Sambil menunggu datang hari untuk pulang kami masih membantu medanpingi latihan PBB, TPQ, dan kerja bakti membersihkan masjid yang ada didepan basecamp. Lalu kami juga mengadakan tahlilan kecil-kecilan bersama adik-adik TPQ yang dipimpin oleh Bapak Syamsudin sebagai pengurus TPQ dan memberikan sedikit kenang-kenangan kepada adik-adik serta makan bersama. Malamnya kami sowan kerumah pak RW, RT dan kerumah Ibu Kamituwo untuk berpamitan dan mengucapkan terimakasih telah menerima kami. Pada tanggal 12 Agustus kami pulang yang malamnya kami makan bersama dengan Bapak Munadi dan pemuda-pemudi. Sebelum itu kami berpamitan kepada Bapak Munadi yang telah menerima kami selama 40 hari tinggal dirumahnya. Dan kami juga meberikan sedikit kenang-kenangan kepada beliau agar selalu mengingat kami setelah pulang.

Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran dalam hidup. Saya dapat lebih tahu bahwa dalam kehidupan saling membutuhkan satu sama lain sebagai makhluk sosial. Jika ada yang mengalami kesusahan dan membutuhkan saling tolong-menolong. Saya mengucapkan terimakasih kepada masyarakat yang sudah menerima saya dengan baik dan sudah menganggap seperti keluarga sendiri. Karena merasa sudah nyaman terasa berat untuk berpisah. Semoga kelak dapat dipertemukan kembali dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Saya berpesan kepada kepada pihak-pihak yang terkait

dengan pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini agar menjadi lebih baik lagi dari apa yang sudah ada. Dan semoga kedepannya bisa lebih banyak lagi desa-desa yang ditempati tidak hanya di Kabupaten Ponorogo saja tetapi juga di luar Ponorogo sebagai tempat Kuliah Pengabdian Masyarakat sehingga dapat berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda mulai dari keseharian maupun kebiasaannya.

# **PEMBIASAAN KARAKTER ISLAMI BERSAMA ANAK-ANAK DAN MASYARAKAT DESA TEMON**

**Robihatul Rohimah**

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM merupakan sebuah kegiatan dari kampus IAIN Ponorogo yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu pengetahuan yang didapatkan dikelas, sehingga dalam pelaksanaannya mahasiswa diharapkan mampu mengaktualisasikan diri secara professional. KPM merupakan bagian kegiatan intrakurikuler yang member kesempatan pada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat.

Pada kesempatan kali ini, penulis bersama rekan KPM satu kelompok mendapat lokasi KPM yang lumayan sesuai ekpetasi. Di wilayah pegunungan yang hampir berbatas dengan kota lain, tepatnya di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, jaraknya sekitar 1,5 jam dari kampus. Lumayan membuat khawatir mengingat jalan di gunung yang berkelok-kelok dan banyak tanjakannya, belum lagi akses jalan yang yah, memang bisa dikatakan masih cukup baik. Ketika sampai di Desa Temon, kami disambut hangat oleh Kepala Desa.

Setelah itu, kami menuju rumah bapak Munadi yang akan kita tempati selama 40 hari KPM. Di Desa Temon masih banyak warga yang jiwa keislamannya kurang, termasuk banyaknya jamaah sholat, yasinan yang rata-rata bacaan Yasiin-nya kurang lancar, dan anak-anak yang kurang faham terhadap tajwid. Jamaah sholat di masjid Darul Falah yang terletak tepat di depan posko kami memang bisa dihitung jumlahnya, pada waktu subuh hanya ada 5 orang lakilaki dan 4 orang perempuan, pada waktu dzuhur malah tidak ada jamaah, pada waktu ashar jamaah diisi oleh anak-anak TPQ yang tidak setiap hari masuknya, pada



waktu maghrib dan isya' mulai banyak jamaahnya sekitar 10-15 jamaah, namun mengingat bahwa rata-rata penduduk setempat memiliki pekerjaan petani sehingga waktu luangnya hanya malam hari penulis merasa maklum terhadap kondisi tersebut. Yasinan diadakan satu kali dalam seminggu, untuk putra yasinannya setiap malam jum'at, dan untuk putri yasinannya siang di hari ju'mat.

Berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak para ibu-ibu yang tidak lancar bacaan Yasiin nya saat yasinan putri, kadang tidak sedikit yang tertidur. Saat TPQ, isinya hanya anak-anak SD sederajat dan TK, dan belum mengerti tajwid yang benar. Maka dari itu, mahasiswa KPM mengusulkan untuk membantu mengajar di TPQ dengan harapan para peserta dapat mengerti tajwid dengan benar, selain itu mahasiswa KPM juga membantu menghidupkan suasana masjid dan yasinan di sana.

Di minggu pertama KPM datang, kami membantu TPQ yang dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, jam 3. Rangkaian kegiatan selama TPQ, dimulai dari sholat ashar bersama anak-anak, setelah itu dilakukan berdoa bersama agar kegiatan TPQ berjalan lancar, dan acara utama pemberian materi TPQ yang selalu berbeda setiap harinya. Minggu pertama, materi pertama yang disampaikan adalah rukun iman dan makhorijul huruf. Minggu kedua, materinya rukun islam dan makhorijul huruf. Minggu ketiga, materinya 25 nabi dan makhorijul huruf. Minggu keempat, materinya malaikat allah dan dan makhorijul huruf. Minggu kelima, materinya niat dan fardhu wudhu, tak lupa makhorijul huruf. Dan minggu terakhir, materinya tayamum dan makhorijul huruf. Jadi, materi makhorijul huruf menjadi materi utama di TPQ tersebut mengingat masih banyak anak-anak yang bacaan qur'annya belum benar. Kemudian ditambah dengan materi umum agar anak-anak dapat menambah ilmunya.

Selain itu jika waktu TPQ belum usai dan masih tersisa, alternatif kami menggunakan hafalan surat pendek atau hafalan

doa sehari-hari seperti doa sebelum makan, sesudah makan, sebelum tidur, dan lain-lain. Jamaah masjid Darul Falah yang cenderung sedikit, kami sebagai peserta KPM yang notabene pesera mengabdikan diri di masyarakat ikut membantu meramaikan kegiatan sholat fardhu. Jumlah kami sekitar 20 orang, kami memaksimalkan orang-orang agar ke masjid saat melaksanakan sholat fardhu kecuali yang berhalangan. Namun sayang, karena masjid memang masih setengah jadi, akhirnya tidak digunakan untuk sholat jum'at. Kegiatan di masjid sendiri tidak hanya sholat fardhu dan TPQ tetapi ada hari-hari besar juga saat kami disana. Kegiatan tersebut antara lain Idul Adha dan merayakan 1 Muharram. Kegiatan Idul Adha sangat ramai, masjid yang biasanya hanya terisi setengah harus menambah karpet di luar masjid hanya karena masjidnya tidak muat. Masjid tersebut bisa dikatakan luas, meski masih setengah jadi, fasilitas yang penting-penting sudah ada, misalnya tempat wudhu, toilet, karpet, mic, dan speaker masjid. Selain Idul Adha, momen ketika masjid ini sangat ramai adalah ketika memperingati 1 Muharram. Ketika itu diadakan tahlil dan makan bersama di masjid. Dimulai dari sholat isya, disambung dengan tahlil, kemudian makan bersama, jamaah memenuhi ruangan masjid yang sangat luas. Kami mendedikasikan diri di Masjid Darul Falah agar para warga lebih bersemangat untuk pergi jamaah di masjid. Berbaur di tengah keramaian warga sekitar. Tak hanya ikut jamaah sholat fardhu, kami juga ikut yasinan dirumah-rumah warga. Teknis dari yasinan ini digabung dengan arisan, jadi sebelum yasinan ini dimulai ada arisannya terlebih dahulu. Yasinan ini berganti-ganti tempatnya sesuai dengan yang dapat arisan. Saat yasinan ini dimulai masih biasa saja, namun ketika pertengahan bacaan yasiin, para warga mulai memelankan suaranya, entah karena bacaannya yang tidak bisa nututi atau memang mengantuk, karena yasinan putri ini dilakukan pada siang hari, akhirnya kami berinisiatif semakin mengeraskan suara saat membaca agar bacaan yasin dapat dilantunkan bebarengan. Yasinan ini dilakukan sekali dalam satu minggu,

namun kami tidak genap selama 6 kali pertemuan karena dipertemuan pertama dan ke 6 ada warga yang meninggal.

Dampak dari mahasiswa yang ikut dalam kegiatan keislaman di masyarakat adalah menambah semangat masyarakat dalam kegiatan keislaman. Secara gampangnya, citra masyarakat islami terlihat kental saat kami mulai berbaur. Jamaah sholat fardu semakin banyak, mungkin ada beberapa orang yang tidak selalu di masjid, tapi tidak sedikit juga yang tetap ke masjid walaupun jaraknya jauh. Jarak jauh dari rumah warga ke masjid tidak menurunkan semangat untuk berjamaah di masjid. Begitu juga ketika TPQ, anak-anak merasa senang dengan kehadiran kami yang menambah suasana baru di TPQ mereka. Para pengurus TPQ juga welcome terhadap mahasiswa dan menyerahkan sepenuhnya kegiatan TPQ selama kami berada disana, beliau membebaskan kami untuk mengajar dengan cara dan materi kami sendiri, namun beliau menyarankan agar setiap hari diajarkan makhorijul huruf agar bacaan anakanak TPQ menjadi lancar. Kesan-kesan yang saya peroleh dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah betapa ramah dan tamah para warga Desa Temon, tidak memandang apakah mereka tua atau muda yang penting saling menghargai sesame dan tau etika itu saja sudah cukup bagi mereka. Meskipun mereka orang yang tempat tinggalnya terpencil di gunung tak menurunkan semangat mereka dalam belajar dan beribadah kepada Allah swt. Pelajaran yang saya dapat dari pengabdian ini adalah tentang kesabaran dan bersosialisasi di masyarakat. Bersabar dalam mengajarkan ilmu kepada anak-anak dan bersosialisasi agar pelaksanaan KPM di masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

Pesan untuk para warga di Desa Temon khususnya Dukuh Temon RT 01 RW 01 agar tetap bersemangat dalam kegiatan yang berkenaan dengan islam. Semoga tetap istiqomah dalam menjalankannya dan diberi berkah oleh sang Maha Kuasa. Terima kasih telah memberikan kami pengalaman yang tak bisa

kami lupakan begitu saja, bahkan bisa kami apply di masyarakat tempat kami tinggal. Jangan lupakan kami, semoga dipertemukan di titik terbaik menurut takdir.

Pesan untuk teman-teman KPM supaya menjaga kesehatan karena perjalanan hidup belum usai, terima kasih telah bersama-sama mmeberikan dedikasi terbesarnya untuk masyarakat, dan tetap semangat juga dalam menempuh pendidikan kuliah, see you di wisuda 2023 teman-teman.

## **PERJALANAN SINGKAT DI DESA TEMON**

**Sari Putri Dwiyanti**

[Dwiyantisari773@gmail.com](mailto:Dwiyantisari773@gmail.com)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian Mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara umum yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Tujuan secara khusus yaitu melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi

dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan uji cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Desa Temon merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Temon berada di sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngadirojo dan timur berbatasan dengan Desa Sriti, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tumpakpelem. Sebagian besar wilayah Temon adalah rumah penduduk, sawah, ladang dan ada sungai yang cukup besar yakni Sungai Temon. . Akses jalan di Desa Temon belum sepenuhnya bagus karena masih ada akses jalan yang belum di aspal dan jalanan masih terjal, namun ada beberapa jalan yang sudah diaspal dan masih bagus, dan adapula jalan yang sudah rusak dan membutuhkan pembenahan.

Warga Desa Temon mayoritas bekerja sebagai petani, baik memiliki lahan maupun tidak. Bagi petani yang tidak memiliki sawah, maka menyewa kepada pemilik sawah. Sewa tersebut biasanya dihitung pertahun maupun setiap tiga kali panen. Selain sewa, ada juga yang menggunakan prinsip bagi hasil antara pemilik lahan sawah dengan penggarap. Kemudian untuk warga yang tidak mempunyai dana untuk menyewa sawah, maka akan menjadi buruh tani yang pekerjaannya serabutan dan penghasilannya tidak menentu. Selain sebagai petani, perkonomian warga Desa Temon di tolong pada bidang perdagangan. Ada yang membuka toko kecil di rumah yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pokok, membuka warung, menjadi pedagang sayur keliling, serta menjadi pedagang di pasar.

Desa Temon dikelilingi sawah dan hutan yang sangat indah. Pertama kali saya menginjakkan kaki disini sangatlah bahagia, di kanan kiri jalan yang kita lewati merupakan hamparan sawah yang sangat indah dan udaranya yang sangat sejuk. Saya tidak henti-hentinya mengucap Subhanallah pada waktu itu. Dalam hati saya ini adalah desa pengabdianku selama satu bulan kedepan rasanya pasti sangat betah jika tinggal disini. Sebelumnya kita sangat khawatir apakah saya akan betah dengan desa yang saya tempati ini, karena desa ini jauh dari

tempat tinggal kita dan kita juga baru pertama kali mengunjungi Desa Temon. Suasana di desa ini terbilang dingin bagi kita, apalagi ketika menjelang subuh dan magrib. Tetapi setelah melihat keindahan desa yang belum sama sekali saya kunjungi ini, saya yakin jika saya akan betah disini.

Sesampainya di Posko KPM pada tanggal 03 Juli 2022 hari pertama kita tiba di dukuh temon, desa sawoo, kecamatan sawoo. Kita di sambut dengan baik dengan pemilik rumah yang akan kita tempati selama 40 hari yaitu bapak Munadi, dan kami meminta izin untuk menempati rumahnya selama 40 hari pengabdian. dan kita mulai membersihkan rumah, menata barang-barang.

Agenda pada minggu pertama yakni pembukaan Kuliah Pengabdian pada tanggal 04 juli 2022 bersama kelompok 104 dan 105 yang kebetulan mengabdikan di desa yang sama. Pembukaan berjalan dengan lancar bertepatan di balai desa Temon dan kami disambut hangat oleh bapak kepala desa serta perangkat desa lain. Setelah itu melakukan di Masyarakat yakni melakukan sowan atau anjungsana kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun, Kamituwo, Guru SDN 4 Temon dan Guru TPQ. Tidak hanya itu, selama beberapa hari juga semua rekan KPM mencari informasi terkait aset desa, kondisi, kegiatan desa yang berjalan, UMKM, dan informasi yang lain untuk menunjang program utama dan program pendukung. Disitu kami banyak memperoleh cerita tentang sisi unik dan menarik mengenai desa yang kami tempati salah satunya banyak terdapat objek wisata-wisata yang tak banyak orang mengetahuinya salah satunya adalah Telaga sarean, air terjun kokok, dan gunung bhayangkaki.

Agenda Minggu Kedua, di minggu ini kami sudah mulai berbaur dan mengikuti kegiatan di desa dan juga di sekolahan seperti : TPQ, kerja bakti, posyandu, yasinan, tahlilan, senam ibu-ibu, outbond, prakarya, dan melatih upacara di SDN. Di sekoah



SDN 04 Temon kita disambut dengan ramah dan baik kepada Guru-Guru SDN 04 Temon . TPQ dilaksanakan di masjid depan posko, kegiatannya masuk hari senin sampai kamis. Untuk posyandu di lakukan pada hari sabtu, posyandu ditujukan untuk balita dan lansia, waktunya pun berbarengan. Yasinan di Desa Temon terbagi menjadi dua sesi, siangnya yasinan para ibu-ibu dan malamnya yasinan para bapak-bapak. Tahlilan dilakukan karena adanya salah satu penduduk yang meninggal dunia. Senam ibu-ibu dilakukan setiap hari minggu di sore hari, semua ibu-ibu sangat antusias mengikuti senam tersebut apalagi instruktur senam nya adalah perwakilan anggota kelompok 103. Untuk di SDN 4 Temon kami mengikuti rangkaian acara yang ada di sekolah tersebut.

Agenda Minggu Ketiga, pada minggu ini kegiatan kelompok 103 lebih banyak di SDN 4 Temon seperti pendampingan latihan PBB. Latihan tersebut dilakukan setiap hari pada jam 08.00-10.00. Setiap harinya kelompok kami di jadwal untuk melatih PBB tersebut. Latihan PBB dilakukan setiap hari agar para siswa dapat mengikuti lomba PBB dengan maksimal dan baik. Kelompok 103 memiliki proker inti yang ditujukan untuk SDN 4 Temon, sebelum program kerja tersebut dilaksanakan. Kelompok kami terlebih dahulu melakukan observasi di SDN 4 Temon, dengan memperhatikan kondisi siswa pada kemampuan matematikanya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka kami memutuskan untuk mengadakan Kegiatan Literasi Matematis yang mana Kegiatan Literasi Matematis ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika. Selama kegiatan Literasi Matematis kami memutuskan adanya pengelolaan kelas khususnya di kelas 4, 5, dan 6. Dikarenakan kelas tersebut memiliki ruang kelas yang cukup luas sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan kegiatan. Kegiatan Literasi Matematis ini terdiri dari 3 tahap yakni assessment, kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi. Peneliti akan menjelaskan tentang kegiatan inti yaitu “Upaya

Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Melalui Literasi Matematis”. Kegiatan pertama adalah assessment lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 juli 2022. Dari hasil observasi kami memperoleh informasi mengenai target siswa, lokasi acara dan strategi yang akan di ambil. Selanjutnya kami mengajukan tema dan materi kepada kepala sekolah SDN 4 Temon yang kemudian di sosialisasikan ke bapak ibu guru dan siswa. Materi tersebut nantinya akan diajarkan kepada siswa sebagai bahan pelatihan Literasi Matematis. Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari yakni pada tanggal 20-22 juli 2022 kami melakukan pemahaman materi matematika mengenai bangun datar.

Adapun pemateri peneliti ambil dari mahasiswa KPM sendiri dan di bantu oleh bapak ibu guru. Lalu pada puncaknya tanggal 26 Juli 2022 kami mengadakan evaluasi materi yang telah di ajarkan berupa Lomba Cerdas Cermat dengan system gugur diikuti oleh seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6. Tanggal 20 juli 2022 kami mengadakan pembukaan literasi matematis bersama bapak ibu guru dikelas 4. Setelah selesai Lomba Cerdas Cermat yang dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB bertempat di lapangan SDN 4 Temon yang diikuti oleh peserta lomba dengan dibantu mahasiswa KPM. Diadakan penampilan dari siswa kelas bawah dan sambutan dari Kepala sekolah sekaligus penutupan acara Literasi Matematis di SDN 4 Temon serta pembagian hadiah pemenang lomba literasi matematis juara 1, 2 dan 3.

Masuk pada minggu keempat, kami mengadakan penutupan program literasi matematis berupa lomba cerdas cermat bagi kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa dan guru. Pada saat puncak pelaksanaan program literasi matematis, diadakan lomba cerdas cermat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada saat mengikuti kegiatan literasi matematis. Lomba cerdas cermat di ikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6. Dalam lomba tersebut diraih juara 1, 2, dan 3, peraih juara tersebut adalah juara 1 diraih oleh

ananda William, juara 2 diraih oleh ananda Nikma, dan juara 3 diraih oleh ananda Adit. Sebelum kegiatan tersebut ditutup, ada sebuah persembahan dari peserta didik yang menampilkan beberapa tampilan. Penampilan yang pertama dilakukan oleh siswa kelas 1 dengan menampilkan menyanyi lagu pagiku cerahku, serta penampilan dari siswa laki-laki yang merupakan gabungan dari kelas 3 dan kelas 5 yang menampilkan tari bujang ganong. Persembahan tersebut diterima atau dinikmati oleh semua anggota sekolah di SDN 4 Temon termasuk pendidiknya. Peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan lomba cerdas cermat tersebut yang diselingi dengan penampilan siswa dari sekolah tersebut. Mereka sangat antusias dengan kegiatan literasi matematis dari kami.

Kemudian kita oleh pak Munadi di ajak untuk melihat turnamen bola volly spon antar dukuh. Bertepatan dengan malam Jumat legi, warga di dukuh Temon mengadakan yasinan atau biasa disebut dzikir fida. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua jamaah yasin baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau lebih tepatnya setiap malam Jumat legi. Selain itu kami juga di ajak rapat bersama pemuda untuk mempersiapkan lomba-lomba, yang diikuti oleh lomba ibu-ibu dan lomba anak-anak. Dalam rapat tersebut kami memperoleh beberapa perlombaan yang akan dilakukan oleh ibu-ibu dan anak-anak. Jenis lomba dalam memperingati hari kemerdekaan di antaranya lomba nyunggi tampah, lomba estafet kayu, estafet kelereng, estafet karet, sepak bola corong, pecah air, balap karung, makan krupuk, memasukkan paku kedalam botol, dan merias wajah. Lomba tersebut nantinya akan dilaksanakan dua tahap yang dimulai pada pukul 14.00 - 17.00 dalam setiap tahapnya.

Tahap pertama atau hari pertama dilakukan lomba ibu-ibu terlebih dahulu. Selanjutnya hari kedua dilakukan lomba anak-anak. Pada rapat bersama pemuda pak Gandik selaku suami dari Ibu Kamituwo mengatakan bahwa alasan

perlombaan dilakukan selama dua hari yaitu “apabila dilakukan 1 hari bisa tetapi pada waktu pagi hari banyak warga yang sibuk mengerjakan suatu pekerjaannya seperti ke sawah, ke ladang, atau mencari rumput untuk makan hewan ternaknya”. Sebelum kegiatan perlombaan dilaksanakan kami dan juga pemuda di Dukuh Temon melakukan kerja bakti bersama, dengan memasang bendera merah putih disekitar jalan dukuh Temon.

Selanjutnya pada minggu kelima, perwakilan kelompok KPM 103 diminta juga untuk mendampingi adik-adik untuk latihan lomba keagamaan, seperti kaligrafi, lomba adzan, dan juga pidato. Untuk pendampingan kaligrafi di fokuskan kepada satu orang pendamping, dan dari kelompok kami ada perwakilan yaitu Dwi Aprilia Agustina. Untuk pendampingan lomba lainnya bisa didampingi oleh teman-teman yang terjadwal. Pada saat lomba baris berbaris tiba waktunya, kelompok kami juga diminta untuk mendampingi atau menemani adik-adik untuk lomba baris berbaris. Dari kami membekali semangat dan juga motivasi kepada adik-adik agar semangat dan tidak putus ada dalam melaksanakan lomba baris berbaris.

Pada hari berikutnya setelah selesai melaksanakan program kerja inti/utama, kami di ajak oleh pak Munadi selaku pemilik posko untuk jalan-jalan ke pantai Prigi yang terletak di Trenggalek. Kami berangkat dari rumah pukul 09.30 dan pulang sampai posko pada pukul 20.00. Di Pantai Prigi kami bersenang-senang melepas kepenatan sebelum melaksanakan program inti. Kami disana berfoto-foto, bermain air, dan juga makan bersama di warung makan dekat pantai. Perjalanan kami menuju pantai juga lumayan jauh, sehingga memakan waktu kurang lebih dua jam perjalanan.

Pada minggu keenam, yakni minggu terakhir kami melaksanakan penutupan kegiatan KPM di balai desa Temon yang di ikuti oleh tiga kelompok KPM yang ada di desa Temon, perangkat desa, serta diikuti oleh dosen pembimbing lapangan

dari setiap kelompok. Hari berikutnya kelompok kami mengagendakan untuk berpamitan kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam kegiatan KPM kami, pihak tersebut di antaranya SDN 4 Temon, bapak RT dan RW, Ibu Kamituwo, Jamaah yasin putra dan putri, serta kepada Ibu Nurul selaku pengajar di TPQ masjid Darul Falah. Pertama kami berpamitan kepada pihak sekolah di SDN 4 Temon sekaligus memberikan cinderamata kepada sekolah sebagai wujud terima kasih atas diterimanya kami mengabdikan serta kenang-kenangan agar sekolah tidak melupakan kami nantinya. Kemudian kami juga melakukan kegiatan doa bersama dengan adik-adik TPQ sekaligus berpamitan. Malam hari setelahnya kami juga berpamitan ke rumah Bapak RT dan RW dan juga Ibu Nurul selaku pengajar TPQ, beliau juga yang memberi kesempatan atau memberi bantuan informasi kepada kami untuk mengabdikan di TPQ tersebut serta yang terakhir kami berpamitan ke rumah Ibu Kamituwo, di rumah Ibu Kamituwo kami juga memberikan kenang-kenangan sebagai wujud diterima serta sambutan yang sangat hangat kepada kami di desa tersebut.

Di hari itu pada tanggal 12 Agustus 2022 kami pulang dan tak lupa untuk berpamitan dan meminta doa restu kepada bapak Munadi. Momen tersebut merupakan momen yang sangat berat saya lakukan, yaitu sebuah perpisahan. Kami disana sudah merasa kalo istilah Jawa itu krasan, dan kami sudah merasakannya tetapi waktu begitu cepat berlalu sehingga kita diharuskan untuk berpisah. Sesudah bersalaman kepada bapak Munadi kami melangkah kaki untuk pulang dengan penuh deraian air mata.

Kesan dan pesan mengenai pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan terdapat beberapa ungkapan yang tersirat. Hanyalah ucapan syukur karena seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik tetapi juga pengetahuan-pengetahuan hidup sehari-hari. Desa temon

dukuh genuk merupakan dukuh yang kita tinggali selama 40 hari yang kami singgahi kita datang disambut dengan baik. Dan SDN 04 Temon merupakan sekolah yang menjadi tempat pengabdian selama 40 hari. Pada saat berkunjung kami langsung disambut dengan baik, kepala sekolah dan guru yang sangat ramah dan siswa yang sangat antusias menyambut kedatangan kami. Di sekolah ini terdapat banyak ilmu dan pengalaman baru yang didapatkan. Semoga Dukuh Genuk Desa Temon, semakin majau , semakin rukun dan tetap terjaga Silahturahminya dengan kita dan juga, Semoga SDN 04 Temon bisa terus maju dan semoga sukses selalu. Selanjutnya, terima kasih yang sebesarbesarnya kepada seluruh teman-teman Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 103 dan semua orang yang terlibat dalam proses kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama ini, sehingga dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan tiada lain untuk menyelesaikan serangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, memang berat untuk dijalani tapi jika dilakukan dengan kebersamaan maka akan manis untuk dikenang sehingga menjadi indah pada waktunya. Harapan kedepannya untuk tetap kobarkan semangat semoga bisa mengamalkan ilmu-ilmunya yang bermanfaat dan semoga sukses meraih apa yang dicita-citakan

## **UPAYA PENINGKATAN KUALITAS ANAK DI DESA TEMON KECAMATAN SAWOO**

**Anis Latifah**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses research dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2022 dilaksanakan secara offline, Berbeda dari tahun sebelumnya yang dilaksanakan secara online mengingat adanya kasus pandemi covid-19 yang masih sangat tinggi, pada tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo memulai lagi kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan metode ABCD (asset based community driven development) yaitu dengan cara mahasiswa terjun langsung mengabdikan diri kepada masyarakat, tema Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini yaitu “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Dalam kegiatan KPM ini dibagi di beberapa Kecamatan namun masih dalam area Kabupaten Ponorogo.

Saya berada dikelompok 103 monodisiplin yaitu gabungan sebagian jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Saya memilih monodisiplin karena menurut saya jika kami dari fakultas yang sama lebih mudah untuk berkoordinasi menetapkan program kerja yang akan dilaksanakan di masyarakat. Kelompok 103 ini terdiri dari 20 mahasiswa, kami ditempatkan di Desa Pelem Kecamatan Bungkal, dimana saya pribadi sama sekali belum tahu tentang desa tersebut bahkan baru tahu ada nama Desa Pelem Di Ponorogo, hal ini menjadi

tantangan tersendiri bagisaya untuk mengetahui lebih dalam mengenai desa ini.

Desa Temon merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Sawoo. Mata pencaharian masyarakat di desa ini mayoritas sebaga petani. Kegiatan mereka setiap paginya di mulai pukul 6 pagi hingga petang di sawah. Penghasilan utama mereka berasal dari pertanian, berupa jagung, cengkeh, cabai, dan masih banyak lagi. Lahan di desa Temon ini sangat subur, sehingga banyak tanaman yang tumbuh dengan baik. Lingkungan di desa Temon ini sangat asri. Di sepanjang jalan banyak terdapat tumbuhan seperti bunga, sayuran, dan buah. Hal ini membuat lingkungan Genuk, desa Temon ini, terlihat asri dan bersih.

Kami dari kelompok 103 berangkat ke desa Temon pada tanggal 3 Juli 2022. Kami ditempatkan di rumah bapak Munadi dan sekaligus sebagai posko kelompok 103. Setelah tiba di rumah bapak Munadi, kami berbincang-bincang dengan beliau sembari menata tempat. Bapak Munadi mengenalkan kami dengan warga sekitar. Inalillahi wa inalillahi raji'un. Sore harinya, ada warga Genuk yang meninggal. Kami pun ikut serta membantu di rumah warga tersebut.

Keesokan harinya di tanggal 4 Juli 2022 kami melaksanakan kegiatan pembuaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bersama dengan kelompok 104 dan 105. Kami melaksanakan pembukaan secara serentak dikarenakan untuk mengikat tali silaturahmi antar kelompok sehingga bisa mengenal satu sama lain. Setelah acara pembukaan selesai, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bapak Fathurrahman berkunjung ke posko kami. Beliau melihat keadaan posko sekaligus bersilaturahmi dengan bapak Munadi. Pak Faturrahman memberikan nasihat-nasihat selama kami di desa Temon. Pak Faturrahman juga memberikan pengarahan terkait program kerja yang akan kami laksanakan di desa Temon. Baik itu program inti ataupun program penunjang. Setelah kunjungan



Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selesai, kami membersihkan posko dan mempersiapkan makan malam. Untuk anggota kelompok laki-laki ikut serta dalam kegiatan masyarakat yaitu tahlil di rumah warga Genuk yang meninggal.

Di tanggal 5 Juli 2022 kami melaksanakan kegiatan pemetaan wilayah lingkungan Genuk, desa Temon. Kami menyusuri daerah Temon ini hingga pelosok desa. Kami juga melakukan tanya jawab dengan warga sekitar terkait wilayah desa Temon ini. Melalui kegiatan pemetaan ini, kami bisa mengenal lebih jauh tentang desa Temon ini. Kami juga bersilaturahmi ke rumah bapak RT, bapak RW, dan juga ibu Kamituwo lingkungan Genuk. Kami diperkenalkan tentang desa Genuk ini. Seluruh warga Genuk menyambut kedatangan kami dengan suka cita.

Di Minggu pertama ini, kami mulai menata program kerja yang akan dilaksanakan. Baik itu program kerja inti ataupun program kerja penunjang. Kami mulai melakukan observasi di lingkungan Genuk untuk memantapkan program kerja. Di Minggu ini, tepatnya di tanggal 6 Juli 2022 kami memulai kegiatan TPQ. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid depan posko setiap pukul 15.00 setiap hari Senin sampai Kamis. Kami mulai menyusun jadwal untuk kegiatan TPQ agar teman-teman dapat ikut serta mengajar. Setiap harinya terdapat 4-5 mahasiswa untuk mengajar di TPQ. Materi yang kami sampaikan berbeda-beda setiap harinya. Dari tanggal 4 hingga 8 Juli kami melaksanakan tahlil di rumah warga lingkungan Genuk.

Di tanggal 7 Juli kami bersilaturahmi dengan bapak Tamsir guru SDN 4 Temon. Kami kelompok 103 diarahkan untuk membantu SDN 4 Temon dalam kegiatan pembelajaran. Di sore harinya kami melaksanakan kegiatan TPQ rutin. Kami juga melanjutkan membuat pemetaan wilayah. Keesokan harinya kami melaksanakan kegiatan jalan santai bersama anak-anak lingkungan Genuk menyusuri desa. Dari kegiatan jalan santai ini, kami bisa melihat banyak sekali tempat-tempat yang belum

pernah kami kunjungi. Setelah kegiatan jalan santai selesai kami bersama warga sekitar membersihkan masjid. Mulai dari karpet, mimbar, hingga lantai masjid bersama-sama kami bersihkan.

Tanggal 9 Juli merupakan malam Idul Adha. Saya dan teman-teman merayakan Idul Adha di desa Temon bersama warga sekitar. Meskipun terasa berbeda karena tidak bersama keluarga, namun kami merayakan dengan suka cita. Warga Genuk ini sangatlah ramah sehingga kami merasa nyaman dan sudah seperti keluarga sendiri. Malam harinya, saya dan teman-teman melaksanakan takbir bersama warga Genuk di Masjid. Secara bergiliran kami bertakbir sebagai tanda syukur menyambut Hari Raya Idul Adha.

Keesokan harinya, kami merayakan Hari Raya Idul Adha bersama warga Genuk. Kami sholat berjamaah bersama dan berdoa bersama. Setelah itu, kami melanjutkan kegiatan penyembelihan hewan qurban. Kami mahasiswa KPM bersama warga bergotong-royong menyembelih hewan qurban. Kami menyembelih 4 kambing. Setelah selesai disembelih dan dibagi perkilogram kami bersama warga membagikan daging tersebut ke warga sekitar. Namun, kami juga menyisakan daging untuk dimasak bersama. Kami bersama ibu-ibu warga Genuk memasak daging bersama. Setelah matang, kami bersama-sama menikmati masakan kami. Rasa kebersamaan terasa sangatlah kental. Hingga tak terasa waktu sudah memasuki dhuhur. Kami sholat berjamaah bersama-sama. Setelah itu, kami bersama warga Genuk pergi ke Telaga Sarehan. Warga Genuk mengenalkan objek wisata di daerah mereka. Perjalanan yang kami tempuh cukup jauh dan ekstrim. Namun hal itu terbayarkan dengan keindahan Telaga Sarehan. Telaga Sarehan ini merupakan luapan dari waduk Bendo. Namun, Telaga Sarehan ini seperti tidak terawat. Telaga Sarehan ini sebenarnya sudah bersih, namun tempatnya masih kurang menarik. Waktu sudah menjelang sore kami kemudian pulang ke posko bersama-sama.

Keesokan harinya kami bekerja bakti membersihkan lingkungan bersama warga Genuk. Kami bergotong-royong agar lingkungan terlihat bersih dan asri. Setelah itu, kami bersama warga memasak untuk warga yang telah melaksanakan kegiatan kerja bakti. Sore harinya kami mengajar TPQ di Masjid. Hal ini kami lakukan rutin. Pada tanggal 14 Juli kami datang ke SDN 4 Temon untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin membantu di SD tersebut. Namun, tidak semua mahasiswa ikut serta. Dikarenakan bertepatan di tanggal tersebut, ada kegiatan posyandu di lingkungan. Jadi, kami membagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 ke sekolah dan kelompok 2 membantu posyandu. Hingga tak terasa memasuki waktu dhuhur. Kebetulan bapak Faturrahman datang berkunjung ke posko. Beliau datang untuk mengecek bagaimana kondisi mahasiswa, bagaimana kegiatan yang sedang dijalankan, dan berkonsultasi terkait program kerja inti. Di malam harinya kami mengikuti latihan menari reyog rutin di lingkungan Genuk.

Keesokan harinya kami mengadakan kegiatan outbound di SDN 4 Temon. Kegiatan berjalan dengan lancar dan meriah. Anak-anak merasa sangat senang. Kebetulan hari ini terdapat kegiatan yasinan di lingkungan Genuk. Kegiatan yasinan bagi warga perempuan dilaksanakan setiap Jumat sore sedangkan untuk laki-laki dilaksanakan setiap Kamis malam. Kegiatan yasinan ini bertempat di rumah warga Genuk secara bergiliran. Keesokan harinya, kami mengadakan kegiatan belajar bersama di SDN 4 Temon. Untuk kelas 1 sampai 3 diajarkan untuk mewarnai gambar yang telah disediakan. Dan untuk kelas 4 dan 6 menghias kela masing-masing. Mereka melipat bunga, pesawat, dan kapal kemudian dirangkai dan ditempelkan di kelas masing-masing. Untuk kelas 5 melaksanakan latihan upacara dibimbing oleh mahasiswa KKN.

Setiap hari Minggu kami mengadakan senam sehat bersama ibu-ibu desa Temon. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran badan. Senam sehat ini

berjalan dengan lancar dan meriah. Pada tanggal 18 Juli 2022 kami melakukan pendampingan PBB di SDN 4 Temon. Kami melakukan pendampingan ini rutin, setiap hari Senin sampai dengan Jumat. Pendampingan PBB ini dilakukan untuk mempersiapkan anak-anak dalam lomba Gerak Jalan tingkat kecamatan.

Pada tanggal 21 Juli kami melaksanakan pembukaan program kerja inti yaitu Literasi Matematis. Literasi Matematis merupakan kegiatan pelatihan membaca, menulis, dan berhitung untuk siswa SD. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 4 Temon dan berlaku untuk seluruh siswa. Untuk pelatihan membaca dan menulis berlaku untuk kelas 1 sampai kelas 3. Sedangkan untuk pelatihan berhitung khusus untuk kelas 4 sampai 6. Materi yang diajarkan yaitu materi bangun datar dan sifatnya serta menghitung keliling dan luas. Setiap kelas ada 2 mahasiswa yang mengajar. Pembukaan Literasi Matematis ini dilaksanakan di SDN 4 Temon bersama dengan guru-guru dan mahasiswa. Pembukaan dilaksanakan secara hikmat dan lancar. Setelah pembukaan selesai, seluruh mahasiswa memberikan pengarahan serta mengenalkan materi kepada siswa tentang kegiatan Literasi Matematis ini.

Keesokan harinya kami melaksanakan kegiatan Literasi Matematis. Kami mulai mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6. Kami mengajar dengan penuh semangat. Antusiasme anak-anak sangat tinggi. Di hari pertama pelatihan ini kami mengenalkan macam-macam bangun datar dan sifatnya. Sebelum diadakan pelatihan ini kami tetap melakukan pendampingan PBB. Kami juga diminta untuk mendampingi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah. Kegiatan BTQ ini dilaksanakan setiap Kamis sore bertempat di SDN 4 Temon.

Pada tanggal 22 Juli 2022 kami melaksanakan kegiatan inti yaitu mengajar baca, tulis, dan berhitung. Malam harinya kami juga ikut serta menonton latihan Reyog di lingkungan Genuk. Keesokan harinya, kami melaksanakan kegiatan

Pramuka. Kegiatan Pramuka ini dilakukan rutin setiap hari Sabtu pagi. Untuk kelas 1 sampai 3 kami mengajarkan materi pramuka siaga. Untuk kelas 4 sampai kelas 6 kami mengajarkan materi pramuka penggalang. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan Pramuka ini. Sore harinya kami melaksanakan kegiatan yasinan di rumah warga desa Genuk.

Pada tanggal 24 Juli tepatnya hari Minggu, kami bersama ibu-ibu warga Genuk bersenam bersama warga desa Temon lainnya di balai desa. Kami sangat bersemangat dan kegiatan pun berjalan dengan meriah. Sore harinya kami bersenam bersama ibu-ibu lingkungan Genuk.

Pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 kami masih melaksanakan pelatihan Literasi Matematis. Ini adalah hari terakhir pelatihan sebelum diadakan lomba cerdas cermat. Kami melakukan pemantapan materi dengan anak-anak. Sore harinya kami melaksanakan kegiatan TPQ. Kegiatan Literasi Matematis berakhir pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022. Pada kegiatan penutupan ini, terdapat Lomba Cerdas Cermat sebagai bahan evaluasi dari kegiatan pelatihan sebelumnya. Kegiatan Penutupan Literasi Matematis dimulai pada pukul 07.00 bertempat di SDN 4 Temon, Sawoo, Ponorogo. Kegiatan penutupan ini dilaksanakan di lapangan SDN 4 Temon dengan dihadiri oleh seluruh warga sekolah SDN 4 Temon dan seluruh mahasiswa KPM.

Kegiatan Penutupan Literasi Matematis diawali dengan pengumpulan peserta di lapangan SDN 4 Temon. Seluruh siswa diwajibkan hadir dalam acara ini. Dalam pengumpulan peserta dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Bagi kelompok kelas rendah berbaris di pinggir lapangan sebagai supporter sedangkan bagi kelompok kelas tinggi mengikuti Lomba Cerdas Cermat berbaris di lapangan. Seluruh siswa mengikuti acara dengan tertib.

Sebelum kegiatan Cerdas Cermat dimulai, para peserta melakukan sejumlah permainan untuk membangkitkan semangat. Permainan yang dilaksanakan yaitu game “opposite”. Permainan ini, berguna untuk melatih kemampuan berpikir dan konsentrasi siswa. Pembawa acara mengkoordinir seluruh siswa agar ikut serta dan memeriahkan permainan tersebut. Permainan “opposite” ini melibatkan seluruh peserta baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Permainan ini, dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit.

Setelah permainan “opposite” selesai, dilanjutkan Lomba Cerdas Cermat. Lomba Cerdas Cermat ini diikuti oleh seluruh kelompok kelas tinggi. Materi yang diujikan adalah materi yang telah diajarkan selama pelatihan sebelumnya, diantaranya ciri-ciri bangun persegi, ciri-ciri bangun persegi panjang, ciri-ciri bangun segitiga, menghitung luas dan keliling persegi, menghitung luas dan keliling persegi panjang, menghitung luas dan keliling segitiga. Seluruh anak diminta mempersiapkan alat tulisnya. Panitia menulis dan menggambarkan soal di papan tulis yang telah disediakan sedangkan bapak/ibu guru membacakan soal yang diujikan.

Lomba Cerdas Cermat ini, menggunakan sistem gugur dan poin. Pada babak pertama peserta diberikan soal dan jika mereka salah menjawab maka dinyatakan gugur dan keluar area lomba. Soal yang diujikan bertahap sesuai dengan tingkat kesulitannya. Babak pertama ini, dilaksanakan selama 3 kali pengujian hingga menyisakan 10 peserta. Setelah itu, dilanjutkan babak kedua dengan sistem poin. Guru membacakan soal yang memiliki tingkatan lebih sulit dan lebih menantang. Guru dan panitia memberikan 10 soal yang harus dijawab oleh peserta yang tersisa. Nantinya, mereka harus menjawab 10 soal tersebut disertai cara menjawab. Setelah mereka selesai menjawab, kertas ujian dikumpulkan kemudian dinilai oleh guru SDN 4 Temon. Setiap jawaban dan cara yang benar mendapatkan poin 1. Bila peserta lomba menjawab soal dengan

benar namun, cara yang ditulis salah maka poin yang diberikan  $\frac{1}{2}$ , begitu seterusnya hingga nomor ke-10. Dari babak kedua ini, diambil 3 besar terbaik sebagai pemenang. Di sela-sela penilaian, siswa-siswi SDN 4 Temon menampilkan karya terbaik mereka. Ada yang menyanyi, ada yang menari bujanganong, dan sebagainya. Setelah penampilan mereka selesai, panitia mengumumkan juara perlombaan Cerdas Cermat dan juga penghargaan untuk siswa-siswi terbaik kelas rendah diantaranya, si paling rapi, si paling lancar membaca, si paling kalem, si paling rajin, dan si paling kepo. Penghargaan ini diberikan sebagai hadiah untuk anak-anak agar mereka bisa lebih semangat dalam belajar. Untuk juara Lomba Cerdas Cermat diambil 3 terbaik, untuk juara 1 diraih oleh siswa kelas 5, untuk juara 2 diraih oleh siswa kelas 4, dan untuk juara 3 diraih oleh siswa kelas 5. Perwakilan panitia dan guru memberikan hadiah kepada para juara.

Acara perlombaan Cerdas Cermat telah selesai. Perwakilan dari mahasiswa KPM memberikan sambutan dan ucapan terimakasih atas kerjasama sekolah dan teman-teman panitia dalam acara Literasi Matematis ini. Setelah itu, dilanjutkan sambutan dari Ibu Kepala Sekolah SDN 4 Temon sekaligus menutup acara Literasi Matematis ini. Setelah acara selesai, anak-anak diperbolehkan pulang dengan teratur. Bapak/ibu guru meminta kami untuk ikut serta dalam acara tasyakuran di sekolah. Bapak/ibu guru telah menghidangkan berbagai makanan untuk dinikmati bersama.

Hari demi hari kami lewati. Kami konsisten menjalankan kegiatan rutin baik di lingkungan Genuk ataupun di sekolah. Setiap paginya kami mendampingi anak-anak SDN 4 Temon berlatih PBB. Setiap hari Kamis kami juga mengajarkan anak-anak baca tulis Al-Qur'an di sekolah didampingi oleh bapak/ibu guru. Untuk hari Sabtu kami juga menjalankan kegiatan Pramuka dengan penuh semangat. Tidak lupa untuk di lingkungan Genuk kami juga rutin mengikuti kegiatan yasinan,

senam sehat setiap Minggu, kerja bakti, posyandu, dan kegiatan TPQ setiap harinya. Waktu terasa sangat cepat, hingga pada tanggal 8 Agustus kami melaksanakan kegiatan penutupan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Temon bersama dengan kelompok 104 dan 105. Kami sangat berterima kasih kepada seluruh warga desa Temon yang telah membimbing kami. Kegiatan penutupan ini dilaksanakan penuh haru. Kami juga memberikan kenang-kenangan untuk desa Temon. Setelah acara selesai kami kembali ke posko masing-masing. Pak Faturrahman pun berkunjung ke posko kami untuk memberikan pengarahan terkait laporan kelompok dan juga laporan individu.

Keesokan harinya pada tanggal 11 Agustus kami mendampingi anak-anak SDN 4 Temon mengikuti lomba gerak jalan tingkat kecamatan. Antusiasme dan semangat anak-anak sangat tinggi. Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar. Malam harinya kami berpamitan dengan bapak RT, bapak RW, dan ibu Kamituwo lingkungan Genuk desa Temon sekaligus memberikan kenang-kenangan.

Keesokan harinya kami mempersiapkan seluruh barang-barang kami, karena pada pukul 9 pagi kami sudah kembali ke rumah masing-masing. Isak tangis mewarnai perpisahan kami, tak terkecuali Pak Munadi. Pak Munadi ikut menangis karena kami akan kembali ke rumah masing-masing. Kami selalu berdoa agar Pak Munadi diberi kesehatan dan berbahagia terus. Terimakasih Lingkungan Genuk. Terimakasih desa Temon. Terimakasih telah mengajarkan kami banyak hal. Semoga kita bisa bertemu lagi.



# **PENGEMBANGAN DIRI MELALUI KEGIATAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA TEMON SAWO PONOROGO**

**Enjelia Anggun Wardani**

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang sering disebut dengan singkatannya yaitu KPM. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga hukumnya wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester tujuh IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan inclass dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan penelusuran, dan berkolaborasi dengan masyarakat. Melalui KPM ini mahasiswa dapat mengembangkan dirinya guna melakukan kegiatan KPM berbasis pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan di bangku perkuliahan untuk di implementasikan dalam masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Ditahun 2022 ini tepatnya pada semester tujuh angkatan saya diadakan KPM dengan 2 jenis, yaitu Multi Disiplin dan Mono Disiplin. Metode ini diterapkan pertama kali di IAIN ponorogo, maka dari itu mahasiswa harus benar benar memperhatikan pengarahan pihak kampus atau LPPM mengenai KPM tersebut. Disini KPM Multi Disiplin diartikan sebagai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa

dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Sedangkan KPM Mono Disiplin diartikan sebagai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Disini saya memilih KPM mono disiplin dimana berfokus pada bidang pendidikan sesuai dengan prodi atau jurusan saya yaitu PGMI, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan serta mengabdikan dirinya pada masyarakat melalui dunia pendidikan.

Program kerja utama KPM Mono disiplin dirancang pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan, dan potensi, juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Kegiatan KPM yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. Disini KPM Multi Disiplin maupun Mono Disiplin menggunakan pendekatan Asset-baset community development (ABCD) yang dianggap dapat mengatasi berbagai persoalan. Hal ini dikarenakan pendekatan ABCD merupakan suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya, atau biasa disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Peserta KPM Mono Disiplin sendiri diharapkan dapat mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat. KPM semester ini terdiri dari 120 kelompok, yaitu 60 kelompok KPM Multi Disiplin dan 60 kelompok KPM Mono Disiplin. Dari 120 kelompok tersebut, saya mendapatkan kelompok urutan 103, yang beranggotakan 20 mahasiswa dan terdiri dari 17 perempuan serta 3 laki-laki. Kelompok 103 Mono disiplin dibimbing oleh Bapak M. Fathurahman, M.Pd.I. Banyaknya pembagian wilayah yang ada di ponorogo kami bertempat di

wilayah dataran tinggi khususnya di Desa Temon, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo.

Di desa ini terdapat 3 kelompok yaitu 2 KPM mono disiplin dan 1 KPM multi disiplin, setiap kelompok ditempatkan di setiap dusun yang berbeda. Di desa Temon ini memiliki 10 dusun yaitu Nggenuk, Nggombok lor, Nggombok Kidul, Njajar, Temon, Mbetis, Lor kali, Kuncen, Nduren Kidul, Nduren Lor. Wilayah yang cukup luas ini dipimpin oleh Bapak Suwarno, beliau sudah menjabat 2 periode atau 8 tahun sebagai kelapa desa temon. Bapak kepala desa tentunya memiliki pengalaman yang cukup luas dalam memimpin desa temon sehingga para mahasiswa juga dapat belajar bermasyarakat melalui beliau.

KPM dilaksanakan selama 40 hari terhitung mulai tanggal 04 Juli 2022 – 12 Agustus 2022. Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari di desa temon, saya dan teman mahasiswa bertempat di Dusun Temon rt 01 rw 01 yang mana kami tinggal disebuah rumah dengan pemilik yang bernama bapak munadi, beliau tinggal sebatang kara dirumah yang cukup besar, sehingga kedatangan kami para mahasiswa disambut dengan baik oleh pemilik rumah. Selama 40 hari kami berteduh dan tinggal diatap sama, namun karena disini hanya terdapat dua kamar yang tersedia dan digunakan oleh perempuan maka anak laki laki tidur di luar kamar atau ruang tamu. Karena kami datang satu hari sebelum tanggal 04 maka, dihari pertama kami membersihkan dan menata rumah agar lebih nyaman digunakan bersama sama. Selama 40 hari diharapkan setiap mahasiswa dapat mengembangkan dirinya dengan mengeluarkan ide dan kreativitasnya untuk diimplementasikan dalam kuliah pengabdian masyarakat, yang mana setiap mahasiswa harus beradaptasi terhadap lingkungan dan warga setempat untuk melaksanakan program kerja selanjutnya.

Pembukaan KPM Desa Temon, Kecamatan Sawo dilaksanakan di dua tempat yaitu kecamatan dan balai desa.

Pembukaan kecamatan hanya diwakilkan oleh 1 mahasiswa yaitu ketua kelompok, sedangkan di balai desa dilaksanakan oleh 3 kelompok yang ada di desa temon. Kami melakukan pembukaan persis ditanggal 04 sesuai jadwal dari pihak kampus. Selain itu untuk mengenal warga setempat kami singgah dirumah bapak rt, rw, serta kamituwo untuk meminta izin kembali serta memberi tahu mengenai program kerja serta tujuan para mahasiswa berada di dukuh temon, desa temon tersebut. Melalui bapak RT,RW, dan Kamituwo maka warga setempat akan tahu keberadaan mahasiswa dan memudahkan kami untuk berbaur dengan warga setempat. Kediaman Bapak Munadi tepat didepan masjid sehingga kami sering bertemu dengan warga setempat di majid tersebut. Dengan begitu masyarakat akan antusias jika memang mahasiswa KPM yang akan mengadakan kegiatan KPM dengan program-program terencana yang berfokus pada pendidikan, dan juga meminta bantuan jika nantinya kami mahasiswa akan melakukan kegiatan yang diperlukan dan melibatkan warga setempat dusun Temon. Program kerja KPM dibagi menjadi 2 yaitu program kerja penunjang dan inti. Mengenai program kerja penunjang adalah program kegiatan yang tujuan utamanya sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk kegiatan penunjang ini bisa disesuaikan dengan yang ada di lingkungan masyarakat lokasi penelitian yang bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat. Sementara itu, program kerja inti dilaksanakan secara ilmiah melalui proses yang spesifik, terencana, terukur, dan tepat sasaran, sehingga mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra dan partner kerja saling mengisi dan melengkapi, berupaya menggali aset dan sumber daya untuk dikembangkan dan dimaksimalkan.

Program penunjang yang kelompok kami lakukan diantaranya adalah jamaah yasin baik perempuan maupun laki laki, membantu TPQ, senam bersama warga setiap minggu, membantu kegiatan idhul adha, membantu kegiatan posyandu

lansia dan bayi, jalan pagi bersama peserta TPQ, membantu mengajar di TK, membantu ekstra pramuka di SDN 4 Temon, membantu melatih PBB serta mendampingi lomba Siswa SDN 4 Temon, dan membantu serangkaian acara ruwatan untuk memperingati 1 muharram. Selain itu kami juga menjadi suporter dalam lomba voley antar dusun sehingga akan menambah semangat para pemain dan masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut kami lakukan guna mempererat tali persaudaraan antar warga setempat dengan mahasiswa. Sedangkan program inti dari kelompok kami berjudul literasi matematis yang mana terdiri dari serangkaian acara yang telah kami susun mulai dari petalihan baca tulis untuk siswa kelas rendah dan pelatihan matematika untuk siswa kelas tinggi serta diadakan perlombaan cerdas cermat untuk siswa kelas tinggi SDN 04 Temon. Sehingga mereka akan antusias dan aktif dalam mengikuti pelatihan baik baca tulis maupun matematika.

Kami melaksanakan kegiatan inti selama kurang lebih 1 minggu. Program inti dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang mana akan berguna bagi para siswa SDN 04 Temon. Melalui berbagai program penunjang dan juga program inti mahasiswa dapat mengembangkan dirinya melalui praktiknya dalam dunia pendidikan. Seiring berjalannya waktu kami para mahasiswa menjalankan program kerja yang telah kami susun sesuai jadwal. Kami menjalankan berbagai kegiatan baik didalam rumah maupun diluar rumah. Untuk menjalankan hal itu dalam setiap anggota kelompok memerlukan kekompakan setiap divisi maupun setiap anggota. Selain melakukan tugas yang telah disusun kami juga mengerjakan tugas dari apa yang harus dipenuhi yaitu pemetaan, yang mana divisi humas lebih tahu mengenai seluk beluk desa temon.

Hari demi hari kami lewati bersama sama banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan. Disini kami sama sama belajar dalam bermasyarakat, yang mana kami menemukan berbagai permasalahan yang ada didesa temon

kususnya dibidang pendidikan. Beberapa permasalahan tersebut yang pertama yaitu kurangnya antusias para pemuda pemudi dalam sebuah acara dusun temon. Hal ini kami amati melalui kegiatan peringatan 1 muharam yang mana dibutuhkan banyak tenaga untuk melakukan rangkaian acara namun hanya sedikit pemuda pemudi yang datang dirapat bersama mahasiswa, hal ini kami ketahui juga dari bapak kamituwo bahwasanya beliau berkata bahwa sebenarnya masih banyak pemuda pemudi lainnya namun tidak hadir. Kurangnya antusias pemuda pemudi tentunya akan menghambat jalannya rangkaian acara yang telah di rancang sebelumnya. Dalam acara yang cukup besar dibutuhkan kekompakan dalam kepanitiaan sebuah acara seperti didusun Temon desa Temon tersebut. Kemudian permasalahan yang kedua adalah kurangnya kesadaran siswa akan kebersihan. Suasana sekolah yang kurang bersih dan banyak sampah berserakan, selain itu kamar mandi disekolah juga menimbulkan bau yang tidak sedap. Tentunya hal hal tersebut akan membuat anak merasa kurang nyaman dalam belajar dan berpengaruh pada konsentrasi siswa dalam belajar. Hal hal kecil tersebut harus diperhatikan dalam sekolah karena akan menimbulkan dampak yang cukup besar untuk siswa. Banyaknya sampah yang ada didepan sekolah, dan terdapat rencana akan dibuat taman untuk sekolah juga terhambat karena kurangnya kesadaran siswa dalam kebersihan. Permasalahan selanjutnya yang ketiga adalah kurangnya Sumber daya manusia atau SDM pada anak - anak SDN 4 temon yang meliputi daya pikir serta daya fisik yang ada pada setiap individu atau manusia. SDM sendiri merupakan suatu kemampuan yang ada pada setiap manusia yang akan ditentukan oleh daya pemikiran serta daya fisiknya. Menurut wawancara dan observasi saya serta teman mahasiswa yang lain pada siswa SDN 4 temon banyak anak yang ketertinggalan pelajaran dan juga belum lancar dalam baca tulis pasca pandemi covid 19 namun sebenarnya mereka memiliki potensi yang cukup baik jika terus dilatih. Dari kelas 1-3 terdapat anak yang

yang belum lancar dalam membaca serta menulis. Sedangkan untuk kelas 4-5 terdapat anak yang ketertinggalan mata pelajaran, ada pula anak yang belum lancar membaca hal ini tidak lain dampak akan pandemi covid 19. Tentunya hal ini mempengaruhi prestasi siswa siswi SDN 4 temon. Dari beberapa permasalahan yang ditemukan, tentunya kami akan mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan aset atau potensi yang ada di Desa Temon.

Selain itu tindakan tindakan yang akan dilakukan berguna akan pengembangan diri mahasiswa KPM, yang mana suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku serta kepribadian mahasiswa melalui kegiatan yang akan dilakukan bersama masyarakat serta pengalaman yang dapat dilakukan secara berulang ulang natinya sehingga dapat meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap kemandirian. Tindakan yang diambil untuk permasalahan yang pertama mengenai kurang atusiasnya para pemuda pemudi dalam acara 1 muharam. Di sini para mahasiswa berusaha untuk membuat suasana aktif dalam berbagai acara terutama dalam lomba yang diadakan untuk mengisi acara 1 muharam.

Dimulai dari rapat bersama pemuda pemudi serta bapak kamituwo dan beberapa jamaah masjid, kami mengeluarkan ide ide mengenai lomba yang akan di adakan, dengan memberi usulan mengenai lomba lebih menghidupkan suasana pada rapat tersebut sampai pada akhirnya disetujui oleh bapak kamituwo. Kemudian satu hari sebelum lomba kami menyiapkan perlengkapan untuk lomba yang akan diikuti oleh para ibu ibu serta anak anak dusun temon. Selain itu kami juga membungkus kado untuk pemenang lomba ibu - ibu serta anak anak. Hari pun berganti hingga acara lomba hari pertama dilakukan oleh ibu - ibu. Disini kami menyemangati ibu ibu serta menjadi pj disetiap lomba agar berjalan dengan teratur dan lancar. Bersama beberapa pemuda kami juga menghidupkan

acara tersebut hingga suasana menjadi ramai dengan suara semangat ibu ibu. Kemudian dihari kedua lomba yang di ikuti oleh anak anak tentunya tidak kalah ramai, karena dalam menyiapkan serta menjalankan acara para pemuda mulai bertambah untuk ikut membantu. Teknis lomba dilakukan sama persis dihari pertama, kami menjadi pj tiap lomba. Lomba lomba tersebut diadakan siang hari kurang lebih pukul 14.00 WIB sampai selesai. Dalam acara dipandu oleh pembawa acara yang meriah dari mahasiswa KKN dan juga pemuda dusun temon.

Untuk lebih meramaikan acara lomba kami para mahasiswa juga mengikuti lomba, hingga diikuti oleh para pemuda. Terlihat bahwasannya para pemudda lebih aktif dalam acara ketika hari kedua lomba. Setelah lomba kedua acara terakhir 1 muharam adalah ruwatan disini kami juga ikut menghadiri acara tersebut guna membatu masyarakat dalam berlangsungnya acara tersebut. Selanjutnya tindakan yang diambil dalam permasalahan yang kedua, masalah ini berada dalam lingkup sekolah, yaitu kurangnya kesadaran siswa akan kebersihan sekolah. Dalam hal ini tentunya harus berkolaborasi dengan sekolah untuk menindak lanjuti, disini kami mengajak sekolah untuk mengadakan kerja bakti sekitar sekolah terutama pada taman yang akan dibuat. Sekolah menyetujui dan kami diminta untuk membuat tulisan tulisan yang berisi kata - kata mutiara. Sekolah memberikan kayu untuk kami hias dengan sebuah tulisan atau lukisan indah hingga dapat digunakan menghias taman yang direncanakan oleh sekolah. Kami membuat cukup banyak kata kata mutiara menggunakan cat kayu dan alat lainnya. Tindakan ini dilakukan di minggu terakhir semabari melakukan pamitan disekolah dengan siswa serta guru - guru SDN 4 Temon. Ketika hari itu tiba kami berangkat dan melakukan pamitan, sangat disayangkan kerja bakti tidak terlaksana karena beberapa hal. Walaupun kerja bakti sekitar sekolah tidak terlaksana kami sudah membuat kata kata mutiara yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian siswa akan kebersihan sekolah. Kemudian permasalahan yang ketiga,



permasalahan ini berada di lingkup sekolah yaitu kurangnya SDM akibat pasca pandemic covid 19 pada siswa SDN 4 Temon. Pada permasalahan pendidikan ini kami mengatasi masalah dengan cara mengadakan kegiatan yang berjudul literasi matematis. Literasi matematis ini merupakan kegiatan yang diadakan dengan sasaran siswa siswi SDN 4 temon, yang mana tema dari acara literasi matematis ini adalah membuat insan cerdas dan bijaksana. Dalam kegiatan ini terdapat berbagai rangkaian acara, yang pertama berupa pelatihan baca tulis untuk siswa kelas rendah yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Kami menggunakan media berupa buku cerita untuk melatih membaca siswa, kemudian untuk menulis kami gunakan media papan tulis agar bisa ditiru siswa, selain itu kami mendeckte siswa sehingga siswa secara langsung menulis apa yang kami ucapkan. Pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan baca tulis siswa, hingga siswa dapat termotivasi membaca setiap hari dan menjadi pembiasaan. Untuk rangkaian acara yang kedua yaitu pelatihan matematika pada siswa kelas tinggi hal ini dilakukan bersamaan dengan pelatihan siswa kelas rendah. Disini kami melakukan pelatihan matematika guna guna menambah pengetahuan serta mengikuti ketertinggalan pembelajaran. Selain itu kami memilih mata pelajaran matematika karena pada SDN 4 Temon belum pernah mendapati juara olimpiade matematika.

Dengan pelatihan matematika ini diharapkan siswa siswi dapat lebih paham mengenai pembelajaran matematika serta untuk anak yang ketertinggalan akibat dampak pandemi covid 19 dapat mengikuti teman yang lainnya. Diakhir acara literasi matematis kami mengadakan lomba sejenis cerdas cermat untuk siswa kelas tinggi dengan menggunakan sistem gugur. Siswa berlomba dengan rapi dan serius menghitung soal yang diberikan. Mereka saling mempertahankan jawaban yang benar dalam lomba tersebut. Karena menggunakan sistem gugur maka untuk anak yang menjawab salah akan tereliminasi sedangkan siswa yang menjawab benar melanjutkan loma atau

lanjut babak berikutnya, hingga diambil tiga terbaik peserta lomba. Dari perlombaan tersebut dapat dilihat mengenai kemampuan siswa setelah diadakan pelatihan tersebut. Tidak lupa untuk siswa kelas rendah disini juga diambil untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca serta menulis terbaik setelah mengikuti pelatihan. Diakhir pelatihan siswa ditest membaca dan menulis. Sehingga dari test tersebut dapat diambil kategori terbaik membaca, menulis dan terkalem didalam kelas. Kategori tersebut diambil dari seluruh kelas rendah. Setelah diadakannya kegiatan literasi matematis tersebut diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan motivasi serta minat siswa untuk lebih giat belajar hingga pada akhirnya SDM dapat meningkat.

Hari demi hari telah terlewati, dari berbagai kegiatan KPM yang telah dilakukan untuk mengatasi berbagai fenomena tentunya menimbulkan dampak walaupun kecil adanya. Seperti yang telah disebutkan diatas yaitu munculnya para pemuda pemudi Dusun Tem pada ujung acara 1 muharam, dan juga bertambahnya potensi dan ilmu pengetahuan siswa siswi SDN 4 Temon pasca mengikuti pelatihan baca tulis serta pelatihan matematika. Setelah berbagai kegiatan, sampailah kami di akhir kegiatan KPM, kami melakukan penutupan di balai desa bersama dua kelompok lainnya. Kemudian melakukan pamitan di SD dengan bapak ibu guru beserta muridnya. Selain itu kami juga melakukan pamitan pada masyarakat dengan cara silaturahmi kepada bapak RT, RW, dan Kamituwo. Tidak lupa kami juga melakukan pamitan kepada bapak munadi sang pemilik rumah. Beliau adalah orang yang sangat baik, beliau menganggap kami sebagai anak anaknya, hingga kami merasa disayangi olehnya.

Dalam mengikuti kegiatan KPM selama 40 hari disini, tentunya mempunyai cerita sendiri baik itu pesan dan kesan, pengalaman dan banyak hal yang kami alami bersama. Ada konflik antara kami seperti adanya kesalah fahaman atau kurangnya komunikasi antara satu dengan yang lain akan tetapi

tidak membuat kami bertengkar. Selanjutnya kesan yang saya dapatkan bisa diterima dengan baik oleh warga sekitar, ringan tangan dan sangat terbuka dengan kami. Hal ini terbukti ketika acara idhul adha yang mana masyarakat menyembelih kambing sejumlah empat ekor dan dibantu oleh para mahasiswa. Seluruh masyarakat saling membantu kemudian sebagian daging kambing dimasak oleh ibu-ibu masyarakat temon di posko kami hingga kami bersama seluruh masyarakat dapat menikmati hidangan bersama-sama. Tentunya hal ini sangat berkesan karena seluruh warga dengan kompak menerima kami dengan baik. Selain itu, kesan saya dengan anak-anak di sekitar kawasan posko adalah mereka selalu membuat lelucon yang dapat membuat saya selalu tertawa.

Kemudian, kesan saya ketika mengajar di SDN 4 Temon, guru serta siswa yang sangat support akan kehadiran saya dan para teman-teman KPM, kami diberikan kesempatan untuk mengabdikan diri di sekolah tersebut selama 40 hari. Sedangkan pesan yang dapat saya sampaikan, saya berharap kepada masyarakat Desa Temon jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun saat kami datang ke kampung, anggaplah kami seperti keluarga sendiri. Dan terima kasih kami ucapkan karena telah menerima kami dengan sangat baik dan diizinkan untuk mengabdikan diri di Desa Temon. Untuk teman-teman tetaplah bersemangat dalam melanjutkan kuliah hingga wisuda, tetap menjaga tali persaudaraan kita walaupun sudah tidak satu kelompok lagi. Untuk bapak dosen pembimbing lapangan, terima kasih atas semua bimbingan dan dukungannya, sehingga kami dapat menjalankan pengabdian selama 40 hari dengan lancar.

## **KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DAN SEGALA SUKA DUKANYA**

**Lia Agus Tiara**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang di hadapi masyarakat.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Pada kegiatan tersebut terdapat dua jenis KPM, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM mono disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilakukan sekelompok mahasiswa dalam bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, misalnya terdiri dari sekelompok mahasiswa yang program studinya sama. Kemudian KPM multi disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda, misalnya dalam setiap kelompok terdiri dari program studi yang berbeda. Kegiatan yang saya lakukan termasuk dalam jenis KPM mono disiplin dengan anggota kelompok terdiri dari 20 mahasiswa

dari program studi yang sama, yaitu program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Kegiatan KPM dimulai pada tanggal 4 Juli 2022, tetapi kelompok kami berangkat ke lokasi KPM pada tanggal 3 Juli 2022. Kami ditempatkan di Dukuh Temon, Desa Temon, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo. Pada saat pertama menginjak di desa tersebut merasa terkejut, selain jalannya yang menanjak suasana di desa tersebut juga sangat dingin. Pada minggu pertama ingin hati rasanya untuk pulang, tetapi lama kelamaan sudah terbiasa dengan kehidupan di desa tersebut. Pembukaan kegiatan KPM juga dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 di balai desa Temon yang diikuti oleh 3 kelompok KPM, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta perangkat desa Temon.



Gambar 1. Pembukaan KPM

Dalam tulisan ini saya akan menceritakan kegiatan kelompok kami selama KPM di Desa Temon.

Dimulai pada minggu pertama, kelompok kami bersilaturahmi ke rumah Ibu Kamituwo, Bapak RT, Bapak RW serta silaturahmi ke guru SDN 4 Temon. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu pemetaan wilayah dukuh Temon, desa Temon. Setiap hari kami mengerjakan pemetaan sampai selesai. Pada saat melakukan pemetaan dan mensurvei wilayah jalannya sangat luar biasa,, tidak hanya menanjak tetapi juga ada jalan

yang belum beraspal. Kami juga bersilaturahmi ke guru TPQ di masjid Darul Falah. Kebetulan di depan posko kami ada masjid yang bernama masjid Darul Falah, yang setiap sorenya ada kegiatan TPQ bagi anak-anak. Dalam pertemuan dengan guru TPQ kami diberi kesempatan untuk mengajar selama masa KPM disana.

Pada tanggal 8 Juli 2022 kami mengadakan jalan santai keliling wilayah dekat posko bersama adik-adik yang tinggal di dekat posko kami. Setelah jalan santai bersama kami juga membantu warga setempat untuk membersihkan masjid menjelang hari raya Idul Adha. Disana kami juga mengikuti takbiran bersama warga di masjid Darul Falah. Keesokan harinya kami melaksanakan Shalat Ied bersama warga dan setelahnya ikut membantu menyembelih hewan kurban. Daging hewan kurban sebagian diberikan kepada warga setempat dan sebagiannya lagi di masak dan di makan bersama di posko kami bersama warga. Setelah makan bersama kami juga di ajak oleh bapak Munadi (yang punya posko) dan pemuda dukuh Temon untuk pergi ke Telaga Sarean. Tempat tersebut merupakan jalur aliran air dari waduk Bendo Kecamatan Sawo.

Setiap sore kami menjalankan tugas atau kesempatan yang diberikan guru TPQ untuk mengajar di masjid Darul Falah. Selain mengajar kami juga diminta oleh Ibu Kamituwo untuk melakukan senam bersama Ibu-ibu setiap hari minggu sore. Pada saat silaturahmi ke rumah Ibu Kamituwo, beliau mengatakan bahwa sebelum ada corona di dukuh Temon sering di adakan senam bersama ibu-ibu yang di adakan setiap hari minggu sore. Kami di minta untuk menghidupkan lagi kegiatan saman bersama ibu-ibu setiap hari minggu sore. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa pada tanggal 14 Juli 2022 akan diadakan posyandu. Kami diminta untuk ikut andil dalam kegiatan posyandu tersebut.

Memasuki minggu kedua, Pada tanggal 14 Juli 2022 kami pergi ke SDN 4 Temon untuk bersilaturahmi dengan pendidik si

sekolah tersebut. Mahasiswa yang datang ke sekolah tersebut merupakan perwakilan dari kelompok 103 KPM monodisiplin desa Temon, yang berjumlah sebanyak 9 mahasiswa. Kami disana meminta izin untuk mengabdikan di lembaga tersebut, kemudian pihak sekolah menyetujui dan menerima kami dengan hangat. Untuk minggu tersebut kami diberi kesempatan untuk mengisi outbond atau kegiatan prakarya yang tujuannya untuk menyenangkan siswa sebelum memasuki mata pelajaran di minggu berikutnya. Di sekolah tersebut kami berbincang-bincang kepada pendidik mengenai potensi atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Selain potensi yang di ceritakan kami juga bertanya mengenai problematika yang ada di sekolah terutama dalam hal ekstrakurikuler. Pada masa pandemi covid-19 ekstrakurikuler yang ada di SDN 4 Temon terhenti sementara atau vakum karena terhalang kondisi tersebut. Ekstrakurikuler yang vakum di sekolah tersebut yaitu ekstra pramuka. Selama kami mengabdikan di SDN tersebut, pihak sekolah meminta kami agar menghidupkan kembali ekstrakurikuler yang sempat vakum selama pandemi covid-19. Kami diminta oleh pihak sekolah untuk menghidupkan kembali ekstrakurikuler yang sempat vakum karena corona. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08.00 – 10.00. Kegiatan tersebut kami lakukan dengan maksimal selama KPM di desa Temon. Kami membina adik-adik pramuka dibantu oleh pihak sekolah atau guru yang ada di SDN 4 Temon. Guru yang membantu kami yaitu Pak Tamsir, Pak Wahyu, dan juga Pak Pri.

Selain itu di sekolah kami juga mengikuti atau mendampingi siswa untuk latihan upacara persiapan bagi siswa yang bertugas di hari senin. Selanjutnya kami setiap hari minggu sore, kami diminta untuk menghidupkan kembali senam yang sudah vakum selama adanya corona. Pada saat senam berlangsung kami dari perwakilan kelompok KPM 103 menjadi instruktur senamnya. Instruktur senam tersebut yaitu Lia Agus Tiara, Haliza Nur Laily Abidah, dan Risqa Ziadatur Rohmah.

Di desa tersebut kami juga mengikuti kegiatan keagamaan yaitu yasinan. Kami mengikutinya secara rutin, untuk yasinan laki-laki dilaksanakan pada malam Jumat, kemudian untuk yang yasinan perempuan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00. Pada saat kami KPM di desa tersebut, dalam satu bulan ada beberapa warga yang sedang mengalami musibah yaitu salah satu keluarganya ada yang meninggal. Sehingga kami juga bertakziah kerumah warga tersebut, untuk yang laki-laki setiap harinya tahlilan di rumah duka selama 7 hari.

Kemudian pada minggu ketiga, Di SDN 4 Temon kami juga diminta untuk melatih atau mendampingi latihan baris berbaris persiapan untuk lomba di kecamatan. Setiap hari dilakukan pendampingan kegiatan PBB, yang didampingi oleh perwakilan kelompok kami yang setiap harinya bergantian. Selain pendampingan PBB kami juga melakukan pendampingan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di sekolah tersebut. Pada tanggal 20 Juli 2022 dilaksanakan program yaitu program literasi matematis.

Literasi matematis yaitu kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 – 27 Juli 2022. Pada kegiatan ini kami memberikan pelatihan kepada adik-adik khususnya bagi kelas 4, 5, dan 6 mengenai materi tentang matematika. Kelas 1, 2, dan 3 dilakukan pendampingan membaca dan menulis bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Puncak acara kegiatan literasi matematis yaitu dengan mengadakan lomba cerdas cermat bagi kelas 4, 5, dan 6. Untuk kelas 1, 2, dan 3 sebagai supporter atau penonton. Selain kegiatan tersebut, pada minggu ketiga kami khususnya anak laki-laki juga di undang untuk ikut tasyakuran di rumah bapak Tamsir.

Masuk pada minggu keempat, kami mengadakan penutupan program literasi matematis berupa lomba cerdas cermat bagi kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan tersebut



diikuti oleh siswa dan guru. Pada saat puncak pelaksanaan program literasi matematis, diadakan lomba cerdas cermat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada saat mengikuti kegiatan literasi matematis. Lomba cerdas cermat diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6. Dalam lomba tersebut diraih juara 1, 2, dan 3, peraih juara tersebut adalah juara 1 diraih oleh ananda William, juara 2 diraih oleh ananda Nikma, dan juara 3 diraih oleh ananda Adit. Sebelum kegiatan tersebut ditutup, ada sebuah persembahan dari peserta didik yang menampilkan beberapa tampilan. Penampilan yang pertama dilakukan oleh siswa kelas 1 dengan menampilkan menyanyi lagu pagiku cerahku, serta penampilan dari siswa laki-laki yang merupakan gabungan dari kelas 3 dan kelas 5 yang menampilkan tari bujang ganong. Persembahan tersebut diterima atau dinikmati oleh semua anggota sekolah di SDN 4 Temon termasuk pendidiknya. Peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan lomba cerdas cermat tersebut yang diselingi dengan penampilan siswa dari sekolah tersebut. Mereka sangat antusias dengan kegiatan literasi matematis dari kami. Kemudian kami oleh pak Munadi di ajak untuk melihat turnamen bola volly spon antar dukuh. Bertepatan dengan malam jumat legi, warga di dukuh Temon mengadakan yasinan atau biasa disebut dzikir fida. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua jamaah yasin baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau lebih tepatnya setiap malam Jumat legi. Selain itu kami juga di ajak rapat bersama pemuda untuk mempersiapkan lomba-lomba, yang diikuti oleh lomba ibu-ibu dan lomba anak-anak. Dalam rapat tersebut kami memperoleh beberapa perlombaan yang akan dilakukan oleh ibu-ibu dan anak-anak. Jenis lomba dalam memperingati hari kemerdekaan di antaranya lomba nyunggi tampah, lomba estafet kayu, estafet kelereng, estafet karet, sepak bola corong, pecah air, balap karung, makan krupuk, memasukkan paku kedalam botol, dan merias wajah. Lomba tersebut nantinya akan dilaksanakan dua tahap yang dimulai pada pukul 14.00 - 17.00 dalam setiap

tahapnya. Tahap pertama atau hari pertama dilakukan lomba ibu-ibu terlebih dahulu. Selanjutnya hari kedua dilakukan lomba anak-anak. Pada rapat bersama pemuda pak Gandik selaku suami dari Ibu Kamituwo mengatakan bahwa alasan perlombaan dilakukan selama dua hari yaitu “apabila dilakukan 1 hari bisa tetapi pada waktu pagi hari banyak warga yang sibuk mengerjakan suatu pekerjaannya seperti ke sawah, ke ladang, atau mencari rumput untuk makan hewan ternaknya”. Sebelum kegiatan perlombaan dilaksanakan kami dan juga pemuda di Dukuh Temon melakukan kerja bakti bersama, dengan memasang bendera merah putih disekitar jalan dukuh Temon.

Selanjutnya pada minggu kelima, perwakilan kelompok KPM 103 diminta juga untuk mendampingi adik-adik untuk latihan lomba keagamaan, seperti kaligrafi, lomba adzan, dan juga pidato. Untuk pendampingan kaligrafi di fokuskan kepada satu orang pendamping, dan dari kelompok kami ada perwakilan yaitu Dwi Aprilia Agustina. Untuk pendampingan lomba lainnya bisa didampingi oleh teman-teman yang terjadwal. Pada saat lomba baris berbaris tiba waktunya, kelompok kami juga diminta untuk mendampingi atau menemani adik-adik untuk lomba baris berbaris. Dari kami membekali semangat dan juga motivasi kepada adik-adik agar semangat dan tidak putus ada dalam melaksanakan lomba baris berbaris.

Pada hari berikutnya setelah selesai melaksanakan program kerja inti/utama, kami di ajak oleh pak Munadi selaku pemilik posko untuk jalan-jalan ke pantai Prigi yang terletak di Trenggalek. Kami berangkat dari rumah pukul 09.30 dan pulang sampai posko pada pukul 20.00. Di Pantai Prigi kami bersenang-senang melepas kepenatan sebelum melaksanakan program inti. Kami disana berfoto-foto, bermain air, dan juga makan bersama di warung makan dekat pantai. Perjalanan kami menuju pantai juga lumayan jauh, sehingga memakan waktu kurang lebih dua jam perjalanan.

Pada minggu keenam, yakni minggu terakhir kami melaksanakan penutupan kegiatan KPM di balai desa Temon yang di ikuti oleh tiga kelompok KPM yang ada di desa Temon, perangkat desa, serta diikuti oleh dosen pembimbing lapangan dari setiap kelompok. Hari berikutnya kelompok kami mengagendakan untuk berpamitan kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam kegiatan KPM kami, pihak tersebut di antaranya SDN 4 Temon, bapak RT dan RW, Ibu Kamituwo, Jamaah yasin putra dan putri, serta kepada Ibu Nurul selaku pengajar di TPQ masjid Darul Falah. Pertama kami berpamitan kepada pihak sekolah di SDN 4 Temon sekaligus memberikan cinderamata kepada sekolah sebagai wujud terima kasih atas diterimanya kami mengabdikan serta kenang-kenangan agar sekolah tidak melupakan kami nantinya. Kemudian kami juga melakukan kegiatan doa bersama dengan adik-adik TPQ sekaligus berpamitan. Malam hari setelahnya kami juga berpamitan ke rumah Bapak RT dan RW dan juga Ibu Nurul selaku pengajar TPQ, beliau juga yang memberi kesempatan atau memberi bantuan informasi kepada kami untuk mengabdikan di TPQ tersebut serta yang terakhir kami berpamitan ke rumah Ibu Kamituwo, di rumah Ibu Kamituwo kami juga memberikan kenang-kenangan sebagai wujud diterima serta sambutan yang sangat hangat kepada kami di desa tersebut.

Sebelum hari terakhir kami mengabdikan, tepatnya pada hari sebelum pulang pada tanggal 11 Agustus 2022, kelompok kami gotong royong membersihkan masjid serta posko. Malam harinya kami berpamitan kepada bapak Munadi selaku pemilik rumah yang kami tempati, pada saat berpamitan juga dihadiri oleh pemuda di dukuh Temon. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Munadi karena telah menganggap kami sebagai anaknya sebagai bagian dari keluarganya, beliau juga sudah menyambut kami dengan hangat dan menerima kami tinggal selama 40 hari di rumahnya. Pada momen tersebut kami juga meminta maaf kepada bapak Munadi atas segala kesalahan yang kami perbuat baik di sengaja maupun yang tidak di sengaja.

Dan keesokan harinya kami berkemas persiapan untuk persiapan pulang. Di hari itu pada tanggal 12 Agustus 2022 kami pulang dan tak lupa untuk berpamitan dan meminta doa restu kepada bapak Munadi. Momen tersebut merupakan momen yang sangat berat saya lakukan, yaitu sebuah perpisahan. Kami disana sudah merasa kalo istilah Jawa itu krasan, dan kami sudah merasakannya tetapi waktu begitu cepat berlalu sehingga kita diharuskan untuk berpisah. Sesudah bersalaman kepada bapak Munadi kami melangkah kaki untuk pulang dengan penuh deraian air mata.

### **Pesan dan Kesan**

Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Temon memberikan banyak hal yang dapat saya pelajari. Selain pelajaran yang dapat di ambil, di desa tersebut juga banyak kenangan yang saya dapati. Warga di desa tersebut begitu ramah. Selain warganya yang ramah, kami juga sering diberi makanan atau bahan pokok untuk memasak. Kami juga di ajak makan bersama warga pada saat setelah penyembelihan hewan kurban. Selain itu, di SDN 4 Temon kami juga di suguhkan makanan oleh pihak sekolah. Kami juga diajak makan bersama oleh pihak sekolah tersebut. Hal yyang paling berkesan selama KPM yaitu pada saat akan pulang hari sebelumnya oleh bapak Munadi dibelikan ayam jago besar sebanyak dua ekor. Beliau mengatakan bahwa ayam tersebut dimakan bersama-sama sebelum kami pulang besoknya. Kami sangat terharu karena sudah diberikan suguhan tersebut. Bapak Munadi sangat baik, beliau menganggap kami sebagai anaknya sendiri dan bagian dari keluarganya, beliau juga sering mengajak kami untuk menonton pertunjukan, ngopi di luar, bermain Uno, serta juga mengajak kami jalan-jalan ke tempat wisata. Momen tersebut dibarengi kami berpamitan dengan bapak Munadi dan juga di sana ada pemuda.

## Dokumentasi Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Kelompok 103



## **KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA TEMON DENGAN SEGALA KENANGAN DAN KEBAIKAN WARGANYA**

**Asna Rizki Bintari**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga kegiatan KPM (kuliah pengabdian masyarakat) di desa Temon Sawo Ponorogo dapat terlaksana dengan waktu yang telah ditentukan mulai pada 4 Juli – 12 Agustus. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 sebagai salah satu bagian penting dalam pengajaran dan penelitian yang dilaksanakan ditengah masyarakat langsung dimana KPM ini menjadi bagian dari kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja sama bersama masyarakat. Pada tahun 2022 KPM dilaksanakan secara langsung atau offline dimana pada tahun sebelumnya tepatnya mulai dari tahun 2019 sampai 2021 KPM dilakukan secara online dari rumahnya masing – masing atau dapat disebut dengan KPMDR. Oleh sebab itu KPM tahun 2022 ini mengangkat tema “Menumbuhkan Kepeduliaan Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Kegiatan KPM ini menyebar di berbagai daerah yang tidak lepas dari Kabupaten Ponorogo. KPM yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Akan tetapi disini saya mengambil KPM Mono Disiplin kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Dimana kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki program pengabdian masyarakat dengan bidang keilmuan yang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada

program studi dari peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan pada bidang pendidikan.

Mendapati sebuah desa Temon yang awalnya sama sekali tidak pernah mendengarnya membuat perasaan kawatir dan pikiran yang aneh. Tetapi juga muncul rasa penasaran dengan desa tersebut. Desa Temon dengan letak yang sangat strategis sehingga membuatku terkejut dengan perjalanan menuju desa tersebut yang sangat luar biasa indahnya begitupun dengan jalan yang sangat menantang dan sangat terkesan nan penuh kenangan. Hari pemberangkatan pun tiba tepatnya pada tanggal 4 seluruh mahasiswa KPM diberangkatkan menuju poskonya masing – masing dengan menggunakan truck dan pick up untuk mengangkut barang – barang dan perlengkapan yang akan kami gunakan. Akan tetapi kami peserta KPM mengendarai sepeda motor masing – masing untuk memudahkan kesana kemari. Perjalanan menuju desa Temon pun dimulai sepanjang perjalanan saya berbincang – bincang dengan teman saya dengan banyak hal mulai dari pengalamannya ketika teman saya surve dan sedikit kondisi perjalanan menuju sana. Sesampainya di sana ternyata kami di tempatkan di Dukuh Genuk Desa Temon Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Awalnya saya sempat berfikir kukira tempatnya tidak begitu jauh dari kota ternyata sebaliknya alias sangatlah jauh dari kota sempat terkejut dengan jalannya yang naik turun. Setelah kami tiba di Desa Temon dengan sambutan hangat oleh Bapak Munadi selaku pemilik rumah yang dijadikan posko dalam kegiatan KPM berlangsung. Akan tetapi sebagian dari teman kami ada yang mengikuti kegiatan pembukaan di kampus jadi sampai di rumah bapak Munadi anggota kelompok kami masih belum lengkap.

Pada minggu pertama kami melaksanakan kegiatan silaturahmi kepada Kepala Desa, RT/RW, Kamituo, ustadz Tpq, dan warga sekitar di desa Temon guna agar tercipta hubungan yang harmonis dan rasa kekeluargaan yang erat antara kami peserta KPM dengan warga desa Temon. Sembari silaturahmi

dengan warga sekitar kami juga menggali informasi terkait kegiatan yang dilakukan warga sekitar baik kegiatan yang menunjang program utama dan program pendukung. Sehingga pada akhirnya program pendukung mulai terbentuk dan berjala seperti halnya, mengajar TPQ, Yasinan, mengajar TK, karawitan, berpartisipasi mengikuti senam, Posyandu balita dan lansia. Pada minggu pertama kami melakukan pemetaan dukuh Temon. Dikarenakan pada minggu pertama bertepatan dengan hari raya idul adha kami mengikuti takbiran bersama masyarakat yang dilaksanakan di masjid al – falah yang paling dekat dengan posko. Lalu ikut serta dalam proses penyembelihan hewan kurban yang terdiri dari 5 kambing. Setelah semua kegiatan yang berkaitan dengan kurban selesai. kami di ajak bapak Munadi ke Telaga Sarean yang berlokasi di desa Melokolegi tidak jauh dari posko kami.



*Dokumen di Telaga Sarean*

Pada minggu kedua paginya ada jadwal yang bersamaan antara sowan ke SDN 4 Temon dan Posyandu akhirnya kami bagi tugas ada yang di posyandu kebetulan saya kebagian di tempat posyandu disana kami mendapat tugas pada posyandu balita untuk menimbang, mengukur tinggi badan, mengukur besar kepala dan memberikan vitamin anak. Kemudian ada juga yang sowan ke SDN 4 Temon jelasnya selain silaturahmi untuk menjelaskan kedatangan kami disisi lain kami juga melakukan kegiatan observasi di sekolah tersebut terkait kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran baik internal maupun eksternal.



Lalu siangnya ada kunjungan dari bapak dosen pembimbing lapangan (DPL) berbincang - bincang mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan sembari memberikan pengarahan. Setelah bapak DPL pulang kami melanjutkan kegiatan mengajar TPQ di masjid Darul- Falah yang diselenggarakan setiap hari senin sampai kamis. Berjalannya waktu malam pun tiba kami melihat warga sekitar latihan reyog sebab di hari kemudian akan mengadakan pentas reyog dalam rangka memperingati hari suro dimana hal ini sudah menjadi tradisi warga desa Temon. Seperti yang di katakan bapak kamitou bahwasanya jika di bulan suro mau lihat reyog ke kota jaraknya sangat jauh akhirnya warga desa Temon mengadakan pentas reyog sendiri. Selain berbagai kegiatan tersebut pada minggu kedua terdapat kabar duka tetangga sebelah posko meninggal dunia kami turut berduka cita bertakziah. Berjalannya waktu masih dalam minggu kedua kami mendapat utusan dari sekolah untuk mengisi kegiatan lalu kami isi dengan kegiatan outbond, prakarya, dan juga latihan upacara bendera di SDN 4 Temon.



*Dokumentasi Kegiatan TPQ*



*Dokumentasi Kunjungan DPL*



*Dokumntasi Kegiatan posyandu*

Pada minggu ketiga kami merancang program kerja utama yang akan kami laksanakan di SDN 4 Temon dengan tema “Literasi Matematis” seperti yang saya katakana diatas bahwasanya kami juga melakukan observasi atau penelitian yang berkaitan dengan proses pendidikan dan disini kami menemukan suatu permasalahan yang berkitan dengan pembelajaran matematika dimana kurangnya motivasi dan semangat siswa pada mata pelajaran matematika sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu kami menjadikan kegiatan literasi matematis ini sebagai kegiatan inti dari pengabdian kami yang dapat menumbuhkan edukasi kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika. Disamping kami menjalankan kegiatan program kerja kegiatan literasi matematis tersebut kami juga mengikuti kegiatan pendukung yang terdapat di SDN 4 Temon yaitu mendampingi siswa dalam kegiatan baca tulis qur’an yang dilaksanakan setipa

hari Kamis pukul 14:30 WIB dan Pramuka pada hari Sabtu pukul 07:30 WIB.

Melalui program inti yang dilakukan mahasiswa di SDN 4 Temon terdapat dampak yang dirasakan oleh guru yaitu dengan adanya kegiatan literasi matematis siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

Pada minggu keempat kegiatan kami masih fokus di SDN 4 Temon kami mendapat utusan dari pihak sekolah untuk melatih siswa siswi kelas 4,5, dan 6 PBB (Peraturan Baris Berbaris) guna persiapan mengikuti kegiatan lomba baris berbaris di kecamatan Sawo. Selain fokus pada kegiatan PBB kami bersama kepala sekolah dan jajarannya mengikuti acara tasyakuran dalam rangka terdapat sebagian guru SDN 4 Temon diangkat sebagai guru ASN. Syukur Alhamdulillah kami sejak pertama menyapa guru SDN 4 Temon kedatangan kami sangat di sambut dengan hangat dan penuh rasa kekeluargaan.

Selanjutnya memasuki minggu kelima setelah program inti kami terlaksana dengan baik kemudian terdapat program pendukung lainnya seperti halnya memperingati hari kemerdekaan. Kami bekerja sama dengan Karang Taruna Desa Temon untuk mengadakan kegiatan lomba – lomba yang dilaksanakan di rumah bapak kamituo. Adapun macam – macam lomba yang akan kami adakan yaitu lomba nyunggi tampah, lomba estafet kayu, estafet kelereng, estafet karet, sepak bola corong, pecah air, balap karung, makan krupuk, memasukkan paku kedalam botol, dan merias wajah. Kegiatan ini terlaksana sangat meriah para warga mengikuti dengan bahagia. Disini kami dibagi tugas dimana teman – teman Karang Taruna Desa Temon berperan sebagai menyediakan sound system untuk memeriahkan acara lomba tersebut dan kami dari teman KPM ada yang menyiapkan alat dan perlengkapan untuk lomba. Acara lomba ini dilaksanakan mulai pukul 14.00 – 16.30 WIB yang diselenggarakan selama 3 hari sebab setiap harinya perlombaan tersebut terjadwal secara terperinci. Setelah acara perlombaan

selesai kami kembali ke posko, sampai di posko Alhamdulillah dapat rezeki dari tetangga sebelah diberi makanan ringan berupa kripik pisang yang dapat kami nikmati sambil ngerumpi.

Pada minggu keenam ini perasaan kami sedikit gelisah sebab kami akan kembali ke semula sudah tidak berama – sama lagi sebab di 40 hari yang kami lalui memberikan beribu – ribu cerita dan kenangan yang tak akan kami lupa. Saya yang awalnya tak ingin berlama – lama di desa Temon, namun seiring waktu terus berjalan seketika berubah fikiran. Saya merasa sangat nyaman dengan teman – teman membuatku tak ingin pulang. Tetapi apa daya kami hanya sebagai robot yang berjalan sesuai dengan waktunya.

Bagaimanapun keadaan hati kami kegiatan pada minggu keenam waktunya berpamitan untuk undur diri dari desa Temon. Yang pertama kami berpamitan dengan segenap keluarga besar SDN 4 Temon dimana ketika kami berpamitan terdapat sesingkat acara dimana kami semua berkumpul dilapangan untuk mengatakan sepatah dua patah kata yang dapat kami sampaikan kepada SDN 4 Temon. Kemudian setelah acara tersebut selesai kami di persilahkan oleh bapak ibu guru masuk ke kantor untuk makan bersama dalam rangka perpisahan kami dengan keluarga besar SDN 4 Temon Kemudian keesokan harinya kami lanjut pamit undur diri dari Desa Temon kepada bapak kamituo serta warga desa temon dan juga teman teman dari karang taruna desa Temon. Di hari kemudian kami lanjut berpamitan kepada adek – adek TPQ Darul Falah dengan menggelar acara do'a bersama atas terselenggaranya kegitan kami selama KPM di Desa Temon.

Kami ucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh warga desa Temon yang telah menerima kami untuk mengabdikan kepada masyarakat baik pada pihak sekolah SDN 4 Temon, TPQ Darul Falah maupun segenap keluarga karang taruna atas semua kerja samanya. Pesan saya untuk desa Temon tetap jaga kerukunan dan kerja sama baik sesama warga

setempat maupun dengan warga yang lain agar selalu tercipta keharmonisan dengan masyarakat. Semuga desa Temon terus maju dan selalu makmur dengan keindahan alamnya serta apa yang kami tinggalkan disini semuga dapat bermanfaat. Terima kasih atas segala kenangan dan pembelajaran baru untuk kami sebagai gambaran bahwa inilah kehidupan bermasyarakat yang ada di desa. Terima kasih atas kesan baik yang sangat bermakna dalam kehidupan kami. Semuga kita senantiasa diberi umur panjang agar suatu saat dapat bertemu kembali. Sekian terima kasih.

## **SEJUTA PENGALAMAN PENGABDIAN DI DESA TEMON**

**Sania Barlinty Azhar**

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM adalah salah satu kegiatan perkuliahan disemester tujuh yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo angkatan 2019 menginjak semester tujuh pada tahun 2022. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini sangat memberi dampak positif baik untuk diri mahasiswa, masyarakat dan lingkungan terkait. Sebagai mahasiswa penulis sangat bangga dan apresiasi atas adanya kegiatan yang sangat mendidik, memberi kami pengalaman, wawasan, dan pengetahuan yang luar biasa. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Dalam KPM tahun 2022 terdapat dua pilihan yaitu kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Kelompok Mono disiplin adalah kelompok yang berisi satu jurusan atau satu prodi yang sama, sedangkan kelompok multi disiplin adalah kelompok yang terdiri dari seluruh jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Saya memutuskan untuk mengambil KPM Mono Disiplin dikarenakan dalam satu kelompok mempunyai latar belakang jurusan yang sama yaitu PGMI.

Dalam rangka kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 terbagi menjadi 120 kelompok dan ditempatkan di beberapa kecamatan yang ada di Ponorogo. Saya berasal dari kelompok 103 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo yang bertempat di Lingkungan Genuk, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Sawoo menjadi salah satu daerah yang mendapat julukan “Sunrise Spirit of Ponorogo” dengan ciri khas pemandangan sunset dan sunrise dipagi dan sore hari yang begitu indah dan cantik. Sawoo terdiri dari beberapa bukit sehingga suasana disana masih sangat sejuk dan dingin, selain

itu terdiri dari beberapa wisata lokal yang begitu indah namun belum banyak diketahui banyak orang. Adapun wisata diantaranya adalah Waduk Bendo, Gunung Bayangkaki, Air Terjun Kokok, Bukit Tunggar, Sungai Bawah Tanah, Telaga Sarean, dan masih banyak lagi kekayaan alam yang tersembunyi. Masyarakat di desa Temon khususnya sangat ramah dan bersosialisasi tinggi. Kedatangan kami sebagai pendatang baru di desa Temon khususnya lingkungan Genuk RT 01 RW 01 sangat diterima dengan baik dan hangat. .

Kegiatan KPM dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 – 12 Agustus 2022, kelompok kami mendapatkan lokasi di Desa Temon Kecamatan Sawoo. Sebelum pelaksanaan KPM dimulai, kami mengadakan beberapa kali pertemuan baik satu kelompok untuk membahas susunan kelompok dan rencana program kerja maupun dengan kelompok lain membahas terkait pembukaan di Balai Desa yang dilakukan secara 3 kelompok bersamaan menjadi 1 yaitu kelompok 103, 104, dan 105. Sebelum berangkat ke lokasi kami juga melakukan bimbingan bersama DPL di kampus untuk membahas dan merencanakan agenda selama kami di lokasi KPM. Pembahasan pun mulai tersusun secara matang mengingat kami harus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Hari pertama KPM telah tiba, kami berangkat KPM di hari sebelumnya yaitu hari minggu tanggal 3 Juli 2022 pukul 10.00 start dari mahad IAIN Ponorogo, kami sengaja berangkat lebih awal satu hari sebelum hari H untuk mempersiapkan keadaan posko dan menata sedemikian posko yang akan kami tempati selama 40 hari mendatang. Tepat hari senin tanggal 04 Juli 2022 dilakukan pembukaan secara resmi di beberapa tempat yaitu kampus tercinta IAIN Ponorogo dan Kecamatan Sawoo pada pagi hari dan dihadiri oleh perwakilan dari setiap kelompok sedangkan pembukaan di Balai Desa Temon dihadiri oleh seluruh anggota kelompok beserta gabungan dengan kelompok lain pada pukul 14.00 WIB. Setelah pembukaan selesai DPL

berkunjung ke posko untuk mengecek sekaligus soan untuk menyerahkan dan menitipkan rekan-rekan KPM kepada pemilik rumah yang menjadi tempat tinggal sementara kami dilokasi KPM.

Agenda minggu pertama difokuskan untuk bersilaturahmi sekaligus soan ke rumah RT, RW, Kamituwo, Kamituwo, Guru SDN 4 Temon, dan tetangga sekitar posko serta soan ke SDN 4 Temon. Selain itu pada minggu pertama kami mulai fokus merencanakan kegiatan selama KPM berlangsung. Salah satu kegiatan yang sudah berjalan mulai minggu pertama yaitu membantu mengajar di TPQ masjid depan posko. Selain mengajar TPQ ada beberapa agenda yang lain seperti safari masjid, fokus pendidikan di SDN 4 Temon, jamaah yasin, arisan, posyandu, mengajar TK, sinoman, dan lain sebagainya.

Tanggal 8 Juli 2022 kami mengadakan kegiatan jalan santai keliling wilayah temon bersama adek-adek yang tinggal disekitar posko kami. Setelah jalan santai selesai kegiatan selanjutnya yaitu gotong royong memberishkan masjid untuk persiapan Idul Adha bersama warga sekitar. Akhir pekan minggu pertama bertepatan dengan Hari Idul Adha kami berpartisipasi ikut takbiran dimasjid depan posko sampai malam. Esok hari dimana hari H Idul Adha telah tiba kami sekelompok ikut sholat led Adha di masjid depan posko bersama warga setempat. Setelah itu dilanjut qurban 5 kambing dimana 4 ekor kambing dibagi-bagi secara mentah dan 1 ekor kambing dimasak bersama warga setempat di posko untuk dimakan secara bersama-sama. Betapa nikmat dan serunya bisa masakdan makan bersama warga setempat yang sangat ramah dan terbuka menerima kami sebagai pendatang baru dilingkungan tersebut. Setelah kegiatan masak dan makan bersama warga selesai kemudia sinoman dan pak Munadi selaku tuan rumah mengajak kami ke Telaga Sarean. Telaga sarean adalah jalur aliran air dari waduk Bendo Kecamatan Sawoo.



Memasuki minggu kedua kegiatan rekan-rekan KPM soan ke SDN 4 Temon, posyandu balita dan lansia, kunjungan DPL ke posko kelompok 103, Jamaah yasinan laki-laki, latihan reog dukuh temon, Outbond di SDN 4 Temon, Jamaah yasin ibu-ibu, pelatihan upacara bendera di SDN 4 Temon, Kegiatan prakarya di SDN 4 temmon, TPQ, dan senam bersama ibu-ibu lingkungan genuk. Kegiatan outbond di SD dilakukan hari jum'at tanggal 15 juli 2022 atas permintaan bapak ibu guru untuk mengisi dengan kegiatan luar ruangan supaya adek-adek tidak jenuh dan fresh. Kegiatan outbond tersebut terdiri dari beberapa games seru-seruan yang diikuti seluruh siswa diSD tersebut. Beberapa macam permainan diantaranya estafet karet, estafet balon, estafet kelereng, joget kursi, kucing-kucingan.

Sore hari pukul 15.00 WIB kami menjalankan amanah dan tanggung jawab yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah untuk membimbing adik-adik mengaji di TPQ masjid Darul Falah. Selain kegiatan TPQ kami juga diminta oleh Ibu Kamituwo untuk senam bersama ibu-ibu lingkungan Genuk setiap minggu sore dengan instruktur senam dari kami yaitu rekan Haliza Nur Laily Abidah dan Lia Agus Tiara. Karena sejak adanya Covid-19 kegiatan senam bersama telah off sementara dan kami diminta untuk memulai melanjutkan pasca Covid-19 selesai. Kemudian kami juga diminta untuk ikut membantu kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia yang bertempat di rumah Ibu Kamituwo. Kami juga diminta untuk mendampingi siswa latihan upacara bendera untuk persiapan hari senin. Selain itu kami juga diminta untuk menghidupkan kembali kegiatan masyarakat yang telah vakum sementara karena adanya Covid-19 yaitu senam bersama ibu-ibu lingkungan Genuk setiap minggu sore dirumah Ibu Kamituwo dan dibalai desa. Instruktur senam ada 3 rekan mahasiswa yaitu Haliza Nur Laily, Lia Agus Tiara dan Risqa Ziadatur Rohmah.

Didesa tersebut kami juga mengikuti kegiatan keagamaan yaitu jamaah yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak.

Untuk jamaah yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada hari jumat setelah sholat Jum'at sedangkan yasinan bapak-bapak dilaksanakan pada Kamis malam Jum'at. Selain itu selama 40 hari kami dilokasi ada beberapa warga yang mengalami musibah yaitu salah satu keluarganya meninggal dunia. Untuk teman-teman laki-laki mengikuti tahlilan bersama sampai kari ketujuh dirumah duka.

Minggu ketiga agenda kami mulai padat, disibukkan dengan program inti yang kami laksanakan di SDN 4 Temon, pendampingan PBB untuk lomba dibulan Agustus mendatag, ekstrakurikuler disekolah berupa BTQ setiap hari kamis pukul 14.00 WIB dan pramuka setiap hari sabtu pukul 08.00 WIB. Minggu ketiga kami benar-benar fokus di SDN 4 temon untuk mempersiapkan dan melaksanakan program inti yaitu Literasi Matematis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20-27 Juli 2022 dan puncak acara tersebut diadakan lomba cerdas cermat untuk kelas 4,5, dan 6. Selain itu bagi teman-teman laki-laki diundang Pak Tamsir untuk ikut acara syukuran dikediamannya yang tidak jauh dengan posko.

Mengawali minggu keempat dihari senin agenda kita pendampingan PBB dan kegiatan proker inti seperti biasa di kelas sesuai dengan jadwal yang ada. Harri selasa dilakukan penutupan proker inti berupa lomba cerdas cermat, penyerahan hadiah, dan makan bersama guru-guru atau tasyakuran. Dengan adanya kegiatan literasi matematis yang diakhiri dengan lomba cerdas cermat mendapat respon yang sangat positif baik dari bapak ibu gurumaupun siswanya. Kami harap acara ini akan berjalan kedepannya dengan versi lebih baik. "Baru kali ini kak diadakan acara dan lomba seperti ini" ujar salah satu siswa di SDN 4 Temon. "Terimakasih kakak-kakak KPM untuk ide, tenaga, waktu dan pikiran yang telah diberikan untuk SDN 4 Temon semoga kami selaku pendidik di SD ini dapat melanjutkan apa yang sudah kakak-kakak KPM berikan" ujar salah satu guru di SDN 4 Temon. "Selaku Kepala Sekolah saya

ucapkan berribu terimakasih untuk kakak-kakak mahasiswa yang telah mengabdikan dirinya selama 40 hari kedepan, atas usaha dan ide yang dilakukan untuk membantu mengembangkan SDM siswa SDN 4 temon, untuk meningkatkan kemampuan siswa kami semoga dengan ini saya beserta bapak ibu guru termotivasi untuk mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa sekaligus hiburan untuk siswa.” Ucap Ibu Kepala Sekolah SDN 4 Temon. Selain itu juga ada penampilan baik dari kelas atas maupun kelas bawah, mulai dari menyanyi pagiku cerahku oleh siswa kelas bawah sampai tampilan tari ganong oleh siswa kelas atas.

Bertepatan malam Jum’at legi warga dukuh temon mengadakan rutinan Dzikir Fida di Masjid Darul Falah, kegiatan ini diikuti oleh seluruh kalayak baik laki-laki maupun perempuan, tua atau muda, dewasa atau anak-anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepat pada malam Jumat legi dimulai setelah sholat isya sampai selesai.

Malam hari Rabu kami menonton turnamen bola voly di dukuh temon bersama rekan-rekan KPM dan Bapak Munadi. Agenda kami pada hari rabu yaitu pendampingan PBB, mengajar dikelas rendah, dan healing ke pantai Prigi Trenggalek bersama Bapak Munadi. Kegiatan selanjutnya diminggu keempat adalah TPQ, Kunjungan DPL, BTQ di SDN 4 Temon, Kegiatan rutinan malam jumat legi di masjid bersama warga, ekstra kurikuler pramuka, rapat bersama pemuda temon terkait acara 1 Muharram yang akan diadakan oleh Pemuda genuk berkolaborasi dengan rekan-rekan KPM. Akhir pekan minggu keempat diakhiri dengan kegiatan kerja baksi bersama warga dalam rangka menyambut 1 Muharram 1444 H dan senam bersama ibu-ibu.

Agenda minggu kelima terdiri dari pendampingan PBB, TPQ, mengajar TK dilingkungan Nggenuk, Pendampingan lomba kaligrafi dan adzan, Pramuka di SDN 4 Temon, Pelatihan upacara bendera, Yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, menonton

turnamen bola voli di lapangan Senarang, Lomba ibu-ibu dukuh temon pada hari rabu pukul 13.00 WIB, lomba anak-anak dukuh temon pada hari kamis Pukul 13.00 WIB, Kegiatan ruwatan dan karawitan dukuh dirumah kamituwo pada hari kamis setelah sholat isya kemudian dilanjutkan dengan wayangan. Akhir pekan minggu kelima diakhiri dengan persiapan penutupan KPM yang dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022 di Balai Desa Temon.

Selain itu kami juga diajak pemuda dukuh Temon untuk kerjasama mengadakan lomba-lomba menyambut 1 Muharram 1444 H dan memperingati hari kemerdekaan mendatang yang terdiri dari lomba ibu-ibu dan lomba anak-anak. Lomba ibu-ibu dilaksanakan pada hari rabu pukul 14.00-17.00 WIB terdiri dari menyunggi tampah, joget balon, merias wajah dan lain-lain. Sedangkan untuk lomba anak-anak dilaksanakan hari kamis tanggal 4 Juli 2022 pukul 14.00-17.00 WIB dengan jenis lomba diantaranya makan kerupuk, pecah air, estafet kelereng, estafet karet, memasukkan paku dalam botol yang dilakukan secara berkelompok, estafet kayu dan lain-lain. Kegiatan lomba dilaksanakan siang hingga sore hari karena pagi hari masih beraktivitas masing-masing seperti sekolah, diladang, mencari rumput dan lain-lain.

Minggu terakhir kegiatan KPM yaitu minggu keenam hari senin diawali dengan penutupan KPM di Balai Desa Temon kemudian sore TPQ. Kemudian hari selasa minggu keenam agenda kami pendampingan PBB yang terakhir sebelum lomba hari kamis mendatang, posyandu, pendampingan lomba kaligrafi, dan menonton turnamen bola voli di Senarang. Hari rabu agenda kami diawali dengan pamitan dan penyerahan kenang-kenangan di SDN 4 Temon, kerja bakti dilingkungan posko dan masjid sebelum kami meninggalkan posko, TPQ, Soan dan pamitan kerumah RT, RW, Kamituwo, dan tokoh agama setempat. Hari kamis pagi hari 6 mahasiswa perwakilan kelompok 103 mendampingi tim PBB dari SDN 4 Temon lomba

PBB di Kecamatan Sawoo, rekan-rekan KPM yang lain mempersiapkan konsumsi untuk acara pamitan bersama adek-adek TPQ masjid Darul Falah sebelum hari esoknya kami meninggalkan desa temon. Minggu keenam diakhiri pada hari Jum'at dimana menjadi hari yang sangat berat untuk kami meninggalkan desa Temon beserta kenangan dan pengalaman didalamnya. Saya sangat sedih dan berat hati harus pulang, tapi saya sadar setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Kamis malam kami mulai packing barang dan berpamitan dengan Bapak Munadi selaku tuan rumah yang telah kami tempati selama 40 hari dan juga perwakilan dari pemuda temon yang telah menerima dan membantu kami selama didesa Temon dengan sangat baik dan ramah. Posko paling nyaman dan paling aman sehingga kami betah tinggal disana. Hari jumat pun telah tiba, pagi itu kami sudah tidak masak lagi untuk sarapan karena jam 08.00 pagi kami sudah harus pergi meninggalkan posko dan kembali menuju rumah masing-masing. Tangis haru, suasana sedih menwarnai pagi hari jumat saat kami saling berpamitan antar anggota kelompok yang selama 40 hari kami selalu bersama dalam keadaan suka maupun duka. Jumat siang kami tiba di Mahad IAIN Ponorogo sebagai titik kumpul kepulauan kami setelah itu baru sayonara kerumah masing-masing. KPM selesai dengan membawa beribu pengetahuan, pengalaman dan didikan yang luar biasa kami dapatkan dan tidak akan pernah saya lupakan.

Satu minggu pasca pelaksanaan KPM saya sangat rindu dengan keadaan di posko yang biasanya selalu rame bersama teman-teman dan ketika kembali dirumah sepi. Tidak hanya itu adek-adek SDN 4 Temon dan bapak Munadi masih sering komunikasi tukar kabar melalui WA. Beberapa kali kami berkumpul kembali disuatu tempat untuk menyelesaikan laporan KPM secara bersama. Akhir kata saya ucapkan banyak terimakasih kepada LPPM sudah mengadakan kegiatan KPM secara luring sehingga pengalaman nyata kami dapatkan, kemudian terimakasih banyak kepada seluruh pihak terkait

yang sangat banyak membantu pelaksanaan KPM kelompok 103 IAIN Ponorogo tahun 2022 di Desa Temon semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat dan dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

## **PENGABDIAN MAHASISWA DI DESA TEMON, KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO**

**Deby Vipbiola**

IAIN Ponorogo merupakan perguruan tinggi yang memiliki fungsi untuk memanifestasikan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo yaitu disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu program pengabdian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Semester 7 IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk membentuk Mahasiswa menjadi insan yang memiliki sosialisme tinggi, meningkatkan empati dan kepedulian, menerapkan IPTEKS secara berkelompok maupun secara individual, menanamkan nilai-nilai kepribadian seperti; tanggung jawab, sikap kepemimpinan, etos kerja, keuletan dan kemandirian. Selain itu pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi di dalam masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat serta memberikan pelajaran berharga baik untuk Mahasiswa maupun masyarakat setempat. Oleh karena itu pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa akan sangat berdampak selain pada masyarakat tetapi juga sangat bermanfaat bagi Mahasiswanya sendiri.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh Mahasiswa Semester 7 IAIN Ponorogo. Kegiatan ini dilaksanakan pada masa libur awal semester ganjil, dimana pada tahun ini IAIN Ponorogo mengadakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tanggal 04 Juli - 12 Agustus 2022 dengan tema "Menumbuhkan kepedulian Mahasiswa dalam memulihkan

produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”. Rombongan KPM IAIN Ponorogo terbagi menjadi 120 kelompok, dimana kelompok-kelompok tersebut menempati 74 desa di wilayah Ponorogo. Pada periode tahun ini, KPM IAIN Ponorogo terbagi menjadi 2 metode, yaitu 1) Mono Disiplin, dimana Mahasiswa yang memilih metode ini akan melaksanakan KPM yang program kerjanya sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing Mahasiswa sesuai dengan prodinya. 2) Multi Disiplin, dimana Mahasiswa yang memilih metode ini akan melaksanakan kegiatan KPM sesuai dengan kondisi keberagaman/kebutuhan utama di lokasi KPM.

Pada kesempatan KPM tahun ini peneliti memilih metode berupa Mono Disiplin, dimana peneliti bekerja atau melaksanakan kegiatan KPM sesuai dengan bidang keilmuan, yaitu bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu nantinya peneliti akan fokus pada segala macam bentuk kegiatan yang melibatkan pihak sekolah maupun siswa-siswi SD/MI. Saat pembagian kelompok, peneliti mendapatkan kelompok dengan urutan 103 yang bertempat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Temon merupakan salah satu desa yang berada di sebelah tenggara wilayah Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Temon bahwasanya asal mula dinamakan Desa Temon karena pada jaman perang Diponegoro di Kerajaan Mataram banyak punggawa-punggawa yang melarikan diri ke beberapa wilayah sekitar, dan terdapat padepokan yang menjadi pusat keilmuan, sampai pada akhirnya penunggu padepokan tersebut meninggal sehingga padepokannya menjadi tempat keramat dan banyak masyarakat berziarah ke makam tersebut. Konon banyak tumbuhan rempah-rempah di tempat tersebut, sehingga para punggawa, para tumenggung, para pujangga, para demang dan para mantra sering mengadakan pertemuan dan musyawarah di tempat tersebut. Oleh karena itu tempat tersebut dinamakan PATEMON. Dari kisah tersebut sehingga muncullah nama Desa Temon.



Sebelum memulai seluruh rangkaian kegiatan KPM, kami mengadakan Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tanggal 04 Juli 2022 bersama dengan Bapak Lurah dan jajarannya serta teman-teman KPM Kelompok 103, 104 dan 105 yang berdomisili di Desa Temon sebagai pertanda bahwa kegiatan KPM IAIN Ponorogo resmi dimulai dan dilaksanakan di Desa Temon. Kegiatan yang peneliti lakukan bersama teman-teman kelompok mono disiplin yang berhubungan dengan pendidikan yaitu, melaksanakan kegiatan rutin TPQ di Masjid Darul Falah yang berlokasi tepat di depan Posko Kelompok 103. Kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari senin-kamis setelah sholat asar. Anak-anak yang mengikuti TPQ rata-rata bertempat tinggal di Dukuh Temon Desa Temon. Kegiatan TPQ terbagi mulai dari iqro sampai dengan al-qur'an. Diantara anak-anak yang berjumlah 20-30 anak tersebut masih sebagian besar belum lancar membaca iqro'. Hal ini terjadi karena TPQ berdiri belum lama, sehingga pada saat sebelumnya tidak ada wadah bagi anak-anak belajar membaca al-qur'an/iqro', hal inilah yang menjadi dampak kurangnya pengetahuan anak terhadap bacaan/ayat-ayat al-qur'an. Dengan adanya teman-teman KPM, kita semuanya bahu-membahu membantu terlaksananya TPQ dengan menyimak bacaan iqro' dan al-qur'an, kita juga memberikan materi-materi keagamaan seperti makharijul huruf, hukum bacaan tajwid, bacaan sholat, tata cara sholat wajib, tata cara berwudhu, tayamum, dan doa sehari-hari. Tidak hanya itu, setelah memberikan beberapa materi, kita adakan praktik untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah kita berikan. Hal ini dilakukan agar kemampuan kognitif anak berjalan dengan baik, yang semula susah menghafal, susah membaca maka dengan cara demikian diharapkan anak akan terus berlatih sampai dirinya mampu. Sebagai acara refreshing, pada hari libur kami mengajak anak-anak untuk jalan santai pagi mengelilingi dukuh temon. Pada kesempatan itu teman-teman KPM dibuat takjub oleh kondisi Desa Temon, Masyaallah begitu indah pemandangan Desa

Temon. Tidak rugi kita di tempatkan di lokasi yang memiliki udara dingin ini, tetapi terbayarkan oleh pemandangan alam yang begitu indah. Dapat melihat sunrise di pagi hari dan dapat melihat sunset di sore hari tanpa harus pergi jauh.

Tidak lama setelah hari Minggu tersebut, teman-teman KPM bersama warga setempat gotong royong membersihkan masjid Darul Falah. Kegiatan ini dilakukan betepatan dengan menyongsong hari raya Idul Adha yang jatuh pada tanggal 10 Juli. Pada hari tersebut seluruh warga Dukuh Temon dan teman-teman KPM melaksanakan ibadah sholat idul adha di masjid Darul Falah. Setelah sholat ied selesai, kami bergotong royong bersama warga menyembelih hewan qurban sebanyak 5 kambing. Dari penyembelihan tersebut, 4 kambing dibagikan rata kepada seluruh warga, sedangkan 1 kambing diolah bersama warga dan teman-teman KPM di posko kelompok 103 untuk dimakan bersama-sama. Kegiatan ini merupakan salah satu cara merekatkan hubungan dengan warga sekitar, karena kita akan bersosialisasi dengan mereka selama 40 hari kedepan. Setelah selesai seluruh rangkaian acara idul adha, kami seluruh teman-teman KPM bersama pemuda Desa Temon mengunjungi salah satu wisata yang berada di Desa Temon, yaitu Telaga Sarean. Berdasarkan informasi dari pemuda setempat bahwa telaga sarean ini dahulunya merupakan sebuah makam yang besar, karena terjadi suatu peristiwa sehingga sekarang berubah menjadi sebuah telaga. Air yang ada di telaga ini merupakan limpahan air yang berasal dari waduk bendo yang juga milik Desa Temon. Limpahan air dari waduk bendo tersebut mengalir di telaga sarean sehingga pasang surut air tergantung dari banyaknya limpahan air dari waduk bendo tersebut.

Selain kegiatan bersama pemuda Desa Temon, kita juga mengikuti beberapa kegiatan warga lainnya yang ada di Dukuh Temon Desa Temon, diantaranya: Yasinan Ibu-ibu, Yasinan Bapak-bapak, Rutinan malam Jum'at Legi, Senam Ibu-ibu, Latihan Reog, Kegiatan Posyandu balita dan lansia, serta kegiatan

tahlilan bapak-bapak yang diikuti oleh anggota KPM laki-laki. Berdasarkan informasi dari Ibu Kamituwo desa Temon bahwa sebelumnya seluruh kegiatan tersebut terhenti sementara, dikarenakan kondisi pandemi dan pasca pandemi sehingga belum terlaksana secara semestinya. Namun pada saat teman-teman KPM tiba di desa Temon, seluruh kegiatan masyarakat tersebut sudah aktif kembali karena kondisi pasca pandemi telah dapat dilalui dan masyarakat sudah dapat berinteraksi dengan bebas. Dengan demikian teman-teman KPM dapat mengikuti seluruh kegiatan masyarakat tersebut secara rutin. Dengan mengikuti kegiatan masyarakat, kami menjadi tahu bagaimana kehidupan di masyarakat, rasa tanggung jawab dan sikap kepribadian kita diuji pada hal ini. Sebagai mahasiswa yang mengabdikan kita harus dapat menjadi pribadi yang sopan, berakhlak dan humoris/ramah. Karena kegiatan masyarakat menjadi ajang kita bersilaturahmi dan bercengkrama terkait permasalahan maupun aset desa yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan oleh warga. Dengan begitu kita bisa mendapatkan pengalaman yang sangat banyak dari warga terkait kehidupan, kemasyarakatan serta sosialisme.

Bertepatan dengan tanggal 1 Muharram, seluruh warga dan teman-teman KPM melaksanakan doa bersama dan tahlil di masjid Darul Falah setelah selesai sholat isya. Kegiatan ini dipimpin oleh ustadz Syamsuddin selaku penanggung jawab dari masjid Darul Falah. Setelah selesai doa bersama dan tahlil, kita bersama warga bermusyawarah untuk menyusun rangkaian kegiatan dalam rangka memperingati 1 Muharram/Kegiatan Suro. Dalam hasil musyawarah tersebut diputuskan bahwa rangkaian kegiatan suro diantaranya, pagelaran seni reog, pertandingan bola voly, ruwatan dan karawitan. Pagelaran reog diadakan di lapangan Desa Temon pada tanggal 1 Agustus, pertandingan bola voli diadakan di lapangan Desa Temon setiap malam hari. Sedangkan ruwatan dan karawitan dilaksanakan di kediaman Ibu Kamituwo Dukuh Temon pada tanggal 4 Agustus, yang dihadiri oleh tokoh-tokoh

masyarakat serta seluruh warga Dukuh Temon bahkan banyak sekali warga dari dukuh lainnya yang ikut bergabung. Teman-teman KPM mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tersebut, saling membantu bersama warga untuk mensukseskan acara kita bersama. Hadir dalam kegiatan pagelaran reog, selalu menonton pertandingan bola voli dengan sangat antusias. Karena perayaan 1 Muharram berdekatan dengan perayaan Kemerdekaan Indonesia yang ke-77 maka, kami bersama pemuda Dukuh Temon bermusyawarah untuk menyemarakkan HUT Kemerdekaan dengan mengadakan berbagai perlombaan. Perlombaan ini dilaksanakan di halaman rumah Ibu Kamituwo di Dukuh Temon Desa Temon. Kegiatan yang dilombakan diantaranya: Lomba Anak-anak berupa: Makan kerupuk, balap karung, estafet balok, estafet karet, pecah air, memasukkan paku dalam botol, lomba kelereng. Sedangkan lomba untuk Ibu-ibu diantaranya: lomba mencari kursi, menghias diri, goyang balon, sunggi tampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3-4 Agustus, dimana teman-teman KPM dan pemuda Dukuh Temon sebagai panitianya. Acara tersebut sangat meriah, diikuti oleh puluhan warga dan kami menyediakan hadiah-hadiah yang sangat menarik yang dapat memancing warga agar ikut memeriahkan acara ini.

Acara demi acara diatas merupakan kegiatan penunjang dari Kegiatan KPM Mono Disiplin Kelompok 103, dimana kami memiliki program kerja sesuai dengan keilmuan kita yaitu fokus pada bidang pendidikan SD/MI. Setelah sowan kepada Bapak Lurah, kami kelompok 103 diberi amanat untuk mengabdikan diri di SDN 04 Temon yang berlokasi di Dukuh Brenggolo Desa Temon. Sekolah tersebut tidak jauh dari posko yang kami tempati. Kehadiran kami diterima dengan hangat oleh Bapak/Ibu Guru maupun dengan siswa-siswi. Setelah berbincang dan bermusyawarah dengan Bapak/Ibu guru, sehingga mendapatkan hasil bahwa kami teman-teman KPM di SDN 04 Temon akan mengabdikan diri untuk membantu menghidupkan kembali ekstrakurikuler serta kegiatan pendukung lainnya bagi

siswa-siswi. Kegiatan ekstrakurikuler yang dipegang oleh teman-teman KPM adalah ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan setiap hari Kamis Pukul 13:00-15:00 WIB, kegiatan ini sama seperti TPQ yang dilakukan di masjid Darul Falah depan posko kami, namun kegiatan ini merupakan ekstrakurikuler, yang mana kebijakan dari sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan BTQ tersebut. Saya dan teman-teman KPM lainnya bertindak sebagai pembimbing, yang mana tugas kami adalah menyimak setiap bacaan ayat-ayat al-qur'an maupun yang masih iqro'. Kegiatan ini dibagi berdasarkan tingkatan iqro' masing-masing siswa. Setelah menyimak bacaan, selanjutnya kami memberikan materi keagamaan terutama tentang makharijul huruf. Karena permasalahan yang kerap terjadi adalah banyak anak yang belum memahami dan belum dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan fasih, oleh karena itu permasalahan ini sangat kompleks dan menjadi tantangan bagi teman-teman KPM untuk menghadapinya.

Dari permasalahan tersebut, kami secara telaten dan sabar mengajari anak-anak satu persatu agar mereka dapat memahami dan dapat dipraktikkan dengan baik agar nantinya saat membaca al-qur'an bacaan mereka telah benar. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang diampu oleh kami adalah kegiatan Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi. Saat melaksanakan kegiatan pramuka lagi dan lagi kami dibuat kaget oleh fenomena bahwa siswa-siswi di SDN 04 Temon belum pernah sama sekali melaksanakan latihan pramuka. Menurut informasi dari Bapak Wahyu salah satu guru di SDN 04 Temon bahwa kegiatan pramuka pernah dilaksanakan, namun sudah beberapa tahun terhenti karena adanya pandemi, dan itupun hanya dilakukan dalam kurun waktu sebulan hanya 1-2 kali saja tidak rutin. Sehingga wajar saja, ketika kami pertama kali mengenalkan pramuka, seluruh siswa terlihat bingung dan seperti tidak paham sekali. Lagi-lagi permasalahan demikian yang kami dapatkan. Mau tidak mau kita harus dengan cakap

dan telaten untuk mengajari dan membimbing mereka secara pelan-pelan. Setelah kegiatan pramuka berlangsung beberapa minggu, siswa terlihat sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan latihan pramuka bersama kakak-kakak dari KPM. Kami mengenalkan tentang pramuka terlebih dahulu kepada siswa, setelah mereka mengenal pramuka selanjutnya kami mengenalkan kode-kode kehormatan serta hal-hal dasar tentang pramuka yang harus mereka kenali. Pramuka yang kami ajarkan terbagi menjadi 2 golongan, yaitu golongan Siaga dan Golongan Penggalang. Siaga diisi oleh siswa kelas 1-3 sedangkan Penggalang diisi oleh siswa kelas 4-6.

Setelah beberapa minggu mengikuti latihan, dan setelah kami berikan beberapa cara-cara agar tetap senang dalam mengikuti kegiatan pramuka, siswa-siswi terlihat sudah nyaman dengan kami, berkontribusi dengan kami agar seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan mereka mendapatkan hasil dari seluruh kegiatan yang nantinya dapat mereka gunakan untuk latihan pramuka pada kesempatan berikutnya. Selain kegiatan BTQ dan Pramuka sebagai ekstrakurikuler, di SDN 04 Temon pada saat itu berkesempatan mengikuti perlombaan PBB/Gerak Jalan yang diadakan di Kecamatan Sawoo. Saya dan teman-teman KPM lainnya diberi amanat oleh Bapak/Ibu guru untuk membimbing siswa-siswi latihan setiap hari. Kami secara bergantian setiap hari mendampingi siswa-siswi latihan PBB, mencontohkan seluruh gerakan yang benar serta mengawasi setiap gerakan yang mereka lakukan. Hingga pada akhirnya tanggal 11 Agustus perlombaan di Kecamatan Sawoo. Pada saat itu perwakilan dari teman-teman KPM berjumlah 6 Mahasiswa diberi amanat oleh Bapak/Ibu guru untuk mendampingi siswa-siswi dalam acara perlombaan tersebut. Dan dengan kebetulan saya sendiri juga diberi kesempatan untuk ikut serta. Pada saat itu, seluruh siswa-siswi SD/MI se-Kecamatan Sawoo berkumpul untuk berlomba-lomba menampilkan gerakan terbaiknya.

Sebagai kelompok KPM Mono Disiplin, tentu saja kita memiliki program kerja inti yang dimana kegiatan ini diadakan untuk siswa SDN 04 Temon. Kegiatan yang kami laksanakan untuk mengembangkan potensi siswa, mengembangkan nalar dan berpikir kritis, serta meningkatkan semangat belajar siswa. Mengapa kami adakan kegiatan demikian? Setelah kami melihat secara langsung kondisi siswa di dalam lingkungan sekolah, kami sangat merasa miris hati, lebih dari 60% siswa di sekolah tersebut belum bisa menghitung dengan benar, belum bisa membaca/menulis dengan lancar dan belum bisa memahami apa yang orang lain bicarakan. Dengan keadaan tersebut, kami sebagai calon guru sangat prihatin, kondisi demikian tidak banyak kita lihat di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal kita, namun disini kita melihat fenomena yang demikian. Berangkat dari permasalahan tersebut, saya dan teman-teman KPM 103 merencanakan sebuah pelatihan bagi siswa-siswi SDN 04 Temon. Kita memutuskan untuk fokus pada mata pelajaran Matematika yang diberikan kepada kelas atas, dan pelatihan membaca dan menulis untuk kelas rendah. Kegiatan yang kami angkat berjudul "LITERASI MATEMATIS" dimana kegiatan ini kami laksanakan dengan tujuan agar nantinya setelah kegiatan ini selesai, dapat merubah siswa menjadi lebih mampu dalam menghitung, membaca maupun menulis.

Kegiatan Literasi Matematis dilaksanakan selama 6 hari terhitung mulai tanggal 20-26 Juli 2022. Sebelum melaksanakan kegiatan inti ini, kami peserta KPM mengadakan kegiatan outbound pada tanggal 15 Juli yang diikuti oleh seluruh siswa SDN 04 Temon, dimana acara ini terdiri dari perlombaan-perlombaan yaitu estafet balon, estafet karet, lomba kelereng serta lomba merebut kursi. Acara ini sangat meriah, karena seluruh siswa sangat antusias dan sangat gembira mengikutinya. Setelah diadakan acara refreshing tersebut, tiba saatnya kami melaksanakan kegiatan ini dimana acara dimulai dengan pembukaan resmi bersama Bapak/Ibu guru. Pada

kegiatan ini kami mengambil 4 hari untuk pembelajaran di dalam kelas dan 1 hari untuk acara final berupa lomba cerdas cermat. Setelah itu dari 20 Mahasiswa KPM dibagi untuk mengampu kelas rendah dan kelas atas. Kelas 1, 2 dan 3 didampingi untuk belajar membaca dan menulis, sedangkan kelas 4, 5 dan 6 difokuskan pada pelajaran Matematika materi bangun ruang dan bangun datar. Siswa-siswi kelas atas kami berikan materi tentang bagaimana membedakan suatu bangun, mengenal ciri-ciri bangun, serta cara menghitung luas dan keliling bangun. Setelah 4 hari berjalan, akhirnya kita sampai pada puncak acara. Dimana puncak acara ini kami rangkai semeriah mungkin. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Juli 2022, dimulai pukul 07:00 pagi dengan lomba cerdas cermat yang diikuti oleh siswa kelas 4, 5 dan 6. Seluruh siswa sangat antusias sekali. Setelah rangkaian cerdas cermat selesai akhirnya kami mendapatkan juara-juaranya. Yaitu juara pertama diraih oleh Willian siswa kelas 5, juara kedua diraih oleh Adit siswa kelas 5, dan juara ketiga diraih oleh Ni'matul siswi dari kelas 6. Pada kesempatan tersebut Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Sri berkesempatan hadir dan bertugas untuk memberikan hadiah kepada para pemenang. Sementara untuk kelas rendah terdapat berbagai macam hadiah hiburan yang bisa mereka dapatkan. Hari itu sangat melelahkan, tetapi kami bangga kepada para siswa. Mereka sangat antusias, jiwa perlombaan mereka sangat membara, kita saling berbaur, bergembira bersama hingga pada akhirnya pukul 10:00 kita harus mengakhiri acara dikarenakan sudah waktunya untuk pulang.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan KPM selesai tiba waktunya kami mengakhiri pengabdian kami di Desa Temon ini. Pada tanggal 08 Agustus kami mengadakan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Balai Desa Temon. Kegiatan ini dihadiri oleh teman-teman Mahasiswa kelompok 103, 104 dan 105 yang bertempat di Desa Temon, Bapak Dosen Pembimbing Lapangan dari ketiga kelompok, Bapak Lurah serta



jajarannya. Pada tanggal 10 Agustus kami berkunjung ke SDN 04 Temon untuk berpamitan kepada Bapak/Ibu guru serta para siswa, sekaligus memberikan kenang-kenangan yang bermanfaat bagi sekolah. Pada saat itu kami tidak bisa menahan air mata, pelukan hangat diberikan oleh seluruh siswa, ucapan terima kasih dan pelepasan secara hangat juga diberikan oleh Bapak/Ibu guru kepada kami. Pada tanggal 11 Agustus kami mengadakan doa bersama dengan anak-anak dari TPQ Darul Falah beserta bapak Syamsuddin selaku ustadz di masjid Darul Falah serta Ibu Nurul sebagai guru TPQ Darul Falah. Setelah sholat asar kami mengadakan serangkaian doa bersama dan tahlil untuk menutup seluruh rangkaian kegiatan KPM di Desa Temon sekaligus berpamitan kepada mereka. Tidak berhenti disitu. Pada malam harinya saya dan teman-teman berkunjung ke kediaman Ibu Kamituwo, Bapak RT dan RW serta tokoh masyarakat di lingkungan posko tempat tinggal kami untuk berpamitan. Pada saat itu kami dilepas dengan hangat bahkan dengan air mata, seperti belum sanggup untuk melepas kami dari Desa Temon, namun perjalanan kami telah usai, kami harus kembali untuk melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan.

Dari seluruh rangkaian kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami jalankan selama 40 hari ini sangat-sangat berkesan. Pengalaman yang sangat berharga banyak kami dapatkan di Desa Temon. Saling berbagi, saling membantu yang kami lakukan setiap hari. Tidak semuanya dari kami pandai memasak, namun disini kami bisa memasak. Perjalanan kami di Desa Temon ini tidak mudah, mungkin sebagian besar teman-teman KPM kelompok lainnya untuk mandi dengan mudah menghidupkan air, tapi bagi kami jika ingin mandi harus menghidupkan disel yang jaraknya jauh dari posko, berada ditengah sawah dan harus diisi bensin untuk menghidupkan. Tidak ada tukang sayur, dan tidak ada pasar setiap hari, hanya ada 2-3 kali dalam seminggu. Tidak banyak toko kelontong di sekitar kami. Udaranya yang sangat dingin membuat kami merasa hidup di kutub es. Pengalaman seperti ini yang mungkin

tidak bisa kami lupakan. Selalu berkumpul bersama, bercengkrama dan bergurau bersama adalah hal-hal yang kami rindukan. Terutama selama kami hidup 40 hari di Desa Temon kami sangat sulit untuk mendapatnya sinyal, oleh karenanya kami harus berjalan kemanapun demi mendapatkan sinyal untuk berkabar. Dari beratnya kami bertahan dengan kondisi demikian, kami dikelilingi oleh orang-orang baik, terutama Bapak Munadi selaku pemilik rumah posko yang kami tinggali. Beliau hidup sebatang kara, namun beliau sangat sayang kepada kami, pada saat itu kami diajak semuanya jalan-jalan ke Pantai Prigi Trenggalek, disana kita bersenang-senang, berfoto untuk mengabadikan momen. Memberikan semua kebutuhan yang kita butuhkan. Hingga pada akhirnya kami berat untuk meninggalkan pak munadi sendirian. Selain itu Bapak Fathurrahman selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 103 juga beberapa kali mengunjungi kita, menanyakan kabar kita dan memberikan semangat kepada kita, masyarakat sekitar yang sangat ramah, sangat peduli bahkan kerap kali kami diberi beberapa makanan oleh mereka. Hal-hal seperti ini yang membuat kami sangat berkesan, susah rasanya untuk meninggalkan Desa Temon, kami merasa nyaman disini, mungkin pengalaman yang kami berikan di Desa Temon akan menjadi pengalaman yang sangat berharga yang tidak dapat kami ulang kembali.

Pesan yang dapat saya sampaikan kepada Bapak/ibu guru dan para siswa di SDN 04 Temon bahwa kami sangat berterima kasih telah diberikan kesempatan mengabdikan, kami harap Bapak/Ibu guru dapat lebih fokus kepada siswanya agar mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga nantinya mendapatkan hasil yang baik pula. Sedangkan pesan untuk seluruh masyarakat Desa Temon, kami sangat bangga dan sangat senang bisa berada ditengah-tengah kalian selama 40 hari dengan banyak cerita dan pengalaman berharga, semoga Desa Temon bisa lebih maju lagi bersama pemuda-pemuda yang hebat di dalamnya. Terima kasih untuk

teman-teman KPM Kelompok 103, kita hebat, kita bisa dan kita mampu. Terima kasih pengalaman berharganya hidup bersama 20 kepala yang berbeda tidaklah mudah, tapi kita berhasil membuktikan bahwa kita bisa. Dari sini kita banyak belajar tentang kedewasaan, kedisiplinan dan tanggung jawab. Perjalanan kita telah selesai, saatnya kita meneruskan langkah kita di bangku perkuliahan, semoga kita semua dapat meraih kesuksesan di masa depan.

# **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN AGAMA KEPADA MUDA-MUDI LINGKUNGAN GENUK DUSUN TEMON**

**Mochamad Risky Ardiansah**

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada Pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama Sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan penyesuaian persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam, serta Mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Bagi Masyarakat: Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup serta memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktifitas, baik ekonomi, pendidikan, Agama, kesehatan, dll; (2) Bagi Mahasiswa: Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

KPM Mono disiplin merupakan salah satu jenis KPM. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang ilmu atau rumpun keilmuan yang sama. Program utama KPM mono disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi proram kerja yang berbasis program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan Identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM ini diharapkan eserta yang mengikutinya bisa mempraktikan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajaridibangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat secara maksimal. KPM Mono ini bertempat di Dukuh Temon Desa Temon Kecamatan sawo.

Desa Temon merupakan tempat yang sangat strategis sumber daya alamnya, banyak tambang yang ditemukan wilayah

temon seperti tambang batu andesit, marmer dan banyak lagi. dengan suhu yang relatif sejuk dapat membuat suasana semakin tenang dan juga terdapat tanah yang subur. Banyak warga yang menanam jagung, singkong, dan banyak lagi jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dan berbuah banyak, oleh karena itu mayoritas penduduk Desa Temon adalah petani dan peternak. Setiap pagi hingga sore warga banyak yang berladang dan mencari rumput untuk makanan ternak yang berupa sapi dan kambing. Selain petani dan peternak, juga tidak sedikit yang mencari penghasilan sebagai Tenaga Kerja Indonesia TKI dan Tenaga Kerja Wanita TKW. Dalam bidang pendidikan didesa temon terapat 4 sekolah dasar salah satunya yang kami tempati adalah SDN 4 TEMON, banyak siswa tahun angkatan 2022/2023 sejumlah 54 siswa dan 8 orang guru.

Kelompok 103 beranggotakan 20 orang yang terdiri dari 17 orang wanita dan 3 orang pria dsri jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PGMI diIAIN ponorogo. Terdapat 120 kelompok Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) yang tersebar dilima kecamatan yang ada diponorogo, kelompok 103 bertempat di Lingkungan Genuk, Dusun Temon, Desa Temon, Kecamatan Sawoo. Basecamp kami di rumah bapak Munadi selama 40 hari pengalaman yang kami dapatkan selama KPM sangat banyak. Bapak Munadi selaku tuan rumah juga sangat terbuka dan merasa senang selama kami berada di Temon. Kami semua diterima dengan sangat baik dan warga temon sangat terbuka dengan kami, kami juga sering diberikan hasil kebun mereka seperti terong, singkong, capar dan masih banyak lagi dan warga juga meminta teman-teman mahasiswa untuk sering bertamu kerumah warga. Pemuda dusun Genuk juga sangat senang dengan keberadaan kami, mereka sering berkunjung dibasecamp kami serta sering mengajak kami untuk ikut dalam latihan voli yang diadakan disetiap sore hari karena dekat juga dengan beberapa kegiatan menyambut 1 Muharram dan Hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Problematika yang saya akan ambil selama Kuliah Pengabdian Masyarakat(KPM) di Dusun Genuk adalah problematika sumber daya manusia yang berupa pemuda yang kurang aktif dalam mengadakan kegiatan secara mandiri untuk lingkungan genuk, dan juga pengembangan pendidikan agama untuk muda-mudi lingkungan genuk. Serta dalam lingkungan sekolah membantu mengembangkan potensi dan rasa percaya diri siswa dalam baca tulis dan berhitung siswa di SDN 4 Temon. Sumber daya manusia (pemuda) Pemuda lingkungan genuk relatif aktif dalam setiap kegiatan yang ada didesa maupun lingkungan, pemuda ngenuk juga sangat antusias dengan kegiatan penyambutan 1 Muharram dan Kemerdekaan Republik Indonesia yang diadakan oleh desa. Bapak/Ibu kamituwo berpesan dan meminta tolong kepada kami untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri pemuda genuk karena menurut bapak/Ibu kamituwo dengan adanya bantuan dari mahasiswa KPM para pemuda akan lebih terbuka pemikiranya dan juga beliau berpesan selain mengembangkan pemuda juga untuk mengembangkan lingkungan dusun sehingga diharapkan sepulang dari kegiatan KPM dapat meninggalkan banyak kenangan dan hasil kegiatan yang positif dilingkungan genuk.

Pengembangan Taman Pendidikan Quran (TPQ) Taman Pendidikan Quran dilingkungan genuk relatif berkembang secara perlahan karena penggunaan metode konvensional yang sama, sehingga kurang memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengaji, TPQ berapa di Masjid Darul Falah yang lokasinya berdekatan dengan rumah warga sehingga memudahkan akses untuk belajar dan mengaji. Bapak /Ibu kamituwo juga berpesan untuk mengembangkan pembelajaran mengaji di TPQ dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik. Sehingga peserta didik akan sangat antusias dalam mengaji karena mendapatkan suasana baru dan menyenangkan. Sarana dan prasarana yang ada TPQ kurang memadai seerti tidak ada

papan tulis atau pun media pembelajaran yang dapat memudahkan ustadz dan ustadzah dalam proses mengaji.

Pengembangkan potensi dan rasa percaya diri siswa. Di SDN 4 Temon terdapat 54 orang siswa dan 8 orang guru, siswa di SDN 4 Temon sangat antusias dengan keradaan mahasiswa KPM tidak hanya siswa guru pun sangat senang dengan kedatangan mahasiswa KPM. Bapak/Ibu Guru berpesan kepada kami untuk mengali dan mengembangkan potensi dalam diri siswa pada umumnya dan potensi dalam diri mahasiswa khususnya, untuk selalu berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh bagi peserta didik di SDN 4 Temon umumnya dan Seluruh warga masyarakat dimanapun kami berada sehingga ilmu yang selama ini dipelajari dalam bangku perkuliahan dapat kami praktikan secara maksimal selama KPM dan diharapkan juga untuk dapat diaplikasikan diprofesi keguruan yang akan kami laksanakan dimasa depan nantinya

Berdasarkan problematika yang sudah saya sebutkan diatas maka kami melakukan beberapa kegiatan untuk mengatssi problematika yang ada seperti: problematika pemuda kami melakukan kolaborasi dalam kegiatan menyongsong 1 muharam dan hari kemerdekaan guna mengembangkan keaktifan dan minat pemuda untuk membuat kegiatan secara mandiri. Mahasiswa dan pemuda diminta membuat kegiatan perlombaan kemerdekaan oleh bapak/Ibu kamituwo untuk mengembangkan pola fikir dan keaktifan pemuda dalam membuat kegiatan. Sebagai proses pengembangan kepemudaan kami memutuskan untuk ketua pelaksana diambil oleh pemuda karena tanggung jawab sebagai ketua pelaksana akan mendobrak keaktifan pemuda dilingkungan genuk dan diwakili oleh mahasiswa KPM.





Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari rabu dan kamis di minggu awal bulan Agustus dengan rincian sebagai berikut: lomba pada hari rabu dilaksanakan untuk ibu-ibu yang ada dilingkungan genuk, adapun perlombaan tersebut meliputi lomba sunggih tampah, lomba joget balon, lomba merias wajah, lomba topi centel dan lomba joget kursi. Kegiatan ini dilakukan dengan semeriah mungkin, karena pemuda berperan cukup aktif dalam pelaksanaan perlombaan. Ibu-ibu selaku peserta juga sangat senang dengan perlombaan yang dilaksanakan oleh pemuda dan mahasiswa. Teknis dalam perlombaan ibu-ibu akan saya jelaskan sebagai berikut. Perlombaan topi centel dilakukan dengan menggunakan topi kerucut kertas karton yang sudah diberikan pengait di atasnya dan peserta diharuskan untuk memasukan pengait topi ke dalam ring yang sudah disiapkan oleh panitia. Lomba sunggih tampah dilakukan dengan menaruh tampah yang diisi oleh 6 bola kecil, peserta diharuskan untuk berjalan dari start hingga finish tanpa menjatuhkan tampah. Lomba joget kursi dilakukan dengan cara menutup mata peserta, peserta diharuskan berjalan dengan penutup mata untuk mencari kursi yang telah disediakan oleh panitia. Lomba joget balon dilakukan secara berkelompok, peserta yang berkelompok diharuskan untuk menghimoit balon dipunggung dan merjalan dsri start sampai finish tanpa terjatuh balonya. Lomba merias dilakukan dengan berkelompok, kelompok terdiri

dari 2 orang yang merias akan dipaikan penutup mata sehingga perlombaan yang dilakukan akan sangat meriah.



Kegiatan dilanjutkan pada hari Kamis dengan lomba untuk anak-anak lingkungan. Lomba perlombaan dilakukan pada siang hari, lomba tersebut terdiri dari 6 lomba yaitu, lomba estafet karet, lomba estafet kelereng, balap kayu, lomba memasukan paku dalam botol, lomba balap karung, lomba makan kerupuk dan lomba pecah air. Lomba dilakukan dengan teknis sebagai berikut. Lomba balap kayu dilakukan dengan alas balok kayu, masing-masing peserta diharuskan dapat berjalan jongkok dengan menggunakan 4 kayu yang disediakan oleh panitia dari start sampai finish. Lomba estafet karet dilakukan secara kelompok setiap kelompok diharuskan untuk mengestafetkan karet dari anggota kelompok paling depan ke paling belakang, lomba estafet kelereng, lomba ini dilakukan secara individu dengan berjalan menggunakan sendok berisi kelereng yang digigit dan diharuskan untuk melewati start sampai finish. Lomba memasukan paku dalam botol dilakukan dengan kelompok setiap kelompok diharuskan memasukan paku ke dalam botol yang disediakan oleh panitia. Lomba makan kerupuk lomba ini dilakukan secara individu, lomba ini dilakukan dengan mengaitkan tali di jempol kaki dan menyeimbangkan tubuh sehingga peserta dapat memakan kerupuk yang sudah diberi kecap. Lomba pecah air. Lomba pecah air dilakukan secara individu dengan teknis sebagai

berikut, peserta diberikan batang daun pisang dan diberi penutup kepala, peserta diharuskan berjalan dan menghancurkan plastik air yang sudah digantungkan oleh panitia. Pembagian hadiah dilakukan setelah seluruh lomba diselesaikan dan sekaligus penutup kegiatan diadakan ruwatan dirumah Bapak/Ibu Kamituwo.



Problematika pengembangan Taman Baca Quran, kami lakukan kolaborasi dengan ustad dan ustazah diTPQ yang bertempat di Masjid Darul Falah. Mahasiswa diberikan kebebasan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sekreatif mungkin dalam mengaji, pengajian dilakukan setiap hari senin sampai kamis pada pukul 15:00-16:30. Setiap harinya ada kelompok kecil dari mahasiswa untuk mengajar mengaji setiap harinya, dengan materi yang berbeda-beda dan dapat diterima oleh peserta didik. Setiap mengajar mahasiswa menggunakan media dan metode yang berbeda-

beda, mahasiswa membawa kertas papan tulis untuk menjelaskan materi dan memberikan nyanyian yang sesuai dengan materi yang diajarkan mahasiswa sehingga pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan.



Problematika pengembangan potensi dalam diri siswa di SDN 4 Temon merupakan salah satu kegiatan yang menjadi dasar kegiatan inti kami selama KPM berlangsung, kegiatan pengembangan potensi diri dilakukan pada siswa kelas rendah yaitu kelas 1,2&3. Kegiatan ini diawali dan dilaksanakan Berbarengan dengan kegiatan inti yaitu berupa pembelajaran matematika untuk kelas tinggi dan di akhir dengan cerdas cermat. Sedangkan pada kelas rendah kami memberikan pelatihan membaca dan menulis. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi dan rasa percaya diri siswa, dengan metode dan media yang dibawa oleh mahasiswa diharapkan menjadi bekal dalam pengembangan diri siswa dan juga mahasiswa sebagai tenaga pendidik. Kegiatan di kelas rendah dilakukan dengan bimbingan eksklusif pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan rasa percaya diri mereka, dengan buku bacaan dan mendekte cerita dan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.



Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pengembangan pemuda ialah pemuda dapat melakukan kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, lomba untuk ibu-ibu dan anak-anak yang dilaksanakan oleh pemuda dan mahasiswa dapat dikatakan sukses karena peserta sangat senang dan antusias sehingga dapat membuat lomba semakin meriah. Selain itu tujuan diadakannya lomba juga melatih pemuda dusun genuk untuk berani mengadakan kegiatan secara mandiri tanpa menunggu aba-aba dari tokoh masyarakat sesuai dengan permintaan Bapak/Ibu kamituwo untuk mendorong pemuda sebagai wadah dan actor utama dalam kegiatan kemasyarakatan. Maka diharapkan setelah kegiatan tersebut usai pemuda memiliki inisiatif dan kemauan serta kekompakan untuk membuat dan melaksakan kegiatan kemasyarakatan secara mandiri.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengembangan Taman Pendidikan AlQuran ialah peserta didik semakin semangat dalam mengaji, dari materi yang disampaikan oleh mahasiswa dapat diterima dan dilaksanakan oleh peserta didik seperti membaiknya bacaan panjang pendek dan tajwid saat membaca alquran dan bacaan dari wudhu dan sholatnya peserta didik, semoga hasil yang kami harapkan ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan sebagai bekal istiqomah peserta didik untuk mengaji.

Hasil yang didapatkan dari pengembangan potensi dan rasa percaya diri pendidik ialah peserta didik mulai berani membaca dengan lantang yang sebelumnya masih malu-malu, peserta didik mampu membaca dengan lancar yang sebelumnya masih mendikte dan peserta didik mulai suka menulis karena menulis merupakan sebuah proses penguatan daya ingat peserta didik. Diharapkan dengan pengembangan yang telah dilakukan oleh mahasiswa dapat membawa sisi positif bagi peserta didik dan bisa sebagai bekal untuk terus mengembangkan potensi dan rasa percaya diri dalam diri siswa di SDN 4 Temon.

Pesan dan kesan selama KPM, kami mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berarti dalam proses mengabdikan ke masyarakat. Banyak pengalaman dan ilmu yang kami dapatkan selama KPM dan kesan yang sangat baik di Dusun Temon dan di SDN 4 Temon. Pesan untuk diri saya adalah segeralah mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang didapatkan selama mengabdikan pada masyarakat, tetap semangat dan optimis untuk masa depan yang harus dicapai. Beribu rasa terima kasih saya ucapkan kepada masyarakat dan guru di SDN 4 Temon yang telah menerima membimbing saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari.

## **MEMAKNAI PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA TEMON, KECAMATAN SAWOO, KABUPATEN PONOROGO**

**Bilqista Zahra Alhafizha**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu kegiatan penting yaitu kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa sebagai calon guru yang profesional, memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pengajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi keguruan dan keahlian mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmunya yang didapat dalam bangku perkuliahan dalam kehidupan nyata di lapangan (sekolah/madrasah). Bentuk dari kegiatan ini adalah praktik mengajar di sekolah, mengadakan atau membantu kegiatan masyarakat, mengajar anak-anak di luar kelas. KPM bukan kegiatan bakti sosial melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib ditempuh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo saat memasuki semester ganjil yaitu semester 7. Pada

tahun ajaran 2022/2023 kali ini, KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022 di Kabupaten Ponorogo. KPM IAIN Ponorogo memilih tema “Menumbuhkan kepedulian Mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”. Jenis kegiatan pengabdian masyarakat IAIN ponorogo tahun ini terdiri dari 2 tema, yaitu a) Mono Disiplin, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa berbasis pada bidang keilmuan masing-masing yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. 2) Multi Disiplin, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda yang berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Pelaksanaan KPM tahun ini peneliti memilih tema Mono Disiplin yang dimana peneliti melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan bidang keilmuan yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada bidang keilmuan ini peneliti fokus pada segala macam kegiatan yang ada pada SD/MI yang melibatkan seluruh pihak sekolah. Peneliti mendapatkan kelompok urutan 103 yang bertempat pada Dukuh Temon , Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Temon merupakan salah satu desa yang berada di sebelah tenggara wilayah Kabupaten Ponorogo.

Desa Temon merupakan desa yang berlokasi di dataran tinggi yang menjadikan suhu di lingkungan tersebut rendah (dingin) berbeda dengan daerah lingkungan peneliti yang panas. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Temon, asal mula dinamakan Desa Temon karena pada jaman perang Diponegoro di Kerajaan Mataram banyak punggawa-punggawa yang melarikan diri ke beberapa wilayah sekitar, dan terdapat padepokan yang menjadi pusat keilmuan, sampai pada akhirnya penunggu padepokan tersebut meninggal sehingga padepokannya menjadi tempat keramat dan banyak masyarakat berziarah ke makam tersebut. Konon banyak tumbuhan rempah-rempah di tempat tersebut, sehingga para punggawa, para tumenggung, para pujangga, para demang dan para mantra



sering mengadakan pertemuan dan musyawarah di tempat tersebut. Oleh karena itu tempat tersebut dinamakan PATEMON.

Dari kisah tersebut sehingga muncullah nama Desa Temon. Sebelum memulai kegiatan KPM, pihak kampus mengadakan upacara Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tanggal 04 Juli 2022 yang bertempat pada kampus 1 IAIN Ponorogo bersama ketua pelaksana KPM dan seluruh dosen IAIN Ponorogo beserta jajarannya. Peneliti merupakan perwakilan dari kelompok untuk mendatangi upacara Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang bertempat pada kampus 1 IAIN Ponorogo. Setelah acara selesai, peneliti bergegas menuju ke tempat KPM yaitu di Desa Temon. Setelah melakukan upacara pembukaan KPM yang berada di kampus, kami mengadakan Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat bersama dengan Bapak Lurah dan para jajarannya serta teman-teman KPM Kelompok 103, 104 dan 105 yang berdomisili di Desa Temon sebagai pertanda bahwa kegiatan KPM IAIN Ponorogo resmi dilaksanakan di Desa Temon.

Kegiatan penunjang pengabdian yang ada di Dukuh Temon yaitu yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, senam bersama ibu-ibu, posyandu balita dan lansia, rutinan malam jum'at legidan juga tahlilan. Berdasarkan informasi yang kita dapatkan, Ibu Kamituwo desa Temon mengatakan bahwa seluruh kegiatan tersebut diberhentikan sementara waktu, karena kondisi pandemi yang tidak memungkinkan kegiatan tersebut terlaksana secara rutin sehingga interaksi penduduk secara langsung terbatas. Namun pada saat kelompok KPM kita tiba di desa Temon, beberapa kegiatan masyarakat tersebut sudah mulai aktif kembali karena kondisi pandemi sudah berangsur membaik sehingga interaksi masyarakat secara langsung mulai dilakukan. Kami juga dapat mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat secara rutin. Dengan mengikuti kegiatan di masyarakat ini, kami dapat mengetahui bagaimana kehidupan

yang ada di masyarakat setempat yang semestinya sangat berbeda dengan lingkungan yang ada di rumah.

Kami peserta KPM menjadi tau bagaimana cara menyikapi ataupun menghadapi masalah yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Dengan adanya kegiatan masyarakat yang ada di siini kita dapat bersilaturahmi dengan warga sekitar agar lebih mengenal dengan dekat. Selain itu kita juga harus mengetahui permasalahan maupun asset desa yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar. Kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman-teman kelompok mono disiplin 103 yaitu melaksanakan kegiatan rutin TPQ di Masjid Darul Falah yang berlokasi tepat di depan Posko Kelompok 103. Kegiatan TPQ ini berhubungan dengan pendidikan. TPQ ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis setelah sholat ashar. Anak-anak yang mengikuti TPQ rata-rata bertempat tinggal di Dukuh Temon Desa Temon, kegiatan TPQ ini mulai dari iqro sampai al-qur'an. TPQ ini memiliki murid yang berjumlah 20-30 yang sebagian besar masih belum lancar membaca iqro' dan al-qur'an. Hal ini terjadi karena TPQ yang ada di Masjid Darul Falah belum lama berdiri, sehingga belum ada fasilitas bagi anak-anak untuk belajar membaca dan menulis al-qur'an/iqro'. Kurangnya pengetahuan tentang bacaan iqro' maupun ayat-ayat suci al-qur'an maka kita dari kelompok 103 KPM, membantu melaksanakan TPQ dengan cara menyimak bacaan iqro' dan al-qur'an lalu memberi tahu bahwa bacaan tersebut salah atau benar agar pengetahuan pada saat membaca iqro' maupun al-quran bertambah. Selain itu, kita juga memberikan materimateri keagamaan seperti makharijul huruf, hukum bacaan tajwid, bacaan sholat, tata cara sholat wajib, tata cara berwudhu dan tayamum, doa sehari-hari maupun hafalan suratsurat pendek. Guna mengetahui tercapainya materi yang diajarkan, kita melakukan praktik dengan cara maju kedepan lalu menghafal dan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan.

Kegiatan ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan kognitif anak, yang semula susah menghafal dan membaca maka dengan cara ini diharapkan anak akan terus meningkatkan hasil belajarnya. Kita juga mengadakan acara refreshing pada anak-anak TPQ, yaitu dengan mengajak anak-anak untuk jalan santai sehabis shalat subuh mengelilingi dukuh temon pada saat hari libur. Pada kegiatan ini peneliti dan teman-teman KPM melihat bagaimana keindahan pemandangan yang ada di Desa Temon, pemandangan ini sangat berbeda dengan pemandangan yang ada di Desa peneliti yang berada di dataran rendah.

Terdapat permasalahan yang ada di masjid ini yaitu minimnya kesadaran masyarakat untuk meramaikan masjid. Dari pokok masalah ini, anggota KPM beserta masyarakat secara bersama-sama dalam mencari informasi tentang akar-akar penyebab dari pokok masalah tersebut lalu menyelesaikannya agar masjid menjadi ramai salah satunya supaya semakin bertambahnya warga masyarakat sekitar yang sholat berjamaah di masjid. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama di Dukuh Temon, seperti kerja bakti. Kerja bakti disini bisa seperti membantu menurunkan genteng rumah, membersihkan area dukuh, bersih-bersih untuk kegiatan Idul Adha yang ada di masjid dan bersih-bersih untuk pelaksanaan lomba HUT RI. Waktu pelaksanaannya sudah ditentukan secara pasti sehingga hanya dengan melalui media sosial ibu Kamituwo memberikan pengumuman maka warga sudah berkumpul secara cepat. Dan karena anggota KPM 103 yang berada di Dukuh Temon bertempat tinggal di rumah Bapak Munadi maka dalam kegiatan apapun yang dilakukan masyarakat Dukuh Temon langsung diajak oleh Bapak Munadi. Kegiatan KPM ini bertepatan dengan hari raya Idul Adha 1443 H.

Dukuh kami melaksanakan hari raya Idul Adha pada tanggal 10 Juli 2022. Kami melaksanakan sholat Idul Adha di masjid Darul Falah tepatnya didepan posko kami, kegiatan

sholat Ied ini dilaksanakan bersama warga Dukuh Temon. Masjid kami terdapat 5 kambing yang siap untuk dikurban. Seluruh anggota KPM berbondong-bondong membantu kegiatan penyembelihan kurban lalu dibagikan ke masyarakat sekitar. Setelah acara kurban selesai, kami selaku anggota KPM dan para masyarakat Dukuh Temon memasak dan makan bersama di Posko KPM yaitu bertempat di rumah Bapak Munadi (depan masjid Darul Falah). Setelah kegiatan ini selesai seluruh anggota KPM diajak beberapa masyarakat dan pemuda Dukuh Temon untuk refreshing ke Telaga Sarean. Jalan menuju lokasi Telaga Sarean sangat ekstrim bahkan belum beraspal, kami yang belum terbiasa dengan medan tersebut menuju kesana dengan berboncengan dengan pemuda dan masyarakat Dukuh Temon yang sudah berpengalaman melewati medan tersebut. Dengan perjalanan yang begiru ekstrim terbayarkan dengan keindahan Telaga Sarean tersebut. Meskipun belum dikelola pemerintah dan merupakan wisata baru, tetapi kawasan Telaga Sarean cukup terawat.

Kegiatan KPM tahun ini kebetulan terlaksana bertepatan dengan perayaan kemerdekaan RI yang ke-77. Anggota KPM pun juga memiliki semangat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam perayaan kemerdekaan RI tersebut. Para pemuda di Dukuh Temon bekerjasama dengan seluruh anggota KPM 103 yaitu dengan mengadakan berbagai macam lomba yang persertanya dapat diikuti baik anak-anak, ibu-ibu, ataupun untuk lansia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3-4 Agustus didepan rumah ibu Kamituwo dimana seluruh anggota KPM dan pemuda Dukuh Temon sebagai panitianya. Kegiatan ini menarik banyak perhatian dari warga sekitar sehingga lapangan pun semakin penuh dengan warga yang ingin menyaksikan lomba tersebut. Kegiatan yang dilombakan diantaranya: Lomba Anak-anak berupa: Makan kerupuk, balap karung, estafet balok, estafet karet, pecah air, memasukkan paku dalam botol, lomba kelereng. Sedangkan lomba untuk Ibu-ibu maupun lansia diantaranya: lomba mencari kursi, menghias diri, goyang balon,

sungguh tamah. Bagi yang memenangkan lomba akan mendapatkan hadiah yang menarik dan juga bermanfaat yang nantinya berguna untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan yasinan di Dukuh Temon dilaksanakan oleh ibu-ibu secara rutin setiap selesai sholat jum'at. Kegiatan yasinan diikuti oleh sekitar 50 orang dan bertempat di rumah warga secara bergantian. Dalam acara ini juga terdapat arisan sehingga penentuan tempat yasinan berikutnya ditentukan oleh hasil pemenang arisan tersebut.

Pada tanggal 1 Muharram, seluruh warga dan anggota KPM melaksanakan doa bersama dan juga tahlilan di masjid Darul Falah setelah sholat isya'. Kegiatan ini dipimpin oleh ustadz Syamsuddin selaku penanggung jawab dari masjid Darul Falah. Setelah selesai doa bersama dan tahlilan, seluruh masyarakat dan juga anggota KPM melakukan musyawarah untuk menyusun rangkaian kegiatan untuk memperingati 1 Muharram.

Hasil dari musyawarah tersebut yaitu terdapat berbagai rangkaian kegiatan diantaranya, pagelaran seni reog, pertandingan bola voli, ruwatan dan karawitan. Pagelaran reog diadakan di lapangan Desa Temon pada tanggal 1 Agustus, pertandingan bola voli diadakan di lapangan Desa Temon setiap malam hari. Sedangkan ruwatan dan karawitan dilaksanakan di rumah Ibu Kamituwo Dukuh Temon pada tanggal 4 Agustus, yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat serta seluruh warga Dukuh Temon. Selain itu, banyak yang berpartisipasi dalam rangkaian acara tersebut yaitu masyarakat dukuh sekitar. Seluruh anggota KPM mengikuti semua rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan, kita saling membantu dan juga bekerja bersama warga untuk mensukseskan acara yang sudah terlaksana. Acara yang sudah dipaparkan diatas merupakan rangkaian acara penunjang dari kegiatan KPM 103 Mono Disiplin. Setelah bersilaturahmi di kediaman bapak Lurah, kami diberi tugas untuk melakukan

pengabdian di salah satu sekolah yaitu SDN 04 Temon yang lokasinya di Dukuh Brenggolo Desa Temon. Dan secara kebetulan sekolah yang ditugaskan ini sangat dekat dengan posko tempat kami tinggal.

Hari pertama memasuki SDN 04 Temon kami diterima dengan baik oleh Bapak/Ibu Guru beserta jajarannya. Setelah melakukan diskusi dengan Bapak/Ibu Guru, kami sepakat untuk menghidupkan kembali ekstrakurikuler dan juga kegiatan penunjang siswa-siswi yang ada di SDN 4 Temon. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh anggota KPM adalah ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan setiap hari Kamis Pukul 13.00-15.00 WIB, kegiatan ini sama seperti TPQ yang terdapat di masjid Darul Falah, namun kegiatan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahan. Dimana sekolah mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti kegiatan BTQ. Kami selaku anggota KPM sebagai pembimbing, dimana tugasnya adalah menyimak dan membenarkan setiap bacaan iqro' dan ayat-ayat suci al-qur'an. Kegiatan ini dibagi berdasarkan tingkatan iqro' masing-masing siswa. Setelah menyimak bacaan, kami memberikan materi keagamaan tentang makharijul huruf. Materi ini diberikan karena permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan ini adalah masih banyaknya anak yang belum memahami dan belum dapat menyebutkan maupun membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat dan fasih, oleh karena itu permasalahan ini sangat kompleks dan menjadi tantangan bagi teman-teman KPM untuk menghadapinya.

Dari permasalahan tersebut, kami mengajari siswa-siswi satu persatu agar mereka dapat memahami dan mempraktikkan dengan baik agar nantinya pada saat membaca al-qur'an bacaan mereka sudah sesuai dengan bacaan tajwidnya. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu kegiatan Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi. Saat melaksanakan kegiatan pramuka lagi dan lagi kami mendapat informasi bahwa siswa-

siswi di SDN 04 Temon ada yang belum pernah sama sekali melaksanakan kegiatan pramuka. Bapak Wahyu salah satu guru di SDN 04 Temon mengatakan bahwa kegiatan pramuka sudah pernah dilaksanakan, namun beberapa tahun sempat terhenti karena adanya pandemi, kegiatan pramuka di sekolah ini hanya dilakukan selama 1,5 bulan dimana kegiatan pramuka hanya 2-3 kali. Pada saat pertama kali memberikan materi, mereka tidak faham sama sekali bahkan perlengkapan pramuka saja mereka belum punya.

Kami selaku anggota KPM berusaha semaksimal mungkin untuk menghidupan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yang diawali dengan mengajar dan membimbing mereka dengan materi paling awal secara pelan-pelan agar mudah dipahami. Pramuka yang kami ajarkan terbagi menjadi 2 golongan, yaitu golongan Siaga dan Golongan Penggalang. Siaga diisi oleh siswa kelas 1-3 sedangkan Penggalang diisi oleh siswa kelas 4-6. Setelah kegiatan pramuka berlangsung beberapa minggu, seluruh siswa mengalami perkembangan yang signifikan dan juga mereka terlihat sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Kami mengenalkan tentang pramuka kepada siswa, setelah mereka mengenal pramuka selanjutnya kami mengenalkan atribut pramuka yang wajib dipakai, mengenalkan Tri Satya dan Dasa Dharma, mengenalkan kode-kode kehormatan serta materi tentang pramuka lainnya. Setelah memberikan materi tentang pramuka dan mengikuti kegiatan pramuka dari minggu pertama sampai minggu terakhir, kami berharap bahwa dengan dimulainya kegiatan pramuka dan pemberian materi ini dapat terlaksana diminggu-minggu setelahnya bahkan dapat dikembangkan agar pramuka lebih menarik perhatian sehingga kegiatan pramuka berjalan dengan semestinya.

Di bulan Agustus ini, SDN 04 Temon akan mengikuti lomba gerak jalan (PBB) se-kecamatan Sawoo yang akan diadakan pada tanggal 11Agustus 2022 di Kecamatan Sawoo.

Lomba ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi SD se-kecamatan Sawoo. Sehingga latihan PBB ini dilakukan setiap hari setelah selesai kegiatan sholat dhuha. SDN 04 Temon mengirimkan 15-20 siswa-siswi yang terdiri dari kelas 3-6. Kami membagi kelompok agar semua merasakan dan juga agar efektif karena kami ditugaskan untuk mendampingi siswa-siswi latihan PBB setiap hari dan juga mencontohkan gerakan yang benar dan tepat pada saat melakukan latihan PBB. Pada saat hari perlombaan tibakami dari perwakilan KPM yang berjumlah 6 Mahasiswa diberi tugas oleh Bapak/Ibu guru untuk mendampingi siswa-siswi dalam acara perlombaan yang diadakan di Kecamatan Sawoo. Kami selaku kelompok KPM yang mengambil tema Mono Disiplin, memiliki program kerja utama. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, kami anggota KPM mengadakan kegiatan outbound pada tanggal 15 Juli yang diikuti oleh seluruh siswa SDN 04 Temon, dimana acara ini terdiri dari berbagai perlombaan yaitu estafet balon, estafet karet, lomba estafet kelereng serta lomba merebut kursi. Seluruh siswa sangat antusias saat mengikuti berbagai macam perlombaan tersebut.

Kegiatan ini diadakan untuk seluruh siswa yang ada di SDN 04 Temon. Problematika yang layak untuk mendapatkan perhatian mendalam mengenali literasi di SDN 4 Temon adalah adanya siswa-siswi yang belum lancar membaca dan menulis, hal ini diungkapkan sendiri oleh salah satu guru yang mengajar di SDN 4 Temon yaitu bapak Tamsir. Selain itu, terdapat problem berupa kurangnya literasi pada siswa SDN 4 Temon, peneliti juga menemukan permasalahan seperti kurangnya rasa percaya diri pada siswa-siswi ketika menghadapi perlombaan ataupun olimpiade matematika. Hal ini diketahui peneliti ketika melakukan observasi ke sekolah, bahwasannya SDN 4 Temon pernah mengikuti perlombaan olimpiade matematika, namun belum sampai pada tingkat kabupaten dikarenakan kurangnya rasa percaya diri. Setelah peneliti telusuri ternyata penyebab kurangnya rasa percaya diri siswasiswi di SDN 4 Temon adalah



karena kurangnya pemahaman dan minat belajar terhadap mata pelajaran matematika dasar dikarenakan belum adanya fasilitas untuk mawadahi potensi yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan tes tanya jawab ketika berada didalam kelas, peneliti menemukan masih banyaknya siswa yang kurang lantang dan ragu-ragu ketika menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, pada saat peneliti memberikan materi, mereka juga gampang bosan karena menganggap bahwasannya mata pelajaran matematika itu pelajaran yang sulit dipahami. Adapun permasalahan lain yang ditemukan, yaitu masih banyak siswa yang mengalami keterlambatan dalam memahami materi matematika. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas, lebih dari 55% siswa masih kesulitan dalam menghitung angka seperti penjumlahan dan perkalian. Hal tersebut menyebabkan penyampaian materi kurang maksimal, karena guru harus mengulang materi untuk siswa yang belum paham, sehingga penyampaian materi mengalami kendala dan tidak dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan penemuan problem yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki temuan berupa aset atau potensi dari siswa yang menunjukkan kemahirannya dalam mengerjakan soal matematika di SDN 4 Temon. Maka dari sinilah pengembangan sumber daya manusia dalam hal kegiatan berkonsep literasi matematis perlu diselenggarakan.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan pengabdian dengan Implementasi Literasi Matematis Di Sdn 4 Temon Sawoo Ponorogo. Dengan semua permasalahan tersebut maka peneliti mempunyai solusi yaitu mengadakan Literasi Matematis pada siswa kelas 4,5,dan 6. Kegiatan Literasi Matematis ini terdiri dari 3 tahap yakni assessment, kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi. Peneliti akan menjelaskan tentang kegiatan inti yaitu “ Implementasi Literasi Matematis Di SDN 4 Temon Sawoo Ponorogo”. Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari yakni pada tanggal 20-22 juli 2022

peneliti melakukan pemahaman materi matematika mengenai bangun datar. Lalu pada puncaknya tanggal 26 Juli 2022 peneliti mengadakan evaluasi materi yang telah di ajarkan berupa Lomba Cerdas Cermat dengan system gugur diikuti oleh seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6. Diadakan Literasi Matematis ini guna untuk mengasah kemampuan siswa yang mana siswa sudah diajarkan materi matematika dasar yang dilakukan selama 4 hari. Kegiatan pelaksanaan program literasi matematis berjalan dalam kurun waktu yang singkat. Meskipun pelaksanaannya singkat, namun materi yang diberikan kepada peserta didik dilakukan secara maksimal dan disesuaikan dengan waktu yang ada. Materi yang diberikan pada saat pelaksanaan literasi matematis kelas 4, 5, dan 6 di SDN 4 Temon hanya secara garis besarnya saja, karena melihat waktu yang relative singkat sehingga dapat dipungkiri penyampaian materi yang diberikan membuat peserta didik kurang paham apalagi pada peserta didik yang masih awam dalam hal pemahaman. Adapun materi yang telah direncanakan antara lain materi bangun datar seperti persegi, persegi panjang, dan segitiga yang berkaitan dengan sifatsifat, keliling, dan luas bangun datar. Kemudian siswa diberikan beberapa latihan soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan sebagai tolak ukur pemahaman diperoleh siswa. Selain itu, seluruh anggota KPM juga mengadakan pengajaran pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3 dengan tema membaca dan menulis. Saat melakukan pengajaran pada kelas rendah ini siswa ada yang belum bisa membaca umumnya pada kelas 1 yang membacanya haru di eja terdahulu. Dalam penulisan siswa belum bisa memberikan spasi, dan jika siswa di dekte peneliti harus pelan-pelan saat menyampaikan bacaan. Materi yang terdapat pada kegiatan atau pelatihan kelas rendah yaitu baca tulis yang dilakukan selama 4 kali pertemuan.

Dalam pelatihan ini kami menggunakan media berupa buku cerita yang sudah dipersiapkan dan papan tulis yang telah disediakan sekolah. Pada penerapan pelatihan tersebut peneliti

menggunakan metode demonstrasi dan diskusi, supaya siswa tidak bosan peneliti menerapkan ice breaking disela-sela pelatihan. Kemudian untuk materi yang diajarkan kepada siswa siswi adalah membaca dan menulis, setiap pertemuan 1-4 siswa membaca dan menulis dengan cerita yang berbeda beda. Untuk kelas 1 membaca menggunakan buku tema seperti "Negeriku" dalam satu buku ini digunakan untuk 4 pertemuan yang mana dibaca secara berkesinambungan. Kemudian untuk kelas 2 menggunakan buku cerita pendek yang berjudul "Anak Jalanan" dan "Aku Suka Hidup Bersih". Dua buku ini juga dibaca secara berkelanjutan setiap pertemuannya, sehingga siswa yang membaca dapat memilih diantara 2 buku yang disediakan. Selanjutnya untuk kelas 3 disediakan buku legenda yang berjudul "Kumpulan Dongeng Si Kancil" dan "Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara". Dalam buku tersebut terdapat cerita-cerita legenda dengan berbagai kisah, untuk itu pada 2 buku ini siswa dapat memilih kisah yang mereka sukai untuk dibaca. Sedangkan materi yang digunakan untuk menulis adalah buku cerita yang digunakan membaca, disini siswa didedite untuk menulis secara bersama sama. Setelah 4 kali pelatihan dilakukan, dihari terakhir siswa di tes untuk membaca dan menulis, agar dapat diambil penghargaan terbaik dari yang baik. Kegiatan Literasi Matematis berakhir pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022. Pada kegiatan penutupan ini, terdapat Lomba Cerdas Cermat sebagai bahan evaluasi dari kegiatan pelatihan sebelumnya.

Kegiatan Penutupan Literasi Matematis dimulai pada pukul 07.00 bertempat di SDN 4 Temon, Sawoo, Ponorogo. Kegiatan penutupan ini dilaksanakan di lapangan SDN 4 Temon dengan dihadiri oleh seluruh warga sekolah SDN 4 Temon dan seluruh mahasiswa KPM. Kegiatan Penutupan Literasi Matematis diawali dengan pengumpulan peserta di lapangan SDN 4 Temon. Seluruh siswa diwajibkan hadir dalam acara ini. Dalam pengumpulan peserta dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Bagi kelompok kelas rendah berbaris di pinggir lapangan sebagai supporter

sedangkan bagi kelompok kelas tinggi mengikuti Lomba Cerdas Cermat berbaris di lapangan. Seluruh siswa mengikuti acara dengan tertib. Sebelum kegiatan Cerdas Cermat dimulai, para peserta melakukan sejumlah permainan untuk membangkitkan semangat. Permainan yang dilaksanakan yaitu game "opposite". Permainan ini, berguna untuk melatih kemampuan berpikir dan konsentrasi siswa.

Pembawa acara mengkoordinir seluruh siswa agar ikut serta dan memeriahkan permainan tersebut. Permainan "opposite" ini melibatkan seluruh peserta baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Permainan ini, dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit. Setelah permainan "opposite" selesai, dilanjutkan Lomba Cerdas Cermat. Lomba Cerdas Cermat ini diikuti oleh seluruh kelompok kelas tinggi. Materi yang diujikan adalah materi yang telah diajarkan selama pelatihan sebelumnya, diantaranya ciri-ciri bangun persegi, ciri-ciri bangun persegi panjang, ciri-ciri bangun segitiga, menghitung luas dan keliling persegi, menghitung luas dan keliling persegi panjang, menghitung luas dan keliling segitiga. Seluruh anak diminta mempersiapkan alat tulisnya. Panitia menulis dan menggambarkan soal di papan tulis yang telah disediakan sedangkan bapak/ibu guru membacakan soal yang diujikan. Lomba Cerdas Cermat ini, menggunakan sistem gugur dan poin. Pada babak pertama peserta diberikan soal dan jika mereka salah menjawab maka dinyatakan gugur dan keluar area lomba. Soal yang diujikan bertahap sesuai dengan tingkat kesulitannya. Babak pertama ini, dilaksanakan selama 3 kali pengujian hingga menyisakan 10 peserta.

Setelah itu, dilanjutkan babak kedua dengan sistem poin. Guru membacakan soal yang memiliki tingkatan lebih sulit dan lebih menantang. Guru dan panitia memberikan 10 soal yang harus dijawab oleh peserta yang tersisa. Nantinya, mereka harus menjawab 10 soal tersebut disertai cara menjawab. Di sela-sela penilaian, siswa-siswi SDN 4 Temon menampilkan karya terbaik

mereka. Ada yang menyanyi, ada yang menari bujanganong, dan sebagainya. Setelah penampilan mereka selesai, panitia mengumumkan juara perlombaan Cerdas Cermat dan juga penghargaan untuk siswasiswi terbaik kelas rendah diantaranya, si paling rapi, si paling lancar membaca, si paling kalem, si paling rajin, dan si paling kepo. Penghargaan ini diberikan sebagai hadiah untuk anak-anak agar mereka bisa lebih semangat dalam belajar. Untuk juara Lomba Cerdas Cermat diambil 3 terbaik, Yaitu juara pertama diraih oleh Willian siswa kelas 5, juara kedua diraih oleh Adit siswa kelas 5, dan juara ketiga diraih oleh Ni'matul siswi dari kelas 6. Pada kesempatan tersebut Ibu Kepala Sekolah berkesempatan hadir dan bertugas untuk memberikan hadiah kepada para pemenang. TK Dharma Wanita Persatuan merupakan satu - satunya TK yang ada di Desa Patik. TK ini memiliki 11 siswa dan 1 guru yang kelas dijadikan satu antara TK "A" dan TK "B". Pada dasarnya, TK Dharma Wanita terletak di Dukuh Temon tepatnya didepan kediaman ibu Kamituwo. TK ini aktif dari pukul 07.30 - 10.00 WIB selama 6 hari dalam satu minggu. TK Dharma Wanita memang belum memiliki fasilitas yang maju seperti TK yang lain namun untuk model dan metode pembelajarannya sudah lumayan bagus meskipun terkendala oleh keterbatasan fasilitas yang ada. Siswa-siswanya juga aktif mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Sebenarnya fokus pengabdian kami yaitu ke Sekolah Dasar, tetapi ibu Kamituwo memberikan tugas untuk ikut mengajar. Setelah melakukan musyawarah kelompok kami memutuskan untuk mengajar di TK selama seminggu. Pada tanggal 08 Agustus kami anggota KPM mengadakan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Balai Desa Temon yang dihadiri oleh Mahasiswa KPM kelompok 103, 104 dan 105 yang bertempat di Desa Temon, Bapak Dosen Pembimbing Lapangan 103, 104 dan 105 dari dan tak lupa Bapak Lurah beserta jajarannya. Keesokan harinya pada tanggal 10 Agustus kelompok kami berkunjung ke SDN 04 Temon untuk berpamitan

kepada Bapak/Ibu guru dan seluruh siswa, sekaligus memberikan sedikit kenang-kenangan yang bermanfaat dan juga dapat dikenang sekolahan.

Seluruh siswa dan juga anggota kelompok KPM 103 besalaman dan mengucapkan terima kasih satu sama lain dan kepada Bapak/Ibu Guru. Suasana tersebut menjadi melow, karena tidak terasa pengabdian kami selama kurang lebih sebulan telah usai. Pada tanggal 11 Agustus kami mengadakan acara doa bersama dan tahlil dengan anak-anak dari TPQ Darul Falah beserta bapak Syamsuddin selaku ustadz di masjid Darul Falah serta Ibu Nurul sebagai guru TPQ Darul Falah. Sebelum acara dimulai kami anggota KPM melakukan masak besar untuk menyongsong terlaksananya kegiatan tersebut. Setelah sholat asar acara dimulai dengan membaca rangkaian doa dan tahlil untuk menutup seluruh kegiatan KPM di Desa Temon sekaligus berpamitan kepada anak-anak TPQ. Tidak lupa kami juga memberikan bingkisan setiap anak yang mengikut TP di masjid Darul Falah yang bermanfaat untuk mengaji kedepannya.

Pada malam harinya kami berkunjung ke kediaman Ibu Kamituwo, Bapak RT dan RW serta tokoh masyarakat yang membantu kami di lingkungan posko untuk berpamitan dan juga memberikan bingkisan. Semenjak datang ke lingkungan Dukuh Temon kami disambut hangat seperti anak sendiri, mereka membimbing kami, menolong kami disaat ada yang kesusahan. Seluruh kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kelompok kami jalankan selama 40 hari begiru sangat membekas dihati. Pengalaman yang sangat banyak dan juga berharga dapat kami temukan di lingkungan ini. Tentang bagaimana budaya dan juga kebiasaan masyarakat sekitar sini, kita semua saling tolong menolong, saling berbagi perihal makanan. Mereka selalu membantu kita yaitu dengan cara memberikan hasil panen sawah mereka kepada kami untuk dimasak. Saya sejak awal yang belum terbiasa dan mengerti secara mendalam tentang

memasak, tetapi di posko ini kami saling membantu dan belajar bagaimana cara memasak.

Di tempat kami berbeda dengan kampung halaman, karena pada saat akan mandi, memasak, mencuci sangat terbatas. Apabila tempat penampungan air habis (toren), maka kita akan menghidupkan diesel yang jaraknya jauh dari posko, berada ditengah ladang yang jalannya sangat ekstrim seperti turun dari bukit dan jangan lupa setiap 2 hari sekali harus mengisi bensin untuk menghidupkan diesel. Di Desa Temon jarang sekali melihat gerobak sayur yang terlewat, setelah mendapat informasi dari masyarakat sekitar ternyata selama ini hanya ada 2-3 kali pasar yang buka dalam seminggu dan jaraknya cukup jauh dengan posko. Toko kelontong di sekitar kami juga sedikit dan juga terbatas. Jangan ditanya, sinyal di daerah sini sangat sulit, kami berusaha mencari sinyal untuk mendapatkannya. Di masjid depan posko terdapat wifi tetapi wifi tersebut terkadang sering mengalami kendala dan juga hanya sampai depan posko untuk menikmati wifinya. Bapak Munadi selaku orang yang mempunyai tempat tinggal, ternyata beliau hidup sendiri. Beliau menganggap kami semua sebagai anaknya sendiri dan kami juga merasakan kasih sayang yang Bapak Munadi berikan kepada kami. Seperti saat ada waktu senggang kami semua diajak untuk berkeliling, jalan-jalan, bersenang-senang ke Pantai Prigi yang berada di Trenggalek. Momen ini sangat langka, kami selalu mengabadikan dengan cara foto bersama dan membuat video yang dapat dikenang di kemudian hari. untuk mengabadikan momen.

Sebenarnya ini merupakan momen yang tidak dapat kita cegah yaitu momen perpisahan, dengan berat hati kami meninggalkan bapak Munadi sendirian di rumah. Kami selalu mengingat momen dimana setiap malam kita berkumpul untuk bercengkrama dan juga bermain uno dan masih banyak lagi momen-momen bahagia yang dapat dikenang. Selain itu Bapak Fathurrahman selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok

103 juga sering melakukan kunjungan di posko, memberikan masukan, saran maupun wejangan dan tak lupa beliau selalu menanyakan kabar dan memberikan semangat. Pengalaman KPM 40 hari ini membuat saya dan juga teman-teman sangat berkesan, tentang kekompakan, kekeluargaan dan masih banyak lagi. Pesan yang dapat saya sampaikan kepada Bapak/ibu guru dan para siswa di SDN 04 Temon kami mengharapkan Bapak/Ibu guru dapat fokus terhadap siswanya agar mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga nantinya mendapatkan hasil yang memuaskan. Saya juga mengharapkan Bapak/Ibu guru memberikan semangat dan juga wadah bagi para siswa untuk mendukung minat dan bakat untuk menggali potensi.

Dalam setiap pencapaian tujuan pasti membutuhkan proses, begitu pula dengan kami anggota KPM 103 yang bertempat di Desa Temon Kecamatan Sawoo. Anggota KPM 103 harus menjalani serangkaian proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dapat menggambarkan kondisi wilayah, masyarakat, serta kebiasaan atau adat istiadat di Dukuh Temon ini. Tidak semua orang dapat menjadi informan kami sehingga harus ada seleksi yang benar agar ketika memperoleh informasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan valid.

Dengan diadakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami merasa sudah menjalankannya dengan baik. Karena kegiatan ini juga termasuk mata kuliah pokok yang harus dijalankan dan bekerja sama dengan masyarakat. Sejak kedatangan hingga kepulangan anggota KPM 103, masyarakat menerima dan melepaskan kami dengan hangat tanpa meninggalkan bekas luka. Oleh karenanya, anggota KPM 103 dapat mengambil hikmah dan pengalaman baru untuk dijadikan pelajaran dalam hidup kami masing-masing ketika terjun ke masyarakat langsung kelak. Hikmah dan pengalaman yang dapat



diambil yaitu memberikan pengalaman berharga pada anggota KPM 103 dalam bersosialisasi dengan masyarakat haruslah bersifat fleksibel karena setiap masyarakat di Dukuh Temon yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat memberikan pelajaran pada anggota KPM 103 bahwa permasalahan-permasalahan yang timbul di masyarakat sangatlah kompleks dan mencari solusi yang tepat serta cepat. Guna mengoptimalkan pelaksanaan KKN di Dukuh Temon Desa Temon maka anggota KPM 103 akan memantau perkembangannya dengan mejalin silaturahmi secara berkelanjutan. Kita juga dapat mengusulkan pada pihak kampus IAIN Ponorogo untuk melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di kecamatan Sawoo khususnya di Desa Temon agar lebih memajukan desa tersebut.

Tidak lupa kami semua mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang bersangkutan, karena telah mengizinkan, membimbing kita selama melakukan pengabdian di masyarakat maupun di sekolah. Semoga pengalam ini menjadi hal baik yang akan selalu dikenang dan berguna untuk kegiatan yang ada di masa depan.

## **PEMBERDAYAAN LITERASI UNTUK MENANAMKAN NILAI KARAKTER DAN KREATIVITAS PADA SISWA TEMON**

**Laelatul Fuadah**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (research) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada ditengah-tengah mereka. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 45 hari yang berlokasi tersebar Ponorogo. Ribuan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya berada di Lingkungan Genuk, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

KPM bagi mahasiwa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut, gotong royong dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan. Berorientasi pada pencapaian kepribadian mahasiswa (personality development), pengembangan pemberdayaan masyarakat (community empowerment), dan pengembangan institusi (institutional development) dengan berpijak pada integritas dan etos kerja yang tinggi.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya yaitu agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal diatas, Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo 2022 sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini. Pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tujuan umum kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi

dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Tujuan khusus kegiatan kuliah Pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa mengenai disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dalam pembangunan masyarakat, serta memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, mendampingi serta mensupport masyarakat dalam melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan serta kemandirian hidup.

KPM pada tahun 2022 ini berada di lima kecamatan. Ada di Kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, dan Kecamatan Ngrayun. Yang terbagi menjadi 120 kelompok dengan dua jenis KPM yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Saya memilih jenis KPM Mono Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau dari prodi yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta

KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan, dan potensi merupakan kebutuhan masyarakat meskipun bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku perkuliahan dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat secara maksimal.

Setelah pengumuman kelompok KPM mono saya mendapatkan kelompok 103 di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa Sawoo berada di wilayah Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa Temon di sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngadirojo dan timur berbatasan dengan Desa Sriti, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tumpak Pelem. sebagian besar wilayah Temon adalah rumah penduduk, sawah, ladang, dan ada sungai yang cukup besar yakni sungai Temon. Jumlah penduduk Desa Temon tahun lalu berjumlah 7557 penduduk sedangkan tahun ini berjumlah 7599 penduduk. Akses jalan yang belum di aspal dan jalanan masih terjal, namun ada beberapa jalan yang sudah diaspal dan masih bagus, dan adapula jalan yang sudah rusak dan membutuhkan pembenahan. Warga Desa Temon mayoritas bekerja sebagai petani, baik memiliki lahan maupun tidak. Bagi petani yang tidak memiliki sawah, maka menyewa kepada pemilik sawah. Sewa tersebut biasanya dihitung pertahun maupun setiap tiga kali panen. selain sewa, ada juga yang menggunakan prinsip bagi hasil antara pemilik lahan sawah dengan penggarap, kemudian untuk warga yang tidak mempunyai dana untuk menyewa sawah, maka akan menjadi buruh tani yang pekerjaannya serabutan dan penghasilannya tidak menentu. Selain sebagai petani, perekonomian warga Desa Temon di tolong pada bidang perdagangan. Ada yang membuka toko kecil di rumah yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pokok, membuka warung, menjadi pedagang sayur keliling, serta menjadi pedagang di pasar. Selain dua bidang tersebut warga ada yang bekerja di bidang jasa, angkutan, dan pegawai

negeri sipil. Untuk mencukupi kebutuhan dan menopang perekonomian, warga Desa Temon banyak yang memelihara ternak sebagai pekerjaan sampingan, yakni berupa kambing, ayam, dan bebek. Tetapi hanya sedikit warga yang ternak sapi karena biaya untuk membeli ternak lumayan banyak, ternak sapi digunakan warga sebagai tabungan yang akan di gunakan atau di jual apabila ingin membeli sesuatu seperti sepeda motor, alat elektronik, maupun kebutuhan uang dalam jumlah banyak. Sedangkan untuk ayam dan lainnya di jual apabila membutuhkan uang dalam jumlah sedikit.

Setelah terbagi kelompok dan sudah mengetahui anggota kelompoknya berjumlah berapa orang dan siapa saja kami mengadakan pertemuan kelompok untuk membahas penentuan ketua, sekretaris, bendahara kelompok. Lalu kami membentuk per Sie, diantaranya ada Sie humas, dan keamanan, sie konsumsi, sie perlengkapan, sie kegiatan, sie dokumentasi. Dan disini saya mengajukan diri sebagai sie konsumsi dengan 2 teman saya, kurang lebih hanya 2 minggu waktu untuk persiapan KPM kami mulai rutin rapat untuk menyususn progam kerja yang akan dilakukan dan merencanakan untuk survey ke lokasi.

Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 04 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM yang berjumlah 20 orang mengikuti coaching bersama DPL yaitu Bapak Fathurahman pada tanggal 22 Juni 2022. Coaching membahas tentang tujuan pengadaan KPM, Lokasi, contoh progam utama, pembuatan artikel program kerja, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota KPM kelompok 103 yang berasal dari fakultas dan jurusan yang sama tetapi berbeda kelas. Saat coaching saya sudah mengenal beberapa orang melalui media sosial seperti instagram. Kami membentuk grub KPM 103 untuk mempererat kekeluargaan karena kita akan bersama-sama selama 45 hari di Desa Temon.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior yang KPM 2019 sebelum COVID-19 menyerang bahwa KPM di tahun mereka sangat menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 45 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sekelas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sekelas yang memiliki pemikirab dan sifat yang sama.

Salah satu hasil coaching yaitu mekanisme survey, survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan Perangkat Desa Temon, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survey tanggal 25 Juni 2022 bersama dengan perwakilan dari 3 kelompok yang berada di Desa Temon. Tibalah saat kami pertama kali survey ke Desa Temon dan tempat pertama yang kami tuju adalah Balai Desa untuk bertemu Kepala Desa selanjutnya kami berkenalan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai Desa Temon, tidak hanya menanyakan ke pak Kades saja, kami mencoba untuk langsung terjun ke lokasi untuk melakukan survey dan observasi ke dusun-dusun. Serta kami menanyakan untuk tempat tinggal atau basecamp selama kami KPM, disitu kami diarahkan ke rumah Pak Munadi yang biasa disebut Pak Mun, dikarenakan tempatnya luas dan nyaman bahkan kakak tingkat kami sebelumnya juga di rumah beliau.

Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan sholat, perlengkapan mandi,

dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama 45 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan memasak, baju KPM, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 03 Juni 2022, kami berkumpul di gedung Mahad. saya pergi kesana dengan kakak saya dan berangkat ke Temon dengan teman sekelompok saya yang bernama anggun. Setelah sampai di Mahad kami berbincang-bincang mengenai sinyal di Temon bagus atau tidak dan kartu yang cocok digunakan di Temon itu apa terus teman saya menjawab bahwa telkomsel lah yang bagus untuk Desa Temon akhirnya saya dengan anggun bergegas keluar dari gedung Mahad untuk membeli kartu Telkomsel ternyata sampai di lokasi KPM kartu telkomsel susah terjangkau jadi sia-sia membeli kartu tersebut. Kami ke lokasi KPM dengan menggunakan truck untuk mengangkut koper-koper dan perlengkapan kami selama 45 hari di Desa Temon, barang bawaan yang sangat banyak menyebabkan kami kewalahan sehingga harus menyusun serapi mungkin agar cukup. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu koper dengan ukuran sedang, satu ransel, satu kardus, dan satu tas tenteng, saat packing saya sudah mencoba untuk mengurangi bawaan namun tetap saja banyak karena merasa sangat banyak barang yang akan dibutuhkan saat KPM.

Kami bertolak ke lokasi KPM pukul 09.00 cukup terlambat dari rencana keberangkatan, menyusuri jalan menuju Temon, Sawoo, Ponorogo, kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar KPM kami lancar. Setiba di lokasi KPM kami langsung disambut pemilik rumah yang akan kami tempati dengan ramah

Yang kami lakukan saat hari pertama KPM adalah persiapan untuk pembukaan KPM di Desa Temon gabung



dengan 3 kelompok yang berada di Desa Temon yaitu Mono PGMI, Mono TBI, dan Multi. Dan tibalah waktu pembukaan KPM kelompok 103, 104, dan 105 pada tanggal 04 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balai Desa, sambutan dari kepala desa, perwakilan dari bapak dosen selaku DPL dari kelompok KPM IAIN ponorogo, sekaligus mensosialisasikan program-program kerja pada saat pembukaan dan selanjutnya tinggal mengurus permohonan izin masing-masing kegiatan.

Setelah pembukaan malam harinya kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada Rt, Rw, Bu Kamituo, serta warga sekitar bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Besok paginya kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malah hari karena lokasi kami berada di dalam pegunungan, fasilitas umum di temon masih belum maju jalannya naik turun dan masih ada yang belum di aspal jalannya, kami cukup kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari karena jarak posko ke pasar itu kurang lebih 10 menitan dan tukang sayur juga jarang lewat di depan psoko, jika kita mau mencari seperti mesin ATM, apotek, nasi goreng itu menempuh perjalanan kurang lebih 15 menit.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, hari jumat di minggu pertama kami baru mengadakan sosialisasi secara resmi dengan masyarakat melalui yasinan rutin yang berada di Lingkungan Genuk, Desa Temon dan dilanjut hari minggu kita mengadakan senam bersama ibu-ibu muda Lingkungan Genuk.

Sebelum berangkat ketika rapat terakhir kami sudah dibagi jadwal program kerja kami baik itu penunjang maupun program kerja inti, program penunjang kami diantaranya, mengajar TPQ yang ada di Lingkungan Genuk, Mengajar di SDN 4 Temon, yasinan rutin jamaah Genuk, mengikuti posyandu, mengajar di TK Dharma Wanita Genuk, perayaan lomba 17 agustus dusun, senam, perayaan Idul Adha. Dan program inti kami yaitu Literasi Matematis yang dilakukan di SDN 4 Temon bersama dengan guru-guru SDN 4 temon.

Sesuai kesepakatan untuk memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko kita membuat jadwal, jadi ada jadwal masing-masing setiap harinya. Kami sepakat bahwa selama 45 hari boleh mengambil jadwal pulang sebanyak 2 kali jika ada yang melebihi jatah jadwal pulang maka akan diberi teguran.

Untuk kegiatan desa kami bermusyawarah dengan pemuda Temon untuk mengadakan lomba 17an dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 77, kami sepakat untuk mengadakan lomba pada hari kamis tanggal 03 Agustus 2022 dengan mengikutsertakan warga Desa Temon untuk emmeriahkan acara tersebut yang berlokasi di halaman rumah bu kamituo. Kami mengambil jam siang karena kalau pagi warga Desa Temon banyak yang masih di sawah untuk mencari makanan untuk hewan peliharaannya. Lomba dilaksanakan 2 hari yakni hari pertama lomba untuk ibu-ibu dan di hari kedua lomba untuk anak-anak dilanjut malamnya ada karawitan yang berlokasi di halaman rumah ibu kamituo.

Selanjutnya untuk bidang pendidikan kami sepakat mengajar TPQ pada hari senin, selasa, rabu, kamis setiap habis 'Asar yaitu mulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00. Setiap harinya dibagi kelompok untuk mengajar di TPQ setiap kelompok beranggoatakan 4-5 orang. Untuk yang di sekolah kami dibagi ada yang di SD dan di TK/PAUD. Untuk program unggulan/inti kami yakni literasi matematis, sebelumnya kami melakukan pelatihan selama 4 hari untuk kelas rendah dan kelas

tinggi. Untuk kelas rendah kami ada literasi membaca dan menulis sedangkan untuk kelas tingginya kami mengadakan pelatihan matematika dengan materi bangun ruang di hari terakhir yaitu hari ke 4 kami mengadakan lomba cerdas cermat pesertanya yaitu seluruh siswa dari kelas tinggi yaitu dari kelas 4, 5, dan 6, kami mengadakan lomba cerdas cermat dengan menggunakan sistem gugur dimana yang telah menjawab soal dengan benar melanjutkan ke babak selanjutnya dan yang salah menjawab soal secara otomatis gugur atau tidak dapat melanjutkan ke babak selanjutnya. Dari sistem tersebut maka dapat diketahui hasil dari cerdas cermat sehingga dapat diambil tiga terbaik dari seluruh peserta cerdas cermat di SDN 4 Temon.

Literasi ialah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Literasi dapat dimulai dengan membaca buku seperti buku pengetahuan, novel, cerita pendek, komik, majalah, koran, dan lain-lain. Menurut data statistik yang berasal dari UNESCO, indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca indonesia sangat rendah. Oleh karena itu pemerintah menggiatkan gerakan literasi sekolah yang lebih diarahkan pada anak usia sekolah.

Literasi sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat bermanfaat di generasi muda sekarang. Dengan literasi, anak-anak muda zaman sekarang bisa menjadi generasi yang lebih rajin. Zaman sekarang anak-anak lebih menyukai teknologi yang semakin berkembang dibandingkan membaca buku atau menulis, padahal buku ialah jendela dunia atau jendela ilmu. Dengan sering membaca buku, kita bisa menambah wawasan sehingga dapat membuat kita lebih pintar. Dengan adanya internet saat ini, segala sesuatu lebih mudah diakses oleh siapa saja, sehingga memudahkan siapapun juga yang ingin menambah wawasan atau pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru di SDN 4 Temon yaitu dengan bapak wakyu, penyebab rendahnya minat baca siswa dikarenakan kurang berpartisipasinya orang tua terhadap proses belajar siswa saat dirumah sehingga siswa hanya mengandalkan belajar di sekolah dan 2 tahun yang lalu terjadi bencana COVID-19 yang menghambat proses belajar siswa di sekolah sehingga berdampak pada siswa yang sekarang menduduki bangku kelas V dan VI yang masih banyak belum bisa membaca. Kegiatan literasi dapat diwujudkan melalui progam di sekolah seperti jadwal wajib mengunjungi perpustakaan, pembuatan majalah dinding (mading) di setiap kelas, membaca buku selain pelajaran sebelum proses belajar dimulai, membuat pohon literasi atau bisa juga membuat dinding motivasi di setiap kelas. Progam sekreatif apapun jika hanya semangat melakukan saat awal-awal sedangkan selanjutnya enggan maka akan percuma. Jadi contoh progam gerakan literasi sekolah (GLS) apapun yang harus dilaksanakan, pasti membutuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak yang terlibat di sekolah.

Literasi sekolah membangun budaya membaca dan menulis. Jadi literasi penting untuk pelajar generasi sekarang dan masa yang akan datang. Literasi memiliki tujuan antara lain ialah menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik, menumbuhkan dan mengembangkan juga budaya literasi di sekolah maupun masyarakat, dapat meningkatkan pemahaman seseorang, mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna seperti pada bulan ramadhan, lebih baik membaca dan menulis dibanding tidur saja. Bisa juga dengan memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang dan memperkuat nilai seseorang membaca.

Literasi juga memiliki banyak manfaat, seperti menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, melatih kemampuan berfikir dan menganalisis, meningkatkan fokus serta konsentrasi seseorang,

melatih dalam hal menulis serta mempertajam kata yang bermakna atau mempertajam diri di dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca.

Menurut saya agar gerakan literasi sekolah meningkat, kita bisa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca, membudayakan membaca di sekolah, belajar memberi hadiah berupa buku, bisa dengan membentuk komunitas baca, karena dengan adanya komunitas baca kita bisa lebih seru membaca bersama teman-teman dan lebih banyak memiliki referensi seputar buku terbaru. Bisa juga dengan menulis buku harian atau karya tulis, karena orang yang terampil menulis biasanya juga pembaca yang baik. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung program gerakan literasi sekolah, kita wajib ikut serta dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi contoh atau teladan bagi pelajar lainnya.

Dari keseluruhan cerita kami selama 6 minggu melaksanakan KPM di Desa Temon, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi di antara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah-mudahan kelompok 103 terus kompak meskipun KPM sudah selesai.

Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya akan ber-KPM di Desa Temon ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing. Serta dapat memberikan

manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya.  
Aamiin.

## **ANEKA RAGAM KPM DI DESA TEMON**

**Bagus Sajiwa Sasra Kusuma RM**

Singkatan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat yang mana merupakan bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, ataupun bekerja sama saling berjibaku mengembangkan aset yang sudah ada dengan masyarakat. Pasalnya mata kuliah KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan mahasiswa untuk terjun secara langsung kepada masyarakat sebagai bentuk kegiatan atau implementasi pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Para mahasiswa akan berupaya mempraktikkan teori selama pembelajaran di dalam kelas untuk dapat diaplikasikan dan juga bermanfaat bagi masyarakat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur jadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan KPM tahun ini sangat berbeda dengan KPM tahun lalu yaitu dimana KPM tahun lalu dilaksanakan melalui online (secara daring/ KPM - DR), untuk KPM tahun ini (2022) dilaksanakan secara offline (yaitu semua peserta KPM mahasiswa IAIN Ponorogo bermukim ditempat KPM yang sudah ditentukan atau ditugaskan beserta mengabdikan kepada masyarakat secara langsung) pasca mengalami pandemi kurang lebih hampir dua tahun. KPM tahun 2022 ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli hingga tanggal 12 Agustus dengan melibatkan seluruh mahasiswa semester 7. Peserta KPM ditempatkan dalam beberapa wilayah yang terdapat di 5 kecamatan di kabupaten

Ponorogo mulai dari kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, Sawo, dan kebetulan Kami ditempatkan pada kecamatan Sawo, Desa Temon dan terdaftar pada kelompok 103 mono disiplin dengan anggota berjumlah 20 mahasiswa serta dibimbing oleh DPL bapak M. Fathurrahman, M. Pd. i.

Sebelum dilaksanakannya KPM, tiap-tiap kelompok yang ditempatkan di desa temon dengan berjumlah 3 kelompok mengirimkan setiap perwakilan kelompok untuk melakukan survey lokasi serta meminta izin melaksanakan kegiatan KPM kepada Kepala Desa dan jajarannya. Ketika sudah sampai balai desa kami disambut hangat oleh bapak Kepala Desa dan jajarannya. Bapak Suwoto selaku kepala desa Temon bercerita banyak perihal di Desa temon tersebut. Lantaran dengan seiring berjalannya waktu desa temon sudah sesuai dengan namanya, yaitu "Temon" yang artinya ketemu. Jadi seiring berjalannya waktu di desa temon ketemu lah keapikannya. Mulai dari tempat wisata alam yaitu; air terjun kokok, puncak gunung ijo, puncak gunung bayangkaki, telaga sarean dan yang tak kalah ajaibnya adanya sungai bawah tanah yang sangat jarang ditemui dan sangat unik. Kemudian untuk wisata religi yaitu; pertapan seteko. Serta Hasil panen yang unggul di desa Temon adalah buah alpukat, serta komoditas yang terbanyak ialah padi, jagung dan sayursayuran. Serta tak kalah apiknya yaitu batuan marmer yang indah yang bahkan keramik yang berada di balai desa temon menggunakan batuan lokal hasil dari sumber daya alam di desa temon sendiri. Desa temon tersendiri mempunyai 4 dukuh yaitu; dukuh Brenggolo, Senarang, Mlokolegi, dan yang bapak suwoto pilih untuk kelompok kami yaitu di dukuh Temon. Alasan bapak Suwoto menempatkan kelompok kami di dukuh Temon dikarenakan disana dekat dengan SD 4 Temon yang mana sesuai dengan jurusan kami yang akan mengajar tingkat SD/MI, serta disana juga banyak anak-anak setara SD yang harapannya nanti bisa dijadikan bahan ajar semisal membantu mengajar ke SD terdekat, mengajar di TPQ, bersosialisasi dengan anak-anak dan lain-lain.



Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, perlengkapan kelompok yang waktu itu saya kebagian untuk membawa ember dan barang-barang lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari kedepan pada kegiatan KPM berlangsung. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik saya selalu menjaga pola sehat agar ketika pelaksanaan KPM saya bisa turut andil dalam kegiatan KPM tersebut. Beberapa rapat online maupun offline diadakan sesama anggota mengenai teknis keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan kelompok, baju KPM, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Pertama kali tiba di Desa Temon, tak disangka kami disambut dengan baik, ramah dan hangat. Kami sangat senang sekali. Melaksanakan kegiatan KPM ini saya sangat merasa antusias, karena sebelumnya sudah mendapatkan beberapa cerita dari kakak tingkat bahwasannya pelaksanaan KPM. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama teman-teman yang baru dikenal dan belum sepenuhnya mengenal latar belakangnya, sosialnya mereka serta harus berinteraksi dan melaksanakan program kerja dan program penunjang secara bersama. Hal ini menarik perhatian saya, saya dapat mempelajari atau mengerti karakteristik dari teman-teman dan saya bisa berinteraksi secara mendalam dengan mereka. Kemungkinan bisa terjadi perbedaan pendapat, akan tetapi hal tersebut bisa kami atasi dan membuat hubungan semakin erat satu dengan lainnya. Tak hanya itu saja, warga-warga di dusun Temon juga begitu ramah-ramah kepada kami mulai dari diberikan makanan ketika terdapat suatu hajat tertentu. Dan disana pun kita juga dianggap sebagai warganya sendiri tanpa memandang siapa pun sehingga kami pun juga ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan penunjang yang berada di dusun Temon tersebut. Pada saat tinggal dirumah huni, kami juga membagi tugas dan melaksanakannya secara bersama mulai dari memasak, membersihkan rumah huni mulai dari

menyapu, mengepel, membuang sampah, membakar sampah, dan menyalakan diesel untuk kebutuhan air. Kami beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi rumah huni, dan juga terkadang ada hari-hari dimana suhu di lokasi cukup dingin di pagi harinya ataupun pada saat malam harinya mengingat juga di daerah sana merupakan daerah pengunungan. Di Desa Temon agak kesulitan untuk mencari bahan makan, dikarenakan pasar di area sana bukanya tidak setiap hari melainkan buka pada hari pasaran sajam sehingga kami dan teman-teman selalu membeli stok yang cukup guna untuk mengantisipasi stok yang sudah mau habis.

Cerita Kegiatan Pengabdian Masyarakat dimulai dari sekolah yang terletak di Dusun Brenggolo, Desa Temon, Kec Temon yaitu terdapat di SD Negri 4 Temon. Tercatat hingga tahun ini SDN 4 Temon memiliki siswa sejumlah 52 anak dengan rincian kelas 1 terdapat 6 siswa, kelas 2 terdapat 5 siswa, kelas 3 terdapat 13 siswa, kelas 4 terdapat 4 siswa, kelas 5 terdapat 14 siswa, dan kelas 6 terdapat 10 siswa. Serta di SDN 4 Temon mempunyai tenaga pendidik sebanyak 9 guru. Ekstrakurikuler Pramuka yang ada di SDN 4 Temon sudah lama tidak aktif kembali sejak awal dilanda virus covid 19 yang berdampak pada ekstrakurikuler Pramuka dan bahkan dalam proses pembelajaran menjadi tidak bisa berjalan semestinya. Sehingga dengan sudah membaiknya situasi dan kondisi akhirnya kegiatan ekstrakurikuler di aktifkan kembali, serta ditambah dengan kedatangan kami dari KPM yang akan turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan pada setiap hari sabtu pada pukul (08.00-10.00 WIB) saya bersama teman-teman yang beranggotakan 12 mahasiswa melakukan pembinaan pramuka yang kemudian dibagi menjadi 2 golongan, yaitu golongan siaga kelas 1-3 dan penggalang kelas 4-6. Menurut pengamatan saya terdapat suatu permasalahan, mengingat juga di SDN 4 Temon juga baru

mengaktifkan kembali kegiatan Pramuka yaitu para peserta didik sudah lupa bahkan sudah lupa mengenai hal-hal yang mendasar dalam pramuka, meliputi tepuk salam pramuka, singkatan dari PRAMUKA, dan dwi satya dan dharma. Kemudian masih banyak juga dari para siswa disana yang masih belum menggunakan atribut yang semestinya, mulai dari topi yang tidak punya serta ada yang kebalik antara topi siaga dan penggalang, pemilihan warna ring kaku yang kurang tepat sesuai golongannya, dan terdapat bet-bet yang tidak dipasang. Serta dari setiap golongan mulai dari siaga dan penggalang untuk pembukaan upacara dari kebanyakan siswa juga sudah lupa. Jadi dalam pemahaman mengenai dasar kepramukaan, kelengkapan atribut, dan keupacaraan sudah banyak yang lupa dan masih kurang beitu memahami dikarenakan juga jarang aktifnya kegiatan pramuka sehingga dari peserta didiknya juga turut mengabaikan akan hal tersebut. Pada permasalahan tersebut, kami bekerjasama dengan guru-guru untuk menatasi hal tersebut dengan diberikan bimbingan terlebih dahulu. Jadi pembina guru disana dan kami mencoba memberikan suatu materi mengenai latar belakang pramuka itu bagaimana, kemudian kita juga selalu mempraktekkan mengenai tepuk salam pramuka, serta kita juga menyuruh para peserta didik untuk menghafal dan mencoba menelaah tentang dwi satya dan dwi dharma. Kemudian kami juga memberikan suatu pengarahan kepada peserta didik untuk melengkapi atribut yang terdapat kekurangan dan kesalahan. Dengan menunjukan atribut yang lengkap, dan membedakan antara atribut siaga dan penggalang. Serta kami juga memberikan pelatihan mengenai kegiatan pembukaan upacara dari setiap golongan, dan dibentukannya tiap barung, agar biar mempunyai kelompoknya dan kemudian bisa dijadikan untuk yang bertugas bisa gantian ketika upacara.

Dampak perubahan atau hasil pelaksanaan kegiatan pramuka yang kami lakukan oleh pembina guru dan kami di SDN 4 Temon yaitu diantaranya, siswa sudah mengetahui latar

berdirinya Pramuka dan mengetahui salam tepuk Pramuka sehingga dalam kegiatan Pramuka siswa dapat ikut meramaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Kemudian para siswa sudah mampu untuk melengkapi atribut pramuka dan tidak tertukar antara atribut pramuka siaga dengan atribut penggalang ketika dilakukan pembekalan sebelumnya. Lalu siswa juga sudah mampu untuk melakukan upacara sehingga sebelum memulai kegiatan para golongan siaga dan penggalang diharapkan mampu untuk melakukan kegiatan rutin yaitu upacara dikarenakan upacara merupakan kegiatan yang sakral yang seharusnya tetap dilakukan sebagai awal melakukan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat selanjutnya dilaksanakan di Dusun Temon, Desa Temon, yang terdapat di TPQ Darul Falah bertempat di Masjid Darul Falah tepatnya berada di depan posko kami. Pelaksanaan TPQ Darul Falah di Masjid Darul Falah dimulai dari hari senin-kamis mulai pukul 15.00-16.30 WIB setelah sholat ashar berjamaah dan diikuti oleh sekitar kurang lebih anak dimulai dari jenjang pendidikan TK/RA – SD/MI untuk belajar mengaji disana. Kelompok kami, yang membimbing atau mengabdikan di TPQ Darul Falah sekitar 5 mahasiswa. Sebelum memulai kegiatan TPQ saya dan teman-teman meminta izin kepada ustadz yang memegang TPQ Darul Falah yang waktu itu juga bersowan di kediaman rumahnya, kami disana disambut ramah dan hangat. Pada waktu itu kami meminta izin untuk membantu dalam kegiatan TPQ nya dan alhamdulillah kami diterima untuk melaksanakan kegiatan TPQ tersebut. Kami di pasrahkan atau disuruh ambil alih dikarenakan dari ustadznya tidak bisa mendampingi dikarenakan masih ada suatu kepentingan. Jadi ketika melaksanakan kegiatan TPQ kami lakukan sendiri tanpa dampingan dari ustadz dan kami pun juga akan menjaga amanah tersebut dengan mengajar sebaikbaiknya. Permasalahan yang ditemukan dengan berdasarkan pengamatan saya pada saat membimbing atau mengabdikan di TPQ Darul Falah adalah terdapat

beberapa anak yang kurang fasih dalam penyebutan makharijul huruf, bacaan tajwid salah satunya membaca bacaan tanda panjang dan pendek dalam ayat Al-Qur'an, terdapat beberapa anak yang masih belum hafal surah-surah pendek juz amma dan juga terdapat beberapa anak yang belum menghafal doa harian (contohnya doa masuk masjid dan keluar dari masjid). Pada kegiatan TPQ atau menyimak anak-anak mengaji kami membagi anak-anak menjadi setiap golongan mulai dari jilid 1-3, jilid 4, jilid 5, jilid 6 dan Al-Quran. Jadi setiap mahasiswa memegang satu golongan yang akan dibimbing oleh setiap mahasiswa tersebut. Selepas kegiatan mengaji sudah selesai dilanjutkan untuk pemberian materi. Mulai dari pembunyian huruf-huruf hijaiyah dengan benar dengan dilakukan secara bertahap kurang lebih selama seminggu. Dikarenakan setiap harinya kami mengambil 5 huruf hijaiyah agar anak-anak dapat memahami secara maksimal dan bersambung dikemudian harinya. Setelah pemberian materi makharijul huruf alif sama ya, sekarang melanjutkan mengenai materi penggunaan tajwid yang tepat. Untuk pemberian materi yang pertama mengenai tajwid kami memberikan mad (panjangnya huruf). Kemudian pemberian materi tajwid sudah selesai kami memberikan hafalan-hafalan surat pendek mulai dari surat an-nas sampai surat al-ashr. Serta memberikan hafalan-hafalan doa mulai dai masuk/keluar masjid dan lain-lain. Maka dari hal-hal ini saya dan kawan-kawan secara bersama-sama membiasakan menghafal dan membimbing mereka dengan doa-doa harian tersebut. Selesai membimbing mereka, tidak lupa untuk membaca sholawat beserta membaca doa sesudah belajar.

Dampak perubahan atau hasil pelaksanaan kegiatan di TPQ Darul Falah Dusun temon, Desa Temon yaitu diantaranya, yang pertama beberapa anak yang belum memahami penyebutan makhraj, pada akhirnya sudah bisa memahami pelafaldzan dengan baik dan benar mulai dari huruf alif sampai huruf ya. Kedua, anak-anak yang sebelumnya belum tepat mengenai tajwid pada akhirnya mereka mengetahuinya dan

berdasarkan hasil pengamatan saya mereka juga sudah bisa membaca bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid ( mereka bisa membaca dengan benar sesuai dengan bacaan panjang dan pendek dalam Ayat Al-Qur'an). Ketiga, anak-anak mengalami perubahan yang semua belum bisa menghafal pada saat ini mereka dapat menghafal surah-surah pendek (contohnya: Surah an-nas sampai surat al-ashr). Mereka dapat menghafal surah pendek tersebut karena mereka senang bisa menghafal bersama dengan teman-teman mereka dan kami juga sudah memberikan tulisan yang berguna untuk dihafalkan dirumah sehingga bisa menjadi tanggungan bagi anak-anak. Ketiga, anak-anak mengalami perubahan yang semua belum bisa menghafal pada saat ini mereka dapat menghafal doa-doa harian (contohnya: Doa sebelum masuk masjid dan sesudah keluar masjid).

Kesan pribadi bagi saya selama melakukan pengabdian di Desa Temon adalah saya dan teman-teman sudah disambut oleh warga lingkungan sekitar dengan ramah dan juga sangat banyak menyuguhkan kepada saya dan teman-teman sehingga kami merasa sangat berhutang budi atas jasa kebaikan mereka yang sudah dilakukan kepada kami yang dianggap sebagai warganya sendiri. Tidak hanya itu saja, para warga di Desa Temon sangat merasa gembira dengan kehadiran saya ataupun teman-teman KPM Kelompok 103 untuk mengabdikan ditempat pengabdian tersebut. Saya dan rekan-rekan kelompok KPM Mono Disiplin 103 sangat berterimakasih. Saya berharap Desa Temon dapat menjadi contoh teladan terhadap desa-desa lain yang ada di Kecamatan Sawo, dikarenakan guyub rukun antar warga masih kental meskipun disana juga banyak suatu organisasi silat yang bahkan dari kota-kota lain sering tidak akur, tetapi di desa Temon tersebut tetap saling menjaga persaudaraannya meskipun berbeda-beda organisasi. Harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang sudah kami laksanakan di Desa temon dapat bermanfaat untuk pihak-pihak di Desa Temon. Adanya program kerja dan kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan secara terus

menerus sehingga bisa menciptakan anak-anak yang sholeh sholehah, dan mempunyai intelektual yang tinggi.

Saya berharap lembaga-lembaga pendidikan di Desa Temon dapat lebih berkembang dari sebelumnya dari hal-hal kualitas pengajarnya, dapat lebih mengembangkan metode pembelajarannya, dari segi sarana dan prasarana, dan dari pihak guru-guru khususnya berada di SDN 4 Temon yang kita lakukan pengabdian disana yang memperlakukan kami dengan begitu sangat-sangat baik, ramah, hangat semoga dengan kebaikan bapak ibu guru bisa menjadi amal jariyah amal yang tidak akan pernah terputus. Pelajaran yang saya dapatkan di tempat pengabdian ini adalah saya menjadi lebih pribadi yang dewasa, bertanggung jawab, yang semula saya tidak bisa melakukan hal-hal yang saya rasa tidak bisa disini saya diharuskan untuk bisa, disini saya lebih banyak bersabar saat menghadapi peserta didik (anak-anak) ataupun kepada orang lain, saya lebih bisa menghargai orang lain dan bersikap sopan santun (tata krama) serta ramah kepada warga lingkungan sekitar, serta aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di desa Temon ini. Disini saya menyampaikan pesan kepada pihakpihak warga desa Temon agar senantiasa tetap saling menjaga silaturahmi, kekompakan (guyub rukun), dan komunikasi agar terus terjalin. Terakhir teruntuk kawan-kawan kelompok KPM Mono Disiplin 103 IAIN Ponorogo, setelah KPM selesai ini , dapat lebih saling menjaga silaturahmi, komunikasi tetap terjaga dan juga tidak lupa menjaga silaturahmi dengan Desa Temon untuk selamanya dan kumpiun juga membuat grup WA antara pemuda-pemudi dusun temon guna untuk tetap menjalin silaturahmi tetap abadi. Terima kasih.

**LAMPIRAN KEGIATAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT  
(KPM)**

**DESA TEMON SAWOO PONOROGO 2022**



**Pembukaan KPM 103**



**Kegiatan Inti " Literasi Matematis "**





**Kegiatan Senam di Desa Temon**



**Kunjungan DPL 103**



**Pelatihan PBB Di SDN 4 Temon**



**Pendampingan pramuka di SDN 4 Temon**



**TPQ Di masjid Darul Falah**



**Posyandu di Di Dusun Genuk**



**Penutupan KPM bersama kelompok 104 dan 105**